

**PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 2 PANGKALAN SUSU KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

OLEH

**KHAIRIAH SEBAYANG
NIM. 3003193073**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat**” An. Khairiah Sebayang, NIM 3003193073, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Tesis pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 18 Juni 2021.

Tesis ini telah diperbaiki untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 06 Juli 2021
Panitia Sidang Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

Sekretaris



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

Pembimbing Tesis I



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 1995 1 002

Pembimbing Tesis II



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Penguji I



Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Penguji II



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. Hasan Bakti, MA
NIP. 19620814 199203 1 003

ABSTRAK



**PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN
DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 PANGKALAN
SUSU KABUPATEN LANGKAT**

Khairiah Sebayang

NIM : 3003193073
Prodi : Pendidikan Islam
Nama Orangtua (Ayah) : Amir Sebayang
(Ibu) : Syarifah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag
2. Dr. Mesiono, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat; dan memetakan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam tersebut, berupaya menemukan solusi guna mengatasi kendala-kendala dan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis dan hasilnya digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan agama Islam, orangtua dan siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat masih dalam proses pemantapan dan evaluasi menuju ke tahap yang lebih baik dan maju dengan tetap berpedoman pada pembelajaran tatap muka dengan Kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. (2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat adalah: Masih ada anak didik yang tidak memiliki android untuk melakukan sistem pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi hal dikarenakan kurang pemahannya siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan secara daring, selain itu jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang bagus, apabila terjadi pemadaman listrik maka diikuti pula dengan hilangnya jaringan, dan banyak orang tua yang mengeluh dalam pembelian paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring di tengah

sulitnya ekonomi terutama saat pandemi covid-19, guru kurang terampil dalam membuat inovasi pembelajaran secara daring, guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajarannya. (3) Upaya yang dilakukan sebagai solusinya adalah dengan menganjurkan siswa tersebut untuk langsung datang kesekolah atau belajar dengan teman, meningkatkan kepedulian guru kepada murid, memberi nasihat dan motivasi dan melakukan kerjasama dengan guru lain agar lebih kompeten dan melek teknologi.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK



PROBLEMATICS OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LINE SYSTEM IN THE COVID-19 PANDEMIC TIME IN SMP NEGERI 2 PANGKALAN SUSU LANGKAT DISTRICT

Khairiah Sebayang

Student ID Number : 3003193073
Department of : Islamic Education
Parent Name (Father) : Amir Sebayang
(Mother) : Syarifah
Supervisor : 1. Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag
2. Dr. Mesiono, M.Pd

This study aims to analyze more deeply about the online learning process of Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Langkat Regency; and map the problems that arise in the online learning process of Islamic Religious Education; as well as trying to find solutions to overcome the obstacles and problems that arise in online learning of Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Langkat Regency. This research is a qualitative research in the form of descriptive analytical and the results are described in words according to the category to get a conclusion. The research data collection was carried out by the method; (1) Observation; (2) Interview; (3) Documentation. The informants in this study were the principal, vice principal in the curriculum field, Islamic religious education teachers, parents and students of SMP Negeri 2 Pangkalan Susu. The results of this study indicate that; (1) The online learning process of Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Langkat Regency is still in the process of strengthening and evaluating towards a better and advanced stage while still guided by face-to-face learning with Opening, Core and Closing. (2) The problems that emerged in online learning of Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Langkat Regency were: There are still students who do not have androids to carry out the online learning system. The low motivation to learn during the pandemic is due to students' lack of understanding of the delivery of material carried out online, besides that the internet network in the student's neighborhood is not good, if there is a power outage it is also followed by a loss of network, and many parents complain In purchasing internet packages to participate in online learning in the midst of economic difficulties, especially during the Covid-19 pandemic, teachers are less skilled in making online learning innovations, teachers do not use online learning tools in

implementing their learning. (3) Efforts made as a solution are to encourage these students to come directly to school or study with friends, increase teacher concern for students, provide advice and motivation and collaborate with other teachers to be more competent and technology literate.

Keywords: Problems, Online Learning, Islamic Religious Education

املخص



مشاكل نظام التعليم الديني الإسلامي في زمن وباء كوفيد -١٩ في
س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو منطقة لغكت سوسو منطقة
لانجكات

رقم اهلوية طالب : ٣٠٠٣١٩٣٠٧٣

شعبة : الرتبية السالمية

اسم الوالد : (ألب): اميرسبايغ

(ألم): شريفه

ملشرف : ١. فروف.در. وهيدنور نسوتيون،م.اغ

٢. د.ر. مسيونو،م.ف.د

أثناء جائحة كوفيد١٩ في س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو كبوفتن لغكت ورسم خريطة للمشاكل التي تنشأ في عملية التعلم عبر الإنترنت للتربية الدينية الإسلامية ، بالإضافة إلى محاولة إيجاد حلول للتغلب على العقبات والمشاكل التي تنشأ في التعلم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي أثناء جائحة كوفيد١٩ في س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو كبوفتن لغكت. هذا البحث هو بحث نوعي في شكل وصفي تحليلي والنتائج موصوفة بالكلمات حسب الفئة للوصول الى الاستنتاج. تم جمع البيانات البحثية من خلال الطريقة (١) المراقبة (٢) مقابلة (٣) التوثيق. المخبرون في هذه الدراسة هم المدير ونائب المدير في مجال المناهج ومعلمي التربية الدينية الإسلامية وأولياء الأمور وطلاب في س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو كبوفتن لغكت. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) لا تزال عملية التعلم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي أثناء وباء كوفيد١٩ في س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو كبوفتن لغكت في طور التعزيز والتقييم نحو مرحلة أفضل ومتقدمة بينما لا تزال تسترشد بالتعلم وجهاً لوجه مع الافتتاح والجوهر والختام. (٢) كانت المشكلات التي ظهرت في التعلم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي أثناء وباء كوفيد١٩ في س م ف نكري ٢ فغكلن سوسو كبوفتن لغكت هي: لا يزال هناك طلاب ليس لديهم للقيام بأنظمة التعلم عبر الإنترنت وحافز الطلاب منخفض التعلم أثناء الجائحة بسبب عدم فهم الطلاب لتسليم المواد التي يتم إجراؤها عبر الإنترنت بالإضافة إلى أن شبكة الإنترنت في الحي الذي يعيش فيه الطلاب ليست جيدة وفي حالة

انقطاع التيار الكهربائي فسيبتبع ذلك أيضاً فقدان الشبكة واشتكى العديد من أولياء الأمور من شراء حزم الإنترنت للمشاركة في التعلم عبر الإنترنت في وسط الصعوبات الاقتصادية لا سيما أثناء وباء كوفيد ١٩ والمعلمين الأقل مهارة في صنع ابتكارات التعلم عبر الإنترنت ولا يستخدم المعلمون أدوات التعلم عبر الإنترنت في تنفيذ تعلمهم. (٣) الجهود المبذولة كحل هي تشجيع هؤلاء الطلاب على القدوم مباشرة إلى المدرسة أو الدراسة مع الأصدقاء وزيادة وعي المعلمين بالطلاب وتقديم المشورة والتحفيز والتعاون مع المعلمين الآخرين ليكونوا أكثر كفاءة ومعرفة بالتكنولوجيا.

الكلمات المفتاحية: المشاكل ،التعلم عبر الإنترنت ، التربية الدينية الإسلامية

SURAT PERNYATAAN

Nama : Khairiah Sebayang

NIM : 3003193073
Prodi : Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Simp.III Perkebunan Perapen Kecamatan Pematang
Jaya Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul: Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

Khairiah Sebayang
3003193073

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.¹

ARAB		LATIN	
Huruf Arab	Nama	Konsonan	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan (half madd)
ب	Bā ^ʿ	B	-
ت	Tā ^ʿ	T	-
ث	Šā ^ʿ	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā ^ʿ	H	(dengan titik di bawahnya)
خ	Khā ^ʿ	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā ^ʿ	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā ^ʿ	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā ^ʿ	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā ^ʿ	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā ^ʿ	H	-
ء	Hamzah	„	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal Kata
ي	Yā ^ʿ	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

¹ Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P & K RI no.158/1987 dan no.0543 b/1987 tertanggal 22 Januari 1988

Contoh: **قيدمحم** ditulis *muhammadiyah*

C. Tā' marbūtah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis *t* Contoh: **ءايولأا ةمارك** ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **متناً** ditulis *a'antum*

جنوم ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*
Contoh: **نأرقلا**
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
Contoh: **ةعيشلا** ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: ملاسلإا ديش ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*.

Kata Pengantar

Ungkapan penuh syukur tak bosan-bosannya peneliti curahkan kepada sang illahi rabbi yang memberikan kehidupan bagi seluruh makhluknya agar menjadi lebih baik dan mulia, menjadi tempat berharap, dan pemberi rahmat dan hidayah, sedangkan kita hanya makhluk tanpa daya upaya tanpa rahmatnya , yakni Allah Swt. Rasa syukur peneliti curahkan sebagai wujud atas selesainya pembuatan Tesis dengan judul *Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.*”

Shalawat dan juga untaian salam peneliti tujukan kepada sosok ideal yang menjadi idola tiada lain dan tiada bukan yakni Rasulullah Saw, sebagai seorang tokoh yang tak pernah menokoh, tapi memberikan pelajaran yang baik sebagai pedoman agar hidup bahagia dunia dan akhirat , yang menjadi suri teladan bagi ummat manusia untuk menyempurnakan akhlak menjadi pribadi yang lebih baik, seorang pendidik tanpa sertifikasi tapi totalitas dalam menyampaikan ajarannya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibunda tercinta Syarifah yang tak pernah lelah dan tak pernah bosan mendukung pendidikan anak-anaknya serta selalu mendoakan dan juga kepada abang-abang, kakak-kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan penyelesaian tesis ini.
2. Suamiku tercinta, tersayang dan terkasih yang selalu mendukung, menemani dan mendoakan kesuksesan peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UIN Sumatera Utara
4. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti, MA sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Phil. Zainul Fuad, MA sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara

5. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag dan Ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag dan Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

7. Para dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara serta Para Karyawan dan Staf di Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan stambuk 2019 terkhusus untuk PEDI-B Non Regular Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala kritik dan saran yang diberikan dalam perbaikan tesis ini.

Medan, Februari 2021

Peneliti

Khairiah Sebayang
3003193073

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Pembelajaran Daring	20
1. Pengertian Pembelajaran Daring	20
2. Landasan Hukum Pembelajaran Daring	23
3. Media Pembelajaran Daring	25
4. Metode Pembelajaran Daring	29
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III Metode Penelitian	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti dan Instrumen Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Strategi Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisa Data Penelitian	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian.....	45
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pangkalan Susu.....	48

2. Profil SMP Negeri 2 Pangkalan Susu48

3. Visi , Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Pangkalan Susu	49
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu	52
5. Data Guru SMP Negeri 2 Pangkalan Susu	54
6. Data Siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu	54
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pangkalan Susu	55
B. Temuan Khusus Penelitian	56
1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam	56
2. Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam.....	61
a. Problematika Peserta Didik	61
b. Problematika Pendidik	72
3. Upaya Mengatasi Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam.....	77
a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik	77
b. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V Penutup.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan merupakan kewajiban bagi negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kewajiban ini tidak akan menjadi hilang dengan sebab kondisi apapun yang sedang terjadi, termasuk dalam kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19, pada tanggal 13 April 2020 Pemerintah dalam hal ini adalah Presiden Republik Indonesia telah membuat keputusan melalui Kepres nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam penyebaran *corona virus disease* 2019 (covid-19) sebagai bencana nasional. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah covid-19 sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah covid-19 tersebut. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.¹

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Proses belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh aspek kehidupan manusia di bumi menjadi terganggu, termasuk

¹ Syah, R. H. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam, *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, (Juli,2020): 39–40.

².Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 4 Tahun 2020, Tentang kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)

pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis yang datang tiba-tiba menyebabkan pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus membuat suatu kebijakan untuk mengurangi kontak dengan orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar sakit karena covid-19.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, serta merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi kearah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan maka kegiatan atau proses belajar mengajar pada saat ini seringkali dan hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, yaitu dengan media dan materi pembelajaran yang lengkap dan didukung dengan jaringan internet yang sangat cepat.

Keadaan ini memaksa guru melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik serta memberikan materi dan tugas kepada siswa di rumah sebagai salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat covid-19 adalah pembelajaran secara daring. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar

mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik. Menyikapi anjuran pemerintah *stay at home* akibat adanya pandemi covid-19, pendidik harus menyajikan pembelajaran menggunakan teknologi pada pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.³

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 setidaknya dapat memunculkan suatu ide paradigma baru dalam proses pendidikan yang dapat dilakukan, seperti:

1. Dari kurikulum umum yang padat kepada kurikulum berbasis potensi.
2. Merdeka belajar
3. Pendidikan berpusat pada anak
4. Dari nilai akademis kepada karya
5. Dari sekolah kepada rumah.⁴

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang bertujuan untuk memenuhi sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau media elektronik lainnya, sehingga dengan alat ini proses pembelajaran tetap masih bisa dilakukan karena dapat menghubungkan antara guru dan siswa. Sistem Pembelajaran daring diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai jalan pengganti belajar dengan belajar tatap muka agar proses pembelajaran tetap berjalan.

Akan tetapi yang menjadi harapan tidaklah sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Harapan saat ini melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa diharapkan dapat tetap belajar dengan baik dan guru tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik melalui pembelajaran yang dilakukan secara *online*, akan tetapi yang terjadi di sebahagian besar lembaga pendidikan menghadapi banyak kendala dan kesulitan yang dialami guru dan siswa selama melakukan proses pembelajaran daring termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³ Nurul Fieka, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020

⁴.Masrul, dkk, *Pandemi Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Surabaya:Yayasan Kita Menulis, 2020), h.58.

Fenomena yang terjadi pada saat ini kebanyakan dan hampir semua sekolah di tanah air ini menggunakan pembelajaran daring dikarenakan adanya wabah virus corona *covid-19* ini, banyak problematika yang muncul pada saat belajar daring, seperti guru kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran baru dengan sistem daring, soal hilangnya kebersamaan dengan bergantinya peran dari orangtua menjadi guru, banyak orang tua yang tidak siap mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring selain karena keterbatasan waktu juga keterbatasan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan serta keterbatasan orang tua dalam pembelian kuota internet untuk anaknya belajar daring di tengah sulitnya ekonomi pada masa pandemi ini. Tidak hanya itu, hal teknis seperti akses layanan internet terkadang menjadi permasalahan tersendiri. Apalagi di desa-desa pelosok dan terpencil. Belum lagi para pelajar yang tidak menyimak proses pembelajaran secara penuh. Misalnya saat kelas sedang berlangsung, mereka malah mengakses fitur layanan internet lain seperti media sosial dan *game*.

Berbeda halnya dengan belajar yang dilakukan dengan tatap muka. Pelaksanaannya terjadi interaksi dan komunikasi secara langsung diantara kedua belah pihak. Pendidik akan menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi serta dapat mengetahui secara langsung hasil belajar dan pelajar juga tidak kesulitan dalam menerimanya. Hingga akhirnya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tujuan Pendidikan dapat tercapai.

SMPN 2 Pangkalan Susu termasuk salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Langkat yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi covid 19, berdasarkan Surat Edaran Bupati Langkat Nomor:440-571/Disdik/2020 untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar selama 14 hari dimulai dari 18 Maret hingga 3 April 2020. Selanjutnya dengan melihat situasi belum membaik, bupati langkat kembali memperpanjang masa libur kegiatan belajar mengajar dan menggantinya dengan kegiatan belajar dari rumah hingga batas waktu belum ditentukan, sesuai dengan Surat Edaran Bupati Langkat Nomor:440-645/Disdik/2020, tanggal 2 April 2020.⁵

⁵ Surat Edaran Bupati Langkat dan Kebudayaan, Disdik 2020, Tentang kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Hal yang sama terjadi di sekolah ini tentang sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 seperti yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, Lembaga pendidikan ini menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah. Problematika yang terjadi menuntut untuk selalu dapat diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, bukan sekedar membahas mengenai permasalahan yang muncul, akan melainkan juga berupaya untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru, peserta didik dan lingkungan terhadap permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena permasalahan dalam sistem pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari segi pendidik saja, tapi juga peserta didik, orang tua, lingkungan dan sarana.

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti datang ke rumah siswa untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran daring ini dan menanyakan bagaimana cara siswa tersebut belajar daring dan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran daring saat pandemi covid-19 ini apa saja masalah yang dihadapi oleh guru khususnya kelas VII di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, yaitu ditemukan beberapa problem yang mendasar dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19, diantaranya adalah masih ada anak didik yang tidak memiliki android untuk mengikuti pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dikarenakan kurang pemahannya siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan secara daring, selain itu jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang bagus, apabila terjadi pemadaman listrik maka diikuti pula dengan hilangnya jaringan, dan banyak orang tua yang mengeluh dalam pembelian paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring di tengah sulitnya ekonomi terutama saat pandemi covid-19, guru kurang terampil

dalam membuat inovasi pembelajaran secara daring, guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan mengenai problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Problematika sistem pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

B. Fokus Penelitian

Fokus disini berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini tentang problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dan upaya yang dilakukan dalam pemecahan problematika tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?
2. Apa saja problematika yang ditemukan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?

⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi:CV Jejak, 2018), h.52.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat
2. Mengetahui problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat
3. Mengetahui upaya pemecahan problematika dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi aspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan masalah pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

b. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan arahan bagi praktisi pendidikan, baik itu guru, orang tua maupun pihak yang ada dalam lingkungan pendidikan lainnya.

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu untuk sumber kajian dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, terkhusus pada tema atau permasalahan yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan pentingnya kegunaan istilah pada suatu penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagai upaya untuk memahami karya tulis ini, dan agar semua pihak mempunyai konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan, maka pada penulisan tesis ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Problematika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berasal dari kata *problem*, yaitu soal, masalah, kesenjangan atau persoalan. Problematik adalah suatu hal yang masih menimbulkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan.⁷ Jadi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala persoalan yang ada di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipecahkan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk mentransfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1103.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologi*, istilah “Pendidikan” sepadan dengan kata *education*. Dalam bahasa Inggris istilah “*education*” berasal dari kata kerja “*to educate*” yang berarti mengajar atau melatih terutama melalui pendidikan formal di sekolah atau kampus.¹ Dalam Bahasa Arab, orang sering menyamakan kata pendidikan dengan *tarbiyah*, kata *at-tarbiyyah* mempunyai tiga makna kebahasaan yaitu: 1) *Rabba, yarbu, tarbiyyah* yang memiliki arti tumbuh dan berkembang, 2) *Rabba, yurbi, tarbiyyah* yang artinya tumbuh menjadi dewasa, 3) *Rabba, yarubbu, tarbiyyah* yang artinya, melakukan urusan, memperbaiki, memelihara serta merawat, mengasuh, mengatur, memperindah, memberi makan dan menjaga kelestarian maupun keberadaannya.² Berdasarkan makna tersebut bahwa tiga akar kebahasaan tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya yaitu berkembang, bertambah, mengasuh, merawat, tumbuh menjadi dewasa dan seterusnya. Jika makna tersebut dirangkai maka akan terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mengasuh, merawat dan menjaganya agar tumbuh serta berkembang menjadi dewasa.

Sedangkan pendidikan secara *terminologi*, terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakarnya, di antaranya adalah:

1. Armai Arief menyatakan, Pendidikan yaitu suatu pertolongan atau bimbingan oleh orang dewasa yang dilakukan dengan sengaja kepada anak didik agar tumbuh menjadi dewasa. Usaha-usaha ini dilakukan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani.³

¹ Longman, *Dictionary of Contemporary English* (England: Clays Ltd, 1998) h.325.

² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006), h. 10-11.

³ Armai Arief & Bushdiar, *Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Wahana Kardofa, 2009)*, h.

2. As-Syaibani mengemukakan, Pendidikan yaitu suatu usaha yang bersifat membina, mendidik, mempengaruhi, membimbing serta mengarahkan peserta didik dengan seperangkat ilmu pengetahuan.⁴
3. Abuddin Nata mengemukakan bahwasanya Pendidikan yaitu suatu bimbingan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik kepada anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena akan mengarahkannya pada pembentukan manusia yang ideal.⁵

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses untuk memanusiakan manusia, karena hakikatnya pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan potensi anak didik agar mempunyai kemampuan hidup yang lebih optimal, sebagai diri pribadi ataupun sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai nilai-nilai moral dan sosial yang dijadikan penuntun arah hidup. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha yang sadar dalam upaya mendewasakan anak, baik kedewasaan intelektual, moral dan sosial, tidak hanya semata-mata diartikan sebagai kedewasaan fisik.⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya, Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa sebagai pendidik agar anak didiknya mencapai kedewasaan, baik yang bersifat formal seperti di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya, maupun secara informal, seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari semua proses kehidupan manusia baik perorangan maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

⁴ Beni Ahmad Saebani & Hanedra Akhidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h 22.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.101.

⁶ Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.14.

⁷ Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2009), h.2.

Sedangkan kata Islam, dari segi bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat. Dari kata itu terbentuk kata *aslama* artinya berserah diri atau patuh dan tunduk.⁸

Menurut istilah, Islam adalah agama yang datang dari Allah Swt yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya dan merupakan agama terakhir. Secara lebih rinci KH. Endang Saifuddin Anshari mengemukakan, Islam adalah:⁹

- a. Wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah agar disampaikan untuk seluruh ummat manusia dan sepanjang zaman,
- b. Sebuah sistem keyakinan serta ketentuan yang mengurus seluruh kehidupan dan sesuai dengan azasi manusia, baik hubungan dengan tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam,
- c. Tujuannya adalah mengharapkan ridha dan rahmat Allah Swt agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Pokok pembahasannya terdiri dari aqidah, akhlak, dan syariat,
- e. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yakni berupa bimbingan, arahan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan ia mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, kemudian menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁰

Zakiah Daradjat dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pendidikan secara praktis. Menurut beliau Pendidikan Agama Islam bukanlah pendidikan yang disengaja, yang ditujukan kepada obyek yang dididik yaitu anak, tetapi hal yang lebih penting dari pada itu adalah situasi atau keadaan dan suasana rumah tangga, kondisi jiwa ibu bapak, hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya dan sikap jiwa mereka terhadap rumah tangga

⁸ Hammudah Abdalati, *islam infocus*, (American Trust Publications Indianapolis-Indiana, 1975), h. 7.

⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Pustaka Bandung, 1978), h. 46.

¹⁰ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.86.

dan anak-anak. Agar pendidikan agama yang diberikan dapat menjadi unsur dari kepribadian maka pendidikan agama tersebut harus diberikan sejak dini, bahkan lebih jauh lagi yaitu sejak masih dalam kandungan. Sebab keadaan dan suasana batin ibu yang sedang mengandung akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak bila lahir nantinya.

Zuhairini, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan membina peserta didik kearah yang sistematis dan pragmatis, supaya hidup berdasarkan ajaran Islam, sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang teori-teori atau strategi-strategi dalam membina serta mengarahkan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani yang mengandung nilai-nilai Islam agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang tumbuh menjadi pribadi dewasa secara fisik, tapi juga pribadi yang berilmu, beradab, bertanggung jawab serta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mendidik berdasarkan pada syariat yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Kata “dasar” dalam bahasa Arab yaitu asas, dalam bahasa Inggris, *foundation*, secara *etimologi* berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

¹² Muhammad Fadil Al Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al Quran, terj*, Djudi Al Falasany(Surabaya:Bina Ilmu, 1986), h.3.

sesuatu pendapat, ajaran, aturan.¹³ Sedangkan secara *terminologi*, kata dasar memiliki arti sebagai proposisi paling umum dan sumber adanya sesuatu dan makna yang paling luas yang dijadikan sumber ilmu pengetahuan, ajaran, atau hukum.¹⁴

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَذُودُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya.”¹⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh urusan umat Islam wajib berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, dua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan agama Islam terbuka terhadap unsur ijtihad dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah sebagai nilai utama.

Sumber dasar Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah firman Allah Swt dan sunnah Rasulullah Saw.¹⁶ Selain itu Zakiah Daradjat juga mengungkapkan bahwa landasan pendidikan agama Islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.¹⁷ Ijtihad digunakan disebabkan karena semakin kompleks permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan pemikiran yang baru sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 211.

¹⁴ Hery Nur Aly, *ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 19.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2012), h. 128.

¹⁶ A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Alma'arif. 1980. h. 41.

¹⁷ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996, h. 19.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dasar pendidikan Islam ada dua, yaitu :

1) Dasar Pokok

Dasar pokok pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah. Dua sumber pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya kata-kata atau istilah-istilah terkait dengan Pendidikan.

a. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kehati Rasulullah dengan lafadz bahasa Arab dan makna hakiki untuk dijadikan hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan dijadikan pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.¹⁸ Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan tuhan suatu kitab suci Al-Quran, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.

Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad Saw adalah sebagai pendidik utama, telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri.

Firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran”.¹⁹

b. As-Sunnah

Sunnah dijadikan sebagai dasar kedua pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya adalah penjelasan dan pengamalan dari ajaran Al-Quran itu sendiri, selain karena sunnah merupakan sumber pendidikan Islam karena Allah Swt

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h.93.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2012), h. 455.

menjadikan Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi umatnya.²⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²¹

2) Dasar Tambahan

Selain Al Qur’an dan Sunnah, ada beberapa dasar yang dapat digunakan menjadi pedoman sebagai dasar tambahan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

a. Ijtihad

Dalam dunia pendidikan ijtihad sangat diperlukan, hal ini dikarenakan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok. Sedangkan pada saat diturunkannya ajaran Islam kepada Nabi Muhammad Saw hingga masa kini Islam menjadi tumbuh dan berkembang berdasarkan perkembangan zaman. Sehingga diperlukan usaha-usaha yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang berkembang. Sebagai lembaga sosial pendidikan maka akan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kita mengetahui berbagai perubahan pada zaman sekarang bahkan mungkin sepuluh tahun yang akan datang pastinya tidak dijumpai pada masa Rasulullah Saw, akan tetapi membutuhkan jawaban untuk kepentingan pendidikan di masa sekarang. Maka dari itu diperlukanlah ijtihad pada pendidikan muslim. Pada dasarnya ijtihad merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh orang muslim untuk selalu bertindak berdasarkan ajaran Islam, jikalau tidak ditemukan petunjuk yang jelas dari al-Qur`an ataupun Sunnah.²²

Maka dari itu lebih mempermudah dan melengkapinya terealisasinya ajaran Islam itu sangat dibutuhkan ijtihad, sebab globalisasi yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits saja belum tentu menjamin tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

²⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004, h.48.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur`an, 2012), h.420.

²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004, h.50.

Usaha ijtihad yang dilakukan para ahli dalam upaya merumuskan teori tentang pendidikan Islam dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting bagi pengembangan teori pendidikan untuk masa yang akan datang.

b. Maslahah Mursalah

Mashlahat secara *etimologi* merupakan kata mufrad dari kata *mashlahat* sama artinya dengan *al-shalah* yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Kadang dipakai juga istilah lain yaitu *istishlah* yang berarti mencari kebaikan. Sering pula kata *mashlahat* atau *istishlah* ini diidentikkan dengan kata *al-munasib* yang berarti hal-hal yang cocok dan sesuai dengan tempat penggunaannya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa *mashlahat* adalah segala sesuatu yang memiliki manfaat di dalamnya baik itu untuk meraih kemanfaatan, kelezatan ataupun untuk menolak kemudharatan, maka hal itu disebut dengan *mashlahat*. Sedangkan secara *general*, makna *mashlahat* ini seperti manfaat berdasarkan pada lafal dan maknanya. Manfaat diartikan dengan lezat, baik dalam memperolehnya atau dalam menjaga, mempertahankan atau memeliharanya.²³

Oleh karena itu, setiap hal yang mengandung manfaat, baik itu cara menarik atau menghasilkannya, maupun cara menolak atau menghindarkannya dari bahaya dan kepedihan, dapat dinamakan dengan *maslahat*.²⁴

c. Urf (Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat)

Urf secara bahasa berarti mengetahui, kemudian dipakai dalam arti sesuatu yang diketahui, dianggap baik, dikenal serta diterima oleh pikiran yang sehat. Kata *al-'urf* secara istilah merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat, berupa ucapan, tindakan atau kesepakatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan kemudian membentuk semacam hukum tersendiri.²⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²³ Husein Hamid Hasan, *Nazhariyat al-Mashlahat fi al-Fiqh al-Islamiy*, Dar al-Nahdhat al-'Arabiyah, 1971, h. 4.

²⁴ Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Dhawabith al-Maslahat*, Beirut: Muassasat al-Risalat, 1977, h. 23.

²⁵ A Hanafi. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1970). h. 77.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang harus dijadikan sebagai pedoman yang dapat dijadikan petunjuk arah kemana akan dilaksanakannya pendidikan tersebut. Pada hakikatnya pendidikan bermanfaat untuk memberi kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara optimal kepada setiap individu ataupun secara kelompok, agar dapat hidup secara mandiri, serta dapat hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik.²⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bisa dirumuskan secara baik dan tepat, apabila memahami akan fungsi dari tujuan pendidikan tersebut. Menurut pendapat para ahli bahwa fungsi tujuan pendidikan apabila di dalamnya mencakup tiga hal yang bersifat normatif yaitu:

1. Mengarahkan proses pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama yang harus dirumuskan sebelum menyusun kurikulum, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dirumuskannya tujuan pendidikan yang jelas akan mengarahkan pelaksanaan proses pendidikan sesuai yang diharapkan.
2. Motivasi dalam proses pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah yang akan ditanamkan pada peserta didik.
3. Pendidikan bertujuan sebagai penentuan kriteria dan standar penilaian akan pelaksanaan pendidikan.²⁷

Berkaitan tentang hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Ali Al Jumbulati mengungkapkan bahwa,²⁸ tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan merupakan tujuan yang bermaksud untuk mempertemukan diri pada tuhan melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak serta kewajiban, sunnah dan fardhu bagi seorang mukalaf. Tujuan ini memiliki esensi yang sangat penting apabila dikaitkan dengan kepribadian individual. Selanjutnya tujuan keagamaan ini memberi

²⁶ Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, h.84.

²⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005) h. 90-91.

²⁸ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj.11 M.Arifin(Jakarta:Rineka Cipta, 1994), h.37-38.

petunjuk jalan yang benar yang harus diikuti oleh setiap pribadi muslim yang dilaksanakan secara ikhlas sepanjang hayat oleh seluruh masyarakat dunia secara manusiawi.

Pada umumnya tujuan keduniaan merupakan suatu tujuan seperti yang dilihat dan diikuti masyarakat modern yang mengarahkan peserta didik agar segera memperoleh pekerjaan yang bermanfaat dan untuk membekali anak untuk dapat menghadapi kehidupan masa depan yang baik.

M.Arifin menyatakan bahwa secara operasional tujuan pendidikan dapat dirumuskan secara bertingkat melalui beberapa tahapan-tahapan yang terus meningkat menuju arah tujuan atau mengarah pada tujuan akhirnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pendidikan.²⁹ Adapun klasifikasi tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tujuan instruksional khusus yaitu suatu tujuan yang mengarah pada penguasaan peserta didik untuk setiap bidang studi.
2. Tujuan instruksional umum yaitu suatu tujuan yang mengarah terhadap penguasaan akan suatu bidang studi secara umum atau secara garis besar menjadi sebuah kesatuan.
3. Tujuan kurikuler yaitu tujuan yang dirancang agar dicapai menurut program pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan.
4. Tujuan institusional yaitu tujuan harus dicapai berdasarkan program pendidikan pada tiap lembaga pendidikan.
5. Tujuan nasional atau tujuan umum, yaitu tujuan yang hendak dicapai secara nasional melalui proses pendidikan dengan berbagai pendekatan dan strategi terbaik dengan sistem formal, non formal dan informal.

Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dalam hal yang sama yakni dengan merumuskan tujuan juga dilaksanakan menurut tingkatan-tingkatan dalam perumusannya. Walaupun dalam merumuskan tujuan akhir tersebut tetap mutlak diperlukan, hal ini dilakukan sebagai arah dan pedoman kesegala proses, dimulai dari pembuatan program sampai pelaksanaannya supaya selalu berlangsung secara konsisten serta tidak menyimpang dengan tujuan akhir. Adapun tujuan akhir Pendidikan Agama Islam hakikatnya adalah perwujudan dari cita-cita ajaran Islam

²⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2000) h. 39-40.

itu sendiri dalam menjalankan misi untuk kebahagiaan serta kemuliaan umat manusia dunia dan akhirat.

Muhammad Fadil Al-Jamali secara lebih rinci menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dari *perspektif* Al-Qur'an adalah:³⁰

1. Memperkenalkan kepada manusia tentang kedudukannya dibanding makhluk lain dan tanggung jawab pribadinya dalam kehidupan.
2. Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungannya dengan lingkungan sosialnya dan juga tanggung jawabnya bermasyarakat.
3. Memperkenalkan kepada manusia dengan alam semesta dan memberi pemahaman agar manusia dapat mengetahui hikmah diciptakannya alam semesta sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.
4. Memperkenalkan kepada manusia kepada penciptaan semesta dan memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya.

Keempat tujuan tersebut menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, dan tujuan keempat merupakan tujuan terakhir dari seluruh tujuan. Sedangkan tujuan pertama hingga tujuan yang ketiga merupakan arah dalam meraih tujuan keempat.

Pada hakikatnya tujuan akhir Pendidikan Agama Islam sama seperti tujuan hidup manusia serta peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S.Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan (menyembah) kepada-Ku.”³¹

Menjadi *'abid* adalah perwujudan diri sebagai pribadi muslim, dan apabila manusia sudah bersikap untuk menghambakan diri seutuhnya kepada Allah Swt berarti ia telah berada dalam dimensi yang memakmurkan hidupnya di dunia dan membahagiakannya di akhirat dan inilah cita-cita tertinggi dari Pendidikan Agama Islam.³²

³⁰ Muhammad Fadil Al Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al Quran*, terj, Djudi Al Falasany, h.13.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2012), h.523.

³² Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta:Deeppublish, 2016), h. 76.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³³

Pembelajaran yang baik harusnya berpusat kepada tujuan yang akan dicapai melalui perencanaan yang telah dirancang, hal ini disebabkan karena pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya melibatkan sejumlah orang yaitu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan rencana pengajaran yang telah dirancang.³⁴

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan dan proses yang tersusun dengan teratur yang meliputi beberapa komponen berhubungan antara satu dengan lainnya, karena komponen tersebut tidak bersifat *parsial* (terpisah) dalam arti tidak dapat menjalankan fungsinya masing-masing, tetapi harus menjalankan fungsinya secara beraturan, saling bergantung dan saling berhubungan. Komponen-komponen itu meliputi guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi.³⁵

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang penyelenggaraanya dilaksanakan melalui jejaring *web*, pada setiap mata pelajaran terdapat materi yang disajikan dalam bentuk video atau *slide show* dengan berbagai tugas yang harus diselesaikan pada setiap pertemuannya dan memiliki batas waktu dalam pengerjaannya sebagaimana yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan berbagai macam sistem penilaian.³⁶

³³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h.157.

³⁴ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Uhamka Press, 2003) h.14.

³⁵ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan : IAIN Press, 2002) h.9.

³⁶ Yusuf Bilfaqih, M.Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Surabaya : Cv. Budi Utama, Surabaya) h. 5.

Sofyan dan Abdul menjelaskan bahwa Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dilaksanakan dengan jarak jauh.³⁷

Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.³⁸

Munculnya sistem pembelajaran daring adalah sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan di tengah pandemi covid-19 adalah strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda. Istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan, Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan yang lainnya di seluruh dunia. Dengan internet, komputer dapat saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi.

Menurut Roblyer & Doering, ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internet, akses perangkat keras dan lunak, personil yang baik, dukungan kelas, metode dan media pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang mendukung. Dalam lingkungan pembelajaran daring keterlibatan siswa sangat penting untuk menaikkan tingkat kepuasan siswa. Keterlibatannya didefinisikan sebagai upaya siswa untuk belajar, memahami atau menguasai pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses akademik. Pembelajaran daring dan kemajuan teknologi memberi banyak peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Karena tidak adanya atau sedikitnya pertemuan tatap muka. Siswa, sebagai pembelajar daring harus dapat merencanakan program

³⁷ Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, (2019): 81.

³⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 (April 2020): 27.

pembelajaran mereka, mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar dengan rekreasi. Dengan demikian, belajar dengan sistem daring memerlukan tingkat motivasi yang tinggi, koordinasi multitasking dan kemampuan belajar secara mandiri.³⁹

Problematika sistem pembelajaran daring pendidikan agama Islam adalah segala permasalahan yang terdapat dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang harus diselesaikan. Pendidikan Agama Islam saat ini, sungguh masih dalam kondisi yang membutuhkan perhatian lebih, apalagi pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah melalui belajar daring.

Keuntungan sistem ini adalah peserta didik dapat menentukan sendiri saat atau waktu ia akan mulai, serta derap kecepatan yang ia tempuh dan untuk peserta didik yang masih butuh bimbingan dan pengawasan, sistem ini memang akan merugikan, karena dalam keadaan tanpa pengawasan mereka akan dengan mudah menunda-nunda pekerjaan.⁴⁰

Secara psikologis, penggunaan akses terhadap internet juga menumbuhkan rasa percaya diri karena memungkinkan kita untuk tidak lagi terasing dari berbagai informasi sampai yang paling muktakhir, serta meningkatkan profesionalisme dan kemandirian.⁴¹ Proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap lembaga pendidikan dengan pengajaran yang baik.

Allah Swt berfirman dalam Q.S.An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

³⁹ Abbas, E.W, *Managing Information System By Integrating Information System Success Model And The Unified Theory Of Acceptance And Usage Of Technology*. *Polish Journal Of Management Studies*. 2019:20.

⁴⁰ Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1991), h.83.

⁴¹ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, (Bandung : Alfabeta, 1998), h. 90.

tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴²

Allah Swt memerintahkan Rasulullah Saw untuk menyeru kepada ajaran yang telah digariskan bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan, untuk memberikan mereka pelajaran serta peringatan yang terletak dalam kitabnya sebagai hujjah bagi mereka.⁴³

Ayat tersebut juga menerangkan untuk menggunakan metode terbaik dalam berdakwah dan berdebat adalah memilih cara yang terbaik dan salah satu cara terbaik yang dapat dipilih sebagai pedoman dalam menyampaikan ilmu pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka karena adanya *sosial distancing* pada masa pandemi covid-19, sehingga kemudian digunakanlah pembelajaran daring agar proses pembelajaran tidak terhenti dan tetap berlangsung dengan baik.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Ada beberapa dasar hukum pelaksanaan Pembelajaran secara daring di masa pandemi, antara lain sebagai berikut:

- a. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19).
- b. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 01/KB/2020/ Nomor 516 tahun 2020 Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid -19).

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur.,an, 2012), h. 281.

⁴³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 14*, (Semarang:Toha Putra, 1974), h.232.

- c. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/SJ tentang perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020., Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- d. Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor: B-1673.1/DJ.1/08/2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).⁴⁴

Dasar pertama yaitu dengan diterbitnya Surat Edaran No; 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mulai 16 Maret 2020 menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran pasca covid-19 agar proses pembelajaran tidak terhenti. Tidak semua lembaga pendidikan paham tentang inovasi terbaru yang harus dilaksanakan dalam melakukan proses pembelajaran pasca pandemi covid-19, kebanyakan masih belum bisa menyesuaikan, apalagi terkendala dengan sarana dan prasarana.⁴⁵

Disini guru sangat perlu memberikan motivasi kepada anak didiknya, agar ia termotivasi dan bersemangat dan terus melakukan pembelajaran daring di rumah, guru harus memberikan dukungan secara mendalam serta mendorong motivasi peserta didik, kebiasaan belajar, mengatur waktu, dan kemampuan untuk berfikir secara mandiri. Karena melalui proses pembelajaran daring anak didik

⁴⁴ Rohana, *Model Pembelajaran Daring pasca Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No.02. Desember 2020:192-208

⁴⁵ Ibid

lebih mandiri, sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka kebiasaan anak didik bila individu tidak bisa, maka bisa diselesaikan secara kelompok. Proses pembelajaran daring, anak didik bisa bertanya langsung pada gurunya mengenai hal yang dia tidak mengerti, di dengarkan penyampaian dari anak didik dan fasilitasi dengan sebaik-baiknya.

3. Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan *platform* apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang guru untuk belajar mengajar saat pandemi. Guru pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Misalnya, *whatsapp*, *zoom*, *google class room*, dan lainnya. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring.

a. *Whatsapp*

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan, berbeda halnya dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang dapat digunakan untuk memperoleh kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *whatsapp*. *Whatsapp* adalah suatu aplikasi berbasis pesan dalam *smartphone* yang hampir mirip dengan aplikasi *Blackberry Messenger*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁶ Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah* (Lampung, Raden Intan, 2019), h.18.

Whatsapp adalah salah satu media sosial atau *platform* yang digunakan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat untuk melakukan pembelajaran daring, adapun Kelebihan dan fungsi whatsapp sebagai berikut:

- 1) *Whatsapp* memiliki fitur yang komplit, karena dengan *whatsapp* dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagi lokasi *gps*.
- 2) Aplikasi *whatsapp* terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- 3) Aplikasi *whatsapp* memiliki status pesan berupa tanda
- 4) Aplikasi *whatsapp* memiliki fasilitas *broadcast* dan *grup chat*.
- 5) Aplikasi *whatsapp* dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat *whatsapp* adalah orang bisa melakukan komunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah *grup whatsapp*. Macam-macam isi pesan *whatsapp*:

- 1) Pesan pendidikan : proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa *file document* kepada temannya melalui fitur yang berada di whatsapp.
- 2) Pesan informasi : dengan adanya *whatsapp* seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan terbaru.
- 3) Pesan hiburan : whatsapp menghadirkan fitur *chat* dengan stiker, lagu, video, foto yang ada di dalamnya. Sehingga dengan adanya fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya.⁴⁷

b. *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar dalam membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Aplikasi ini mempermudah pendidik untuk memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa.⁴⁸

⁴⁷ Rusni, A. & Lubis, E. E. 2017. Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunikasi One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Odojer di Kota Pekanbaru. (Online), Vol.2. 2019:9.

⁴⁸ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Daring PAI, *Jurnal Edusiana* 4(1), 2020.

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di android atau IOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan bahan pelajaran strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.⁴⁹

Kelebihan menggunakan *google classroom*

- 1) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki *email* pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- 2) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam *folder* di *google drive*.
- 3) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Fleksibel, Aplikasi ini mudah untuk diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan juga peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang di

⁴⁹ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenoda Media, 2019), h.46.

balik lebih mudah serta mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi.

- 5) Gratis, *Google classroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google classroom*, asalkan memiliki akun *gmail* dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *drive*, *documents*, *spreadsheets*, *slides*, dan lainnya.
- 6) Ramah seluler, *google classroom* dirancang agar responsive, mudah digunakan pada perangkat *mobile* manapun. Akses *mobile* ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung *web* saat ini.⁵⁰

Kekurangan menggunakan *google classroom* yakni:

- 1) Mengaplikasikan *google classroom* tentunya bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi.
- 2) Membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk mengirim tugas dan mengunggah materi.
- 3) Membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan.
- 4) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- 5) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.⁵¹

c. Zoom

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk video *conference*, dengan mudah dapat di install pada perangkat PC (*Personal Computer*) dengan *webcameb*, laptop dengan *webcamec* *smartphone android* "*Zoom Cloud*" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan video *conference*, dengan ringannya *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan *resource memory* jika

⁵⁰ Iftakhar. Google classroom: what works and how. *Journal of education and social sciences*, 2016 3(1): 13

⁵¹ Ernawati. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar* (Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h.20.

dijalankan di android atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan email di halaman utama *website zoom us*, dan nanti akan mendapatkan *email* notifikasi aktifasi account, dan selanjutnya ikuti langkahnya. Jika menggunakan PC/laptop, setelah melakukan registrasi account, nanti akan ditunjukkan top up link download file.exe dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan smartphone android, bisa mengunduhnya di playstore dengan keyword "Zoom Us". Jika ingin melakukan *confrence* secara bersama-sama, bisa melakukan *invite* atau bisa juga dengan menginformasikan "*ID Meeting*" kepada rekan. Jadi begitulah aplikasi zoom cloud meeting, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.⁵²

4. Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring yaitu suatu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.⁵³

Pembelajaran metode daring juga bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya. Frase yang terdiri dari dua kata yakni "E" dan "*Learning*". E dari kepanjangan dari kata "*Electronic*" selanjutnya disingkat "E", dan kata "*Learning*" dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.⁵⁴ Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik

⁵² Susunan Artikel Pendidikan.2020. pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. 5(1) . 52.

⁵³Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.1.

⁵⁴ Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran *Online* Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*" Jurnal *IJEM*, Vol.1, No.1, 30.

dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi televisi, *powerpoint*, Radio, dan lain-lain.⁵⁵ Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

Pembelajaran daring mempunyai beberapa metode diantaranya:

a. Metode *E-learning*

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-learning* merupakan suatu proses instruksi atau pembelajaran dengan melibatkan berbagai penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.⁵⁶

b. *Mobile Learning*

Mobile Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran daring, akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat

⁵⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.202.

⁵⁶Ratna TiharitaSetiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2 Tahun 2020.

Mobile Learning yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform android.⁵⁷

c. Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.⁵⁸

d. Metode *project based learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, yang tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada anak didik untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Menurut Mendikbud, model pembelajaran *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para anak didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Model pembelajaran ini sangat cocok bagi anak didik yang berada pada zona kuning dan hijau pasca new normal.

e. Metode *Blended Learning*

Metode *Blended Learning* merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus, dengan menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video conference*. Meskipun anak didik dan guru melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Blended Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan, dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi, dan mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran dengan

⁵⁷ Abd Aziz dan Nana, “*Mobile Learning* Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

⁵⁸ Ibid

tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Materi pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai grafik, teks, animasi, simulasi, audio dan video.⁵⁹

Secara khusus dalam pendidikan, *blended learning* memiliki makna sebagai berikut:

- 1) *Blended learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan-pelatihan tentang materi keguruan baik substansi materi pembelajaran maupun ilmu pendidikan secara *online*.
- 2) *Blended learning* tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model pembelajaran melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 3) *Blended e-learning* menyediakan berbagai perangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional kajian terhadap buku teks, CD-Room, dan pelatihan berbasis komputer.
- 4) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan anak didik, anak didik dan sesama anak didik, atau guru dengan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protekuler.
- 5) Memanfaatkan keunggulan dan kelebihan komputer (digital media dan komputer *network*).

Selanjutnya menurut Rohana ada beberapa bentuk implementasi *Blended Learning* diantaranya:

- 1) *Online* penuh, dengan nada pilihan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (*face to face*)
- 2) Sebagian *online*, dengan dibutuhkan waktu tertentu untuk pembelajaran tatap muka (*face to face*), baik di kelas atau laboratorium.
- 3) *Online* penuh, dengan anak didik tetap belajar konvensional dalam kelas atau laboratorium setiap hari.
- 4) Pembelajaran konvensional di kelas, tetapi anak didik dipersyaratkan mengikuti aktifitas *online* tertentu sebagai pengayaan atau tambahan.

⁵⁹Yazid, Muhammad. *E- Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek,(2020), Vol. 2, No.1.

- 5) Pembelajaran konvensional, dengan melibatkan sumber *online*, dan aktifitas *online*.⁶⁰

Tujuan dari metode pembelajaran *blended learning* adalah membantu guru untuk berkembang lebih baik di dalam proses pembelajaran, sesuai dengan gaya belajar dan refrensi atau pilihan dalam belajar, menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang bagi guru, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan anak didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas *online* memberikan guru porsi dalam memberikan anak didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan setiap saat dan di mana saja selama guru memiliki akses internet.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya metode pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran dengan menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu *online* dan *offline*. Bisa juga menggabungkan kelebihan atau keunggulan dari metode pembelajaran konvensional dan *e-learning*, dengan menggabungkan segi penyampaian hingga gaya proses pembelajaran, dijadikan sebuah kombinasi pembelajaran yang tetap menekankan interaksi sosial dengan tidak meninggalkan aspek teknologi. Kemudian ada beberapa manfaat guru dalam menerapkan *blended learning*. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh bisa meningkatkan hasil pembelajaran. Kedua, bisa meningkatkan kemudahan dalam proses pembelajaran. Ketiga, bisa mengurangi biaya proses pembelajaran. model pembelajaran *blended learning* ini juga sebagai sebuah jawaban atau solusi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

C. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian serta menunjukkan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Islam. Sejauh mana pemahaman, pengamatan, penelusuran serta

⁶⁰ Rohana, *Model Pembelajaran Daring pasca Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No.02. Desember 2020:192-208

pencarian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan telah dibahas secara luas oleh para akademis dan praktisi pendidikan pada karya ilmiahnya. Namun pembahasan secara spesifik tentang “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat” secara khusus, belum pernah ada. Jikalau ada, pembahasan tersebut tidaklah dibahas secara mandiri dan mendalam.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai tinjauan kritis yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai objek kajian yang hampir sama, diantaranya seperti penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda” oleh Ulfah Hamidah dari IAIN Metro tahun 2020.⁶¹ Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Tanggul Angin yang bisa dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang mempunyai kriteria belum tuntas sebesar 60%, sedangkan kriteria tuntas 40%. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2020. Subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas III sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik.

Penelitian lain yang relevan yaitu “Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Muhammad Sa’dullah dari IAIN Salatiga pada tahun 2020.⁶² Pembahasan Tesis ini adalah tentang Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1

⁶¹ Ulfah Hamidah, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*, (IAIN Metro, 2020).

⁶² Muhammad Sa’dullah, *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Salatiga, 2020).

Banyu Biru Kabupaten Semarang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam PJJ guru SMPN 1 Banyu Biru dapat terus bekerja sama dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ yang dihadapi memang tidak bisa dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam tersebut, maka jelaslah bahwa belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Maka dari itu penulis meyakini orisinalitas atau keaslian penelitian ini adalah hasil karya peneliti sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berdasarkan kata-kata lisan maupun tulisan yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi atau kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung berdasarkan pada hasil pengamatan manusia pada pemahamannya yang memiliki hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.¹ Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif yakni dari ungkapan atau ujaran serta kata-kata dan pendapat-pendapat yang diperoleh dari subjek penelitian, baik itu lisan maupun tulisan.

Langkah penelitian deskriptif harus menggambarkan pada fenomena, objek atau *setting* sosial yang akan dijelaskan dalam penulisan naratif, yang menunjukkan makna pada penulisan data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk perkataan atau gambar dari pada angka dan berisi kutipan-kutipan data berupa kenyataan yang diperoleh di lapangan terhadap apa yang dipaparkan pada laporan penelitian.²

Tujuan desain penelitian ini adalah untuk melakukan observasi dan memberi penjelasan. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar (*basic reseach*) yang menjelaskan keadaan variabel pada saat penelitian berlangsung.³

Penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh berupa data-data yang meliputi perkataan atau pemahaman yang menerangkan tentang situasi yang

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, 2002), h.4.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11.

³ Syaukani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Pedana Publishing, 2018), h. 10.

sebenarnya secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan agama Islam, bagaimana problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19, dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi problematika yang dihadapi tersebut.

Maka secara deskriptif penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan tentang bagaimana proses pembelajaran daring, bagaimana problematika dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, yaitu berlokasi di Dusun Pelita Perk. Perapen, Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Pangkalan Susu sebagai lokasi penelitian karena lokasi ini sangat strategis karena berada di jalan lintas menuju kecamatan Pematang Jaya, walaupun sekolah ini termasuk berada di daerah terpencil dan alasan lain peneliti memilih SMP Negeri 2 Pangkalan Susu sebagai lokasi penelitian karena belum pernah ada penelitian yang dilakukan di sekolah ini, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 hingga Januari 2021.

C. Instrumen Penelitian

Sukardi mengungkapkan bahwa secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁴

⁴ Sukardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h 75.

Instrument utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Suharsimi adalah peneliti sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument*, Ia mengungkapkan:

- 1) Sebagai instrumen manusia lebih cepat dan lebih peka sehingga mampu berinteraksi terhadap rangsangan yang diperoleh dari lingkungan yang dianggap bermanfaat bagi peneliti,
- 2) Peneliti harus mampu beradaptasi dengan semua situasi, serta mampu membuat kesimpulan pada segala jenis data,
- 3) Peneliti mampu mengaplikasikan seluruh situasi serta mampu mengetahui seluruh seluk beluk situasi,
- 4) Peneliti melibatkan perasaan untuk menghayati situasi yang melibatkan situasi manusia,
- 5) Data yang diperoleh segera dianalisa agar dapat menafsirkan maknanya secara langsung,
- 6) Mampu merumuskan kesimpulan serta mampu segera menggunakan semua masukan atau saran untuk mendapatkan informasi yang baru,
- 7) Cepat tanggap dalam menerima, mencari dan mengolah terhadap respon yang berbeda.⁵

Instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang memiliki fungsi sebagai pencari data, pengumpul data, penyaji data dan penganalisa data dan terakhir peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tentang problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemi covid 19.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dapat diartikan sebagai suatu bahan yang masih mentah yang memerlukan pengolahan kembali yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan, baik kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tentang

⁵ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 76.

sebuah fakta.⁶ Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang memiliki kaitan terhadap situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian, berikutnya ia mengungkapkan bahwa ciri khas dari seorang informan dalam sebuah penelitian kualitatif antara lain:⁷

- 1) Bersifat *Responsif* terhadap lingkungan sekitar,
- 2) Bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi dalam mencari serta mengumpulkan data,
- 3) Bersifat imajinatif, kreatif dan memandang dunia suatu keutuhan yang saling berkesinambungan,
- 4) Subjek memiliki kemampuan yang tinggi dan pengetahuan yang luas,
- 5) Menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dengan jelas.⁸

Data dan informasi pada penelitian ini adalah tentang fokus penelitian yaitu Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu. Adapun data yang diperlukan adalah data tentang pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan status untuk studi yang bersifat mendalam.¹⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti yang dikumpulkan berdasarkan kata-kata dan tindakan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang siswa kelas VII dan

⁶ Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 5.

⁷ *Ibid*, h. 14.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 172.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali, 1987), h.93.

¹⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.101.

orangtua siswa yang diambil secara acak sebagai informasi data utama dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber utama.¹¹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa data-data, foto/gambar, dokumen seperti catatan pribadi, buku. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengambil data-data penelitian dan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan memiliki hubungan yang erat dengan alat pengumpulan data yang digunakan.¹² Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan fenomena-fenomena yang diamati dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti berupa motif, kepercayaan, perhatian, serta kebiasaan.¹³ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴

Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, sehingga peneliti terlibat dan berinteraksi secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang diperlukan

¹¹ Ibid, h. 94.

¹² Masganti sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. (Medan: IAIN PERS, 2011), h. 77.

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), h 8.

¹⁴ Nana Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 220.

dalam penelitian. Dengan demikian peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang muncul pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan problematika sistem pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam serta upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan problematika tersebut. Observasi tersebut dilakukan agar diperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung pada proses pembelajaran daring terhadap materi yang diberikan melalui *whatsapp group* dan mengamati bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru, Siswa dan Orangtua.

2. Wawancara

Wawancara adalah rangkaian percakapan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu. Percakapan berupa tanya jawab secara lisan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewees*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵ Wawancara (*interview*) dilakukan bertujuan agar mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya sekedar mengajukan pertanyaan saja, akan tetapi memahami pengertian dan makna tentang pengalaman hidup orang lain.¹⁶

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) penelitian ini merupakan wawancara mendalam yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab melalui tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara

¹⁵ S. Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, cet.V, 2005), h. 160.

¹⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta:PT.Grasindo, 2010), h 111.

dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orangtua.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁷ Dokumen berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi, juga dokumen berupa audiovisual.¹⁸ Adapun Langkah-langkah yang ditempuh untuk memilih dokumen yang dianggap penting dan berguna adalah dengan mengidentifikasi situasi sosial dimana suatu peristiwa atau kasus mempunyai makna yang sama, perlu dikenali kesamaan dan perbedaan dalam hubungan identifikasi, dan mengenali relevansi teoritis atas data tersebut.¹⁹

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dalam proses pengumpulan data dalam bentuk dokumen bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis proses dan problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, serta upaya-upaya pemecahan Problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Dalam dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara pemberian tugas dan cara penyampaian materi menggunakan *whatsapp group* Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang diambil saat pembelajaran daring. Data ini di peroleh dari guru, orang tua/siswa sebagai bukti perintah melaksanakan penugasan dari guru yang ada di pesan grup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumen yang diperoleh seputar Profil, visi dan misi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu,

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h .240.

¹⁸ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. h.117.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h.143-144.

struktur organisasi, jumlah siswa, guru, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Silabus, Program Tahunan, Program semester yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk dapat diketahui kemampuan guru dalam menyediakan komponen pembelajaran tersebut dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber-sumber lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis data disusun untuk menghimpun data yang diperoleh secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. Analisis data merupakan suatu proses yang pelaksanaannya telah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir penelitian.

Dengan mengajikan data berupa pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, Problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam selama masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, serta upaya-upaya pemecahan problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Data-data yang terkumpul berupa catatan lapangan adalah berupa komentar peneliti, observasi, gambar atau photo, dan dokumentasi lainnya.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknis analisis interaktif Model Miles dan Huberman. Dalam teknik ini terdapat

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h.280.

komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/*verifikasi*.²¹ Ketiga komponen itu akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain reduksi data dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam memberi berbagai kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan berbagai informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data adalah bagian dari proses analisis.

3. Penarikan kesimpulan/*verifikasi*

Setelah data disajikan dalam berbagai bentuk analisis data, maka adapun proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Pada tahap analisis data seorang peneliti kualitatif mulai mencari makna benda-benda, menulis secara teratur, membuat pola-pola, menjelaskan, alur sebab akibat dan proposi. Pada tahap pertama kesimpulan bersifat longgar, akan tetapi tetap bersifat terbuka dan skeptis, berbagai hal yang belum jelas meningkat menjadi lebih terperinci dan lebih mengakar dengan kokoh.²² Pada tahap akhir ini peneliti membuat kesimpulan dari berbagai data yang telah peneliti kumpulkan berdasarkan hasil observasi,

²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition, (United State of America: SAGE Publications Inc, 2014), h. 32.

²² Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2010), h.148.

wawancara, maupun dokumentasi tentang problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat .

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah analisis data dilakukan maka untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan data berdasarkan yang memiliki beberapa kriteria tertentu. Menurut Sugiono, penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²³ Adapun yang menjadi kriteria dari empat penjamin keabsahan data penelitian kualitatif tersebut berikut:

1. Kreadibilitas

Sebuah penelitian mempunyai nilai kepercayaan yang tinggi berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan, hal yang perlu dilakukan seperti memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan kesungguhan, kemudian peneliti bisa lebih memaknai fenomena yang terjadi, melakukan *triangulasi* (metode, isi, dan proses), berdiskusi dengan teman sejawat, dan melakukan kajian atau analisis kasus negatif, serta melacak serta kelengkapan hasil analisis.²⁴ Kriteria ini dapat digunakan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sesuai fakta di lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid dapat dilakukan dengan teknik pengecekan data seperti:

- a. Perpanjangan pengamatan. Pada tahap perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemukan, maupun hal yang baru,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 366.

²⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 88.

Sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh yang menerangkan kebenaran hasil penemuan di lapangan.

- b. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara lebih cermat, teliti serta berkesinambungan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat . Dengan demikian, kepastian data urutan secara peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. *Triangulasi* merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, seperti *triangulasi* teknik, *triangulasi* sumber dan *triangulasi* waktu.²⁵

2. *Tranferabilitas,*

Standar yang dinilai oleh pembaca laporan yakni suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.²⁶ Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dari data penelitian yang telah didapat di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat . Dengan demikian pembaca menjadi paham atas penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk melakukan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependabilitas,*

Konsistensi yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh proses penelitian menyebabkan penelitian ini dianggap memiliki tingkat kebergantungan yang tinggi.²⁷ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian apakah sudah mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian yang telah

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, h. 330.

²⁶ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 88.

²⁷ *Ibid*, h.89.

didapat di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat . Dalam penelitian problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian lebih memfokuskan pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) terhadap kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan, *Konfirmabilitas* dibutuhkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak.²⁸

²⁸ *Ibid*, h. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada tingkat menengah pertama yang berada di Dusun Pelita Desa Perkebunan Perapen Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan sekolah ini berbatasan langsung dengan provinsi Aceh. SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat ini didirikan sejak tahun 1991.

Lembaga pendidikan dinilai baik dan berkualitas apabila lembaga pendidikan tersebut dipimpin oleh orang-orang yang memiliki potensi, inovasi, dan ide-ide cemerlang dan terus berkarya, dapat mengayomi bawahan serta memiliki keikhlasan dalam kepemimpinannya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pimpinan atau Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat berdasarkan tabel berikut:

Table 4.1

Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

No	Kepala Sekolah	Periode
1	Drs.Japulung Tarigan	1991-1992
2	Mustafa Ibrahim	1992-1999
3	Wasimin	1999-2004
4	Drs.Adnan	2004-2005
5	Drs.Fahri	2005-2006
6	Drs.Setiono	2006-2009
7	Ngadino, M.Pd	2009-2013
8	Drs.Fahri	2013-2014
9	Drs.Basry	2014-2017
10	Sugian Hardi, S.Pd	2017-2018
11	Drs.Charles Silalahi	2018-Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 2 Pangkalan Susu

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, pernah dipimpin oleh 10 orang kepala sekolah mulai tahun 1991 sampai dengan sekarang ini dengan 11 periode, Drs.Fahri menjadi kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu selama dua periode yaitu tahun 2005-2006 dan 2013-2014.

2. Profil SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Tujuan adanya Profil sekolah adalah menjadi salah satu media *public relation* dalam mengenalkan suatu lembaga pendidikan atau organisasi tertentu, meliputi tujuan, harapan, keadaan, gambaran, dan grafik berupa fakta tentang hal-hal khusus mengenai lembaga atau organisasi tertentu. Untuk lebih rinci profil SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2

Profil SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Nama sekolah	SMP Negeri 2 Pangkalan Susu
Alamat	Dusun Pelita Perk.Perapen
Desa	Perapen
Kecamatan	Pematang jaya
Kabupaten	Langkat
No.telp/Hp	08126427483
Email	Smp2psusu@yahoo.co.id
NSS (Nomor Statistik Sekolah)	201070203167
Akreditasi	C
Tahun pendirian	1991
Luas Tanah Sekolah	10.140 m ²
Luas Seluruh Bangunan	1.131 m ²

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi merupakan atribut kunci dalam sebuah kepemimpinan, termasuk diantaranya kepemimpinan di lembaga sekolah. Hakikatnya visi sekolah adalah hal paling fundamental (*fundamental statement*) mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.¹ Oleh sebab itu, adanya visi sekolah adalah tonggak dari sebuah kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dikelola dengan profesional. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana namun tepat sasaran, maknanya mudah dipahami oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan suatu yang realistis dan dapat dilaksanakan. Adanya visi yang jelas, maka dapat mempermudah warga sekolah untuk menentukan strategi dalam

¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 73.

mencapai visi tersebut, dan strategi untuk mencapai atau mewujudkan visi itulah yang disebut misi.²

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Pangkalan Susu memiliki karakteristik tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari SMP Negeri 2 Pangkalan Susu itu sendiri. Adapun visi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yaitu: Menciptakan warga sekolah yang cerdas, cermat, berdedikasi tinggi, dengan berlandaskan iptek dan imtaq.³

b.Misi

Misi merupakan suatu rangkaian kegiatan mengenai apa saja yang hendak diwujudkan oleh suatu lembaga yang terkait di dalamnya untuk memberi manfaat pada waktu yang akan datang. ⁴ Adapun misi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu adalah:

1. Terciptanya pengembangan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan lingkungan
2. Terciptanya pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Terciptanya perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis, aktual dan mutakhir
4. Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
5. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, amanah, cekatan, kompetitif dan disiplin
6. Menciptakan ruangan belajar yang memenuhi kriteria 8 k (keindahan, keamanan, kebersihan, ketertibab, kesejukan , kerapian, kekeluargaan dan kerindangan)
7. Terciptanya media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum
8. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil
9. Terwujudnya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

² Husaini Utsman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 626.

³ *Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pangkalan Susu*

⁴ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 98.

10. Menciptakan kelembagaan yang langgeng dan konsisten
11. Menciptakan pengembangan manajemen sekolah yang sistematis dan ekonomis
12. Menciptakan pengembangan manajemen sekolah yang akuntabilitas
13. Meningkatkan prestasi belajar bidang studi akademis
14. Meningkatkan prestasi belajar bidang studi non akademis
15. Menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan
16. Menciptakan warga sekolah yang santun
17. Menciptakan warga sekolah yang beriptek dan berimtaq
18. Menciptakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi
19. Terlaksanya penggalangan dana seiring pendidikan dari alumni SMP Negeri 2 Pangkalan susu
20. Menciptakan manajemen berbasis sekolah (MBS).⁵

c. Tujuan

Adapun tujuan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
3. Mengembangkan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan
4. Menanamkan disiplin dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
5. Meningkatkan prestasi belajar dan membangun kreativitas
6. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya.⁶

SMP Negeri 2 Pangkalan Susu juga memiliki delapan etos kerja dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yaitu:

1. Kerja itu suci
Kerja adalah panggilanmu, dan aku sanggup bekerja benar
2. Kerja itu sehat
Kerja adalah aktualisasiku, aku sanggup bekerja keras
3. Kerja itu rahmat

⁵ Sumber Data : Tata Usaha SMPN 2 Pangkalan Susu

⁶ Sumber Data : Tata Usaha SMPN 2 Pangkalan Susu

Kerja adalah terima kasihku, aku sanggup bekerja tulus

4. Kerja itu amanah

Kerja adalah tanggung jawabku, aku sanggup bekerja tuntas

5. Kerja itu seni

Kerja adalah kesukaanku, aku sanggup bekerja kreatif

6. Kerja itu ibadah

Kerja adalah pengabdianku, aku sanggup bekerja serius

7. Kerja itu kehormatan

Kerja adalah kewajiban, aku sanggup bekerja unggul

8. Kerja itu mulia

Kerja adalah pelayanku, aku sanggup bekerja sempurna.⁷

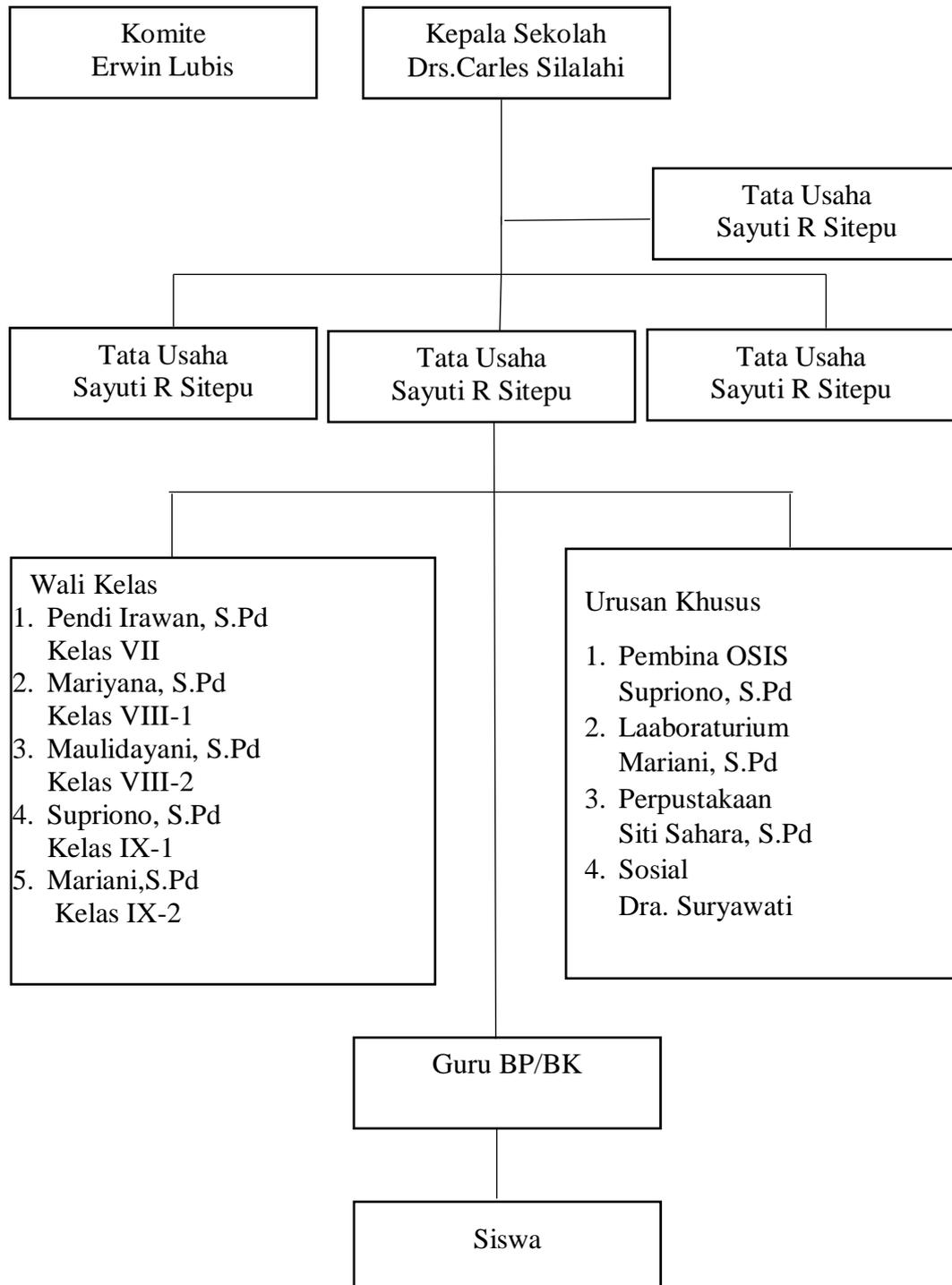
4. Struktur Organisasi

SMP Negeri 2 Pangkalan Susu terus berupaya berbenah terutama di bidang organisasi dalam mencapai tujuan dengan melakukan kerjasama oleh semua anggota sangat dibutuhkan, sehingga diperlukan adanya kepengurusan atau struktur organisasi yang merupakan sebuah langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang mencakup pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan pada setiap jabatan.

Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat tentang struktur organisasi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat sebagai berikut :

⁷ Sumber Data : Tata Usaha SMPN 2 Pangkalan Susu

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pangkalan Susu



5. Data Guru SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dipimpin oleh bapak Drs. Carles Silalahi dan wakil kepala sekolah bapak Syahrial Husni, S,Pd. Berikut data nama guru SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat:

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

No	Nama guru	NIP	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Carles Silalahi	19631231 199003 1 080	Kepala Sekolah	S1
2	Syahrial Husni, S.Pd	19660811 199403 1 006	PKS Bid.Kurikulum	S1
3	Mariani, S.Pd	19710720 199412 2 001	Bendahara	S1
4	Siti Sahara, S.Pd	19661125 199412 2 001	PKS Humas	S1
5	Dra. Suryawati	19660621 201407 2 001	Sosial	S1
6	Supriono,S.Pd	19820819 201407 1 001	PKS Kesiswaan	S1
7	Devi Ariastika, S.Pd	19850110 201903 2 004	Guru	S1
8	Herlina, S.Pd	19880219 201903 2 011	Guru	S1
9	Pendi Irawan, S.Pd	19881218 201903 1 005	Guru	S1
10	Mariyana, S.Pd	19910218 201903 2 007	Guru	S1
11	Maulidayani, S.Pd	19850128 201903 2 011	Guru	S1
12	Suprianti, S.Pd	-	Guru	S1
13	Tuti Wahyuni, S.Pd	-	Guru	S1
14	Budi Hartono,S.Pd	-	Guru	S1
15	Juli Astuti, S.Pd	-	Guru	S1
16	Aidi Sutikno, S.Pd	-	Guru	S1
17	Sayuti R.Sitepu, S.Pd	19660508 199303 1 003	Tata usaha	S1
18	Alyana Widaya,S.Pd	-	Tata usaha	S1

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu adalah lulusan sarjana muda (S1) dan berdasarkan keterangan bahwa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu guru-guru yang mengajar sudah berdasarkan bidang keahliannya masing-masing sesuai dengan pendidikan terakhirnya.

6. Data Siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tujuh tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Tahun ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2014/2015	40	58	60	158
2015/2016	42	45	38	125
2016/2017	42	41	42	125
2017/2018	26	41	34	101
2018/2019	35	24	39	98
2019/2020	42	40	23	105
2020/2021	26	42	40	108

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 2 Pangkalan Susu

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Sarana dan prasarana berupa alat yang diperlukan untuk keperluan proses pengajaran berdasarkan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan agar dapat berlangsung dengan baik. Alat-alat yang tersedia di sekolah dan cara-cara mengelolanya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, kegunaan sarana dan prasarana juga akan menghambat pembelajaran apabila adanya administrasi yang buruk, maka dari itu peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya sangat penting dan penyediannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

NO	Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	9	4	2	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-

3	Kantor	4	-	3	1
4	Laboratorium	1	-	-	1
5	WC	7	-	2	5
6	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1	-	-	1

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan suatu pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengubah pribadi seorang muslim agar memiliki kemampuan dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik yang nantinya direalisasikan dengan berfikir, bersikap atau berperilaku dan melakukan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian suatu hal yang dapat dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat memahami dan menjalankannya dalam kehidupan, tidak hanya sekedar dipahami secara teoritis, akan tetapi mampu di amalkan dengan nyata. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pelaksanaannya, dapat tercapai dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua, guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri, agar dapat mengahapi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring yang dilakukan semua guru termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat selama mengajar dari rumah (*Teaching From Home*) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah dengan metode *mobile learning* yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler berplatform android dengan menggunakan *Whatsapp group* perkelas, memberi dan menjelaskan materi dan memberikan penugasan serta latihan yang dikirim melalui *Whatsapp group*.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Apabila ditinjau berdasarkan fungsinya, aplikasi SMS hampir sama dengan *WhatsApp* yang biasa digunakan pada ponsel lama, akan tetapi *WhatsApp* tidak memakai

pulsa, melainkan menggunakan data internet. *WhatsApp* juga dapat mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan lainnya.⁸

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat selama masa pandemi dilaksanakan secara daring dan diberikan satu kali dalam seminggu dan untuk kelas VII pada hari kamis, hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Belajar selama masa pandemi kami lakukan dengan sistem daring dan untuk pelajaran Agama Islam diberikan satu kali dalam seminggu, kalau untuk kelas VII pada hari Kamis, kelas VIII hari selasa dan kelas IX pada hari sabtu.⁹

Adapun Langkah-langkah dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu berdasarkan wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Surya Wati, S.Pd.I, pada tanggal 03 Desember 2020 sebagai berikut:

Pembelajaran daring ini sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka, tapi tetap dalam penyampaianya kita lakukan seperti tatap muka ada pembukaan, kegiatan inti dan ada penutupan. Sebelum memulai pelajaran saya terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian sebelum memulai pelajaran saya membuat list absen siswa melalui *whatsapp group* yang kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk menuliskan daftar hadir mereka, setelah diberi waktu selama 10 menit untuk mengabsen, baru saya berikan penjelasan materi ajarnya dengan membuat note tentang rangkuman materi yang akan dipelajari, setelah itu saya bertanya ke siswa apa yang belum mereka pahami dari materi tersebut dan sebagai penutup barulah diberikan tugas kepada siswa, yang nantinya akan dikumpulkan langsung ke *whatsapp* pribadi guru dan juga tetap seperti pelajaran tatap muka harus menutup pelajaran dengan salam.¹⁰

Lebih lanjut untuk memperkuat hasil wawancara tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring, peneliti juga menanyakan tentang perbedaan proses pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring, beliau menyatakan:

Proses pelaksanaannya memang hampir sama, kegiatan belajar mengajar harus ada kegiatan pembuka, inti dan penutup, hanya pada

⁸ Sri Agustina, Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Pada Masa Pandemi, *Widya Sastra*, Vol.3, No.1,(2020)

⁹Wawancara, dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ibu Dra. Surya Wati, tanggal 03 Desember 2020

¹⁰ Ibid

penyampaiannya yang berbeda, terlebih saat guru menjelaskan materi, kalau tatap muka guru bisa menjelaskan dengan jelas dan panjang lebar, kalau belajar daring kita hanya bisa menyampaikan sedikit, kemudian menyuruh siswa membaca materi pada buku paket yang dibagikan.¹¹

Hal senada juga peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tanggal 14 Desember 2020 beliau menyatakan:

Adanya wabah ini menyebabkan pembelajaran yang kami lakukan dengan sistem daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Kalau pendapat saya pembelajaran daring ini sangat susah dan berat, sebagai kepala sekolah saya dengan staf yang lain harus berusaha agar proses pembelajaran bisa tetap berlangsung. Walaupun susah tapi pasti bisa dilewati dengan kerjasama semua tim.

Dalam proses pelaksanaannya, belajar daring selama masa pandemi covid-19 diperlukan cara dan ide yang menarik yang harus dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran agar dapat menghindari kebosanan dalam proses belajarnya, tapi tetap harus mengacu pada sistem pembelajaran yang lama walaupun kondisinya dan tempatnya berbeda, jadi dalam belajarnya harus ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Nah, tinggal guru memvariasikannya dengan baik sesuai kemampuan dan kreatifitasnya untuk menyampaikan materi secara daring melalui *Whatsapp group*.¹²

Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang perbedaan pembelajaran daring dengan luring:

Kalau daring dan luring jelas berbeda, dalam penyampaiannya secara luring guru dan siswa bisa dengan cepat mengetahui tentang proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, kalau daring ini guru mau menjelaskan materi menjadi susah karena hanya melalui media *whatsapp*, tapi tetap dalam pembelajaran harus ada prosesnya sampai akhir pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.¹³

Kemudian untuk memperkuat pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Desember 2020 peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, yaitu Bapak Syahrial Husni, S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

Pembelajaran selama masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu melaksanakan proses pembelajarannya tidak dengan tatap muka tapi tetap pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online, dengan menggunakan *whatsapp group* yang dibuat oleh masing-masing guru, untuk menyampaikan materi pelajaran, pemberian tugas dan latihan

¹¹ Ibid

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Bapak Drs. Carles Silalahi, pada tanggal 14 Januari 2021

¹³ Ibid

dikirim melalui *whatsapp*. Kegiatan pembelajarannya tetap harus ada kegiatan pembuka, ini dan penutup. Jadi pihak sekolah juga menyarankan agar guru jangan hanya memberikan tugas dan tugas atau memberikan tugas terlalu banyak, tapi dari keseluruhan materi ajar pilihlah yang esensial untuk disampaikan dan guru juga harus memberikan penjelasan terhadap materi yang terhitung sulit, seperti penjelasan yang disampaikan secara tertulis melalui pesan *whatsapp* atau *voice note* atau bisa juga dengan mengirim video penjelasan bisa dibuat oleh guru itu sendiri atau video yang diambil dari *youtube*.¹⁴

Untuk mengecek keabsahan hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai orang tua siswa, yaitu ibu Atikah orangtua dari Diki Ardiansyah, pada tanggal 04 Desember 2020 beliau menyatakan:

Selama masa pandemi anak kami belajar secara daring. Pembelajaran daring yang anak saya lakukan sebagai siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dengan menggunakan media *whatsapp group* karena untuk daerah yang agak susah mengakses internet media inilah yang sangat tepat digunakan, yang saya lihat pembelajaran dari *whatsapp group* yaitu guru mengucapkan salam, kemudian anak-anak disuruh tulis kehadiran, selanjutnya guru menyampaikan materi, kemudian memberi soal dan mengumpulkan tugas tersebut ke wa guru, terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.¹⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa melalui media *whatsapp group* peneliti juga menanyakan kepada siswa bagaimana cara mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Diki Ardiansyah salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 04 Desember 2020, bahwa:

Belajar dari Wa, biasa sebelum pelajaran dimulai guru mengabsen kami, guru menyuruh kami menuliskan nama kami masing-masing, diberi waktu lima menit untuk mengisi absen, tapi dari semua siswa kelas VII kadang tidak semua mengisi absen tersebut. Setelah mengabsen, kemudian guru agama menyuruh kami membuka buku untuk belajar pada halaman berapa. selanjutnya guru agama juga bertanya kepada kami, kalau ada yang kurang paham bisa ditanyakan. Tapi tidak ada siswa yang bertanya. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka kami disuruh mengerjakan soal dan soal yang kami kerja kami kirimkan ke Wa pribadi guru agama.¹⁶

Pernyataan yang sama juga peneliti peroleh dari siswa lain di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yaitu Qheisy Putri pada tanggal 5 Desember 2020, bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan waka bidang kurikulum SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Bapak Syahrial Husni, S.Pd, pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁵ Wawancara, dengan orangtua siswa ibu Atikah, tanggal 04 Januari 2021

¹⁶ Wawancara dengan Diki Ardiansyah, salah satu siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, pada tanggal 04 desember 2020

Kami belajar selama covid secara daring. Selama belajar daring di rumah kami belajar dari *whatsapp group* setiap pelajaran ada groupnya masing-masing. Jadi kalau masuk pelajaran ada pesan dari guru di wa, biasanya guru-guru pertama itu mengabsen kami, kami disuruh mengisi absen dengan menulis nama kami masing-masing di *whatsapps group*, kemudian guru menyuruh atau memberi pelajaran, kami disuruh membuka pelajaran pada buku paket, kemudian guru bertanya kalau ada murid yang tidak paham boleh bertanya langsung dari wa, kalau tidak ada yang bertanya, guru kemudian memberikan soal dan jawabannya nanti kami kumpulkan ke wa pribadi gurunya masing-masing, tidak dikirimkan ke group.¹⁷

Data hasil wawancara di atas juga didukung berdasarkan pengamatan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dari informasi yang diperoleh melalui *whatsapp group* kelas VII SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dalam pelaksanaannya guru terlihat hanya beberapa kali saja memulai pelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu, menjelaskan materi yang akan disampaikan dan menanyakan tentang hal yang kurang dipahami dan pada kegiatan penutup guru memberikan tugas dan menutup pelajaran dengan salam, selebihnya guru hanya mengirimkan tugas yang harus diselesaikan siswa, yang kemudian akan dikumpulkan dengan mengirimnya melalui *Whatsapp* pribadi guru.

Hal yang sama juga peneliti temukan tentang dokumen pelaksanaan pembelajaran daring di *whatsapp group* PAI kelas VII bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan membuat list absen siswa, yang diberikan waktu selama 10 menit untuk mengisi kehadiran mereka dalam pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada kegiatan akhir guru memberikan tugas dan menutup pelajaran dengan salam, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam dan mengabsen siswa, pada kegiatan inti guru memberi motivasi pada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran daring, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan pada kegiatan penutup, Guru memberikan soal berkaitan dengan materi yang disampaikan dan menginstruksikan siswa untuk mengirimkannya ke *whatsapp* pribadi guru dan terakhir guru menutup pembelajaran daring dengan salam.

2. Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Dari hasil penelitian telah ditemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam. Adapun beberapa problem yang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ini tidak hanya dialami oleh siswa, akan tetapi juga dialami oleh guru.

a. Problematika Peserta didik

1). Ada beberapa siswa yang tidak memiliki android

Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah disepakati, direncanakan dan dilaksanakan, tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan. Mengamati kejadian yang sedang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, ada beberapa siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki android untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring ini merasa kesulitan untuk memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 14 Desember 2020 tentang siswa yang tidak memiliki android untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, beliau menerangkan:

Berdasarkan laporan dari guru memang ada beberapa siswa yang masih belum punya android dalam mengikuti pelajaran daring, untuk kelas VII ada 5 siswa, kelas VIII ada 8 siswa dan kelas IX ada 9 siswa. Sama-sama

ketahui jika hal utama yang harus ada dalam belajar daring harus memiliki android agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁸

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan informasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Orangtua siswa secara ekonomi di sini rata-rata ekonominya menengah ke bawah, jadi permasalahan yang dihadapi sebagian siswa adalah mereka tidak mempunyai android yang dapat mengakses pelajaran yang disampaikan secara daring.¹⁹

Hal senada juga peneliti peroleh melalui wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03 Desember 2020 tentang siswa yang tidak memiliki android, beliau menyatakan:

Waktu awal belajar daring kami dari pihak sekolah ada melakukan pendataan tentang siswa yang memiliki android yang dibutuhkan untuk membuat *whatsapp group* untuk keperluan belajar daring, dari pendataan memang ada anak yang tidak mempunyai android untuk kelas VII ada 5 siswa, kelas VIII ada 8 siswa dan kelas IX ada 9 siswa.²⁰

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari pihak sekolah tentang siswa yang tidak memiliki android, Selanjutnya peneliti mewawancarai Marsya Ariska salah seorang siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 04 Desember 2020

Belajar daring ini sangat susah buk, karena saya tidak punya hp, karena pelajaran, soal atau tugas akan dikirim pakai Wa, ya gimana bisa tau pelajarannya kalau gak punya hp, terpaksa tiap hari numpang lihat sama kawan dan dari kawan hanya diberi soalnya saja, jadi agak asal-asalan dalam menjawabnya kalau materi soal tidak ada di buku, hal ini lebih baik dari pada tidak ada membuat tugas sama sekali, mau minta beliin hp sama orangtua tapi kasian mamak belum punya uang untuk beli hp, mamakkan kerjanya sendiri karena ayahnya sudah tidak ada.²¹

Hal senada juga peneliti peroleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 05 Desember 2020 dengan Dwi Ramadhani salah seorang siswa

¹⁸ Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

²⁰ Wawancara dengan Dra.Surya Wati

²¹ Wawancara dengan Marsya Ariska salah satu siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, pada tanggal 04 desember 2020

kelas VII SMP Negeri 2 Pangkalan susu Kabupaten Langkat yang termasuk siswa yang tidak memiliki android:

Selama proses pembelajaran daring susah buk, jadi kadang kami harus berebutan hp dengan kakak dan adik-adik karena mereka juga harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka secara daring juga selama masa pandemi covid-19, tidak seperti kawan-kawan lain yang punya hp sendiri-sendiri, makanya kadang terlambat untuk mengirim tugas ke guru, kamikan yang belajar online ada 4 orang, adik ada 2 yang sekolah SD juga belajar online dari Wa, kakak yang SMA juga belajar online, sementara Hp yang bisa dipakai untuk *whatsapp* Cuma 1, jadi kami harus gantian pakai Hpnya.²²

Lebih lanjut untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai ibu Marinem selaku orang tua dari Dwi Ramadhani siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat:

Memang iya dik selama belajar pakai Hp ini kadang anak-anak suka berantam, berantamnya karena berebutan mau duluan lihat tugasnya biar bisa mengerjakan tugas yang diberi guru, karena Hp yang bisa wa kan cuma 1, maklumlah orangtuanya kerja mocok-mocok, sudah itu sekarang ini lagi masa-masa sulit. Anak-anak ada juga minta sama saya supaya belikan hp lagi yang second juga tidak apa-apa katanya, asal bisa wa jadi tidak tertinggal pelajaran. Tapi namanya zaman susah bisa makan saja syukur, karena ayahnya hanya kerja mocok-mocok. Jadi mereka harus sabar-sabar lihat tugasnya secara bergantian, kalau gurunya marah, saya suruh anak supaya bilang kalau Hp cuma 1 dan yang belajar onlinenya ada 4 orang, jadi kalau diberitahu gurunya bisa maklum.²³

Untuk mendukung data hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan tentang problematika pembelajaran daring yang dihadapi siswa adalah adanya siswa yang tidak memiliki android dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa siswa yang tidak memiliki android untuk kelas VII ada 5 siswa, kelas VIII ada 8 siswa dan kelas IX ada 9 siswa. Jadi, setiap harinya semua guru mengirimkan tugas kepada operator sekolah untuk diberikan kepada siswa yang mengambil soal tersebut.

Dari hasil wawancara kepada semua informan dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika yang dihadapi

²² Wawancara dengn Dwi Ramadhani, salah satu siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Pada tanggal 05 Desember 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Marinem, Orangtua dari Dwi Ramadhani salah satu siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Pada tanggal 05 Desember 2020

beberapa siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu adalah tidak memiliki android yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

2). Sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet

Masalah lainnya yang muncul bukan hanya terdapat pada cara penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring, akan tetapi masalah yang lebih penting dan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring adalah ketersediaan kuota yang memerlukan biaya yang tidak sedikit dan harganya yang cukup tinggi berdasarkan kemampuan siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang diperlukan untuk keperluan internet menjadi meningkat sehingga banyak orangtua siswa yang tidak mampu untuk menambah anggaran, terlebih lagi rata-rata keluarga siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan keluarga yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020, tentang permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran daring, beliau menerangkan:

Permasalahan lain dalam pembelajaran daring ini banyak anak-anak dan orangtua yang mengeluhkan soal pembelian paket internet, ada kemarin orang tua yang sedikit mengungkapkan isi hatinya kalau keluarganya untuk membeli beras saja susah bagaimana mau beli paket.²⁴

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan informasi tersebut peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Seperti saya jelaskan tadi bahwa orangtua siswa di sini kebanyakan dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, jadi banyak juga diantara mereka yang mengeluhkan soal pembelian kuota internet yang menjadi tambahan untuk pengeluaran mereka.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

²⁵ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

Hal senada juga dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 03 Desember 2020, beliau menyatakan:

Jadi selain permasalahan ada siswa yang tidak punya android dalam mengikuti pembelajaran daring, ada juga yang punya android tapi susah untuk membeli paket, karena rata-rata ekonomi keluarga siswa di sini menengah ke bawah.²⁶

Pada tanggal 03 Desember 2020 peneliti mewawancarai Sahla Haniah siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, yang menerangkan tentang sulitnya perekonomian dalam pembelian paket:

Repotlah buk belajar daring ini, Selama belajar daring ini kami jadi harus sering-sering isi paket internet agar bisa belajar, kalau dulu jarang, kalau sekarang mau tidak mau harus dibeli. Padahal ayah lagi susah-susahnya, ayah saya kerja kebon, di kebon sekarang gajinya sudah mogok-mogok.²⁷

Hal senada juga peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 05 Desember 2020 dengan ibu Marinem selaku orangtua dari Dwi Ramadhani siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, beliau menerangkan:

Bersyukur juga punya Hp cuma satu bagaimana kalau dua atau tiga, itupun satu saja susahnya minta ampun mau mengisikan pakatnya, Kadang mau beli pulsa untuk beli paket hutang dulu, kalau ada duit baru bayar, tapi kan sama yang jual pulsa tidak boleh juga sering-sering hutang. Bagaimana lagi kalau ada dua mau berapa duit yang keluar untuk beli paket internet saja.²⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang permasalahan siswa dalam pembelajaran daring yaitu ketika peneliti melakukan wawancara di rumah siswa terlihat ada teman dari siswa tersebut yang ikut bergabung belajar dengannya, dikarenakan habisnya paket internet yang ia miliki. Siswa tersebut bergabung belajar dengan temannya dan kemudian mengikuti pelajaran daring serta mencatat materi dan soal, kemudian mengerjakan dan mengirimkan hasil belajarnya ke *whatsapp* pribadi guru.

Dari hasil wawancara kepada semua informan dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya problematika lain yang dihadapi siswa di

²⁶ Wawancara dengan Dra.Surya Wati

²⁷ Wawancara dengan Sahla Haniah

²⁸ Wawancara dengan Ibu Marinem

SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat adalah sulitnya keuangan orangtua dalam membelikan kuota internet agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran daring, di tengah himpitan ekonomi yang sulit terlebih pada masa pandemi, sedangkan mayoritas orangtua siswa bekerja sebagai karyawan pabrik perkebunan yang beberapa bulan terakhir sering terlambat memberikan gaji pada karyawannya.

3). Susah untuk mengakses internet

Pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak bisa terlepas dan harus menggunakan jaringan internet. Sehingga, salah satu kendala yang dihadapi siswa yang bertempat tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil adalah sulit untuk mengakses internet. Kalaupun ada yang bisa menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang ada tidak stabil, hal ini disebabkan karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Inilah yang menjadi permasalahan yang banyak dialami siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa terpencil yang juga terkadang jaringan internetnya tidak stabil.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020, tentang permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran daring, beliau menerangkan:

Kemudian permasalahan lain dalam pembelajaran daring ini karena sekolah ini termasuk daerah terpencil, bisa dibilang pelosoklah jadi kadang internet itu susah dijangkau.²⁹

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Jadi tidak bisa dipungkiri kalau permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring itu susahnya mengakses internet, walaupun tidak tiap hari susah tapi dalam seminggu itu pasti ada waktunya untuk internet itu

²⁹ Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

susah dijangkau, hal ini bisa disebabkan karena daerahnya yang jauh dari perkotaan.³⁰

Pernyataan tersebut sama halnya seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 03 Desember 2020 tentang siswa yang tidak memiliki android, beliau menyatakan:

Permasalahan lain dalam belajar daring adalah karena sekolah ini termasuk pedalaman jadi terkadang untuk internet susah dijangkau, dan yang jadi kebiasaan disini kalau sudah mati lampu sinyal internetpun hilang dan yang lebih parah, pemadaman listrik sangat lama.³¹

Di tempat yang berbeda untuk mendukung pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti mewawancarai Diki Ardiansyah salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat pada tanggal 04 Desember 2020:

Belajar daring itu tidak terlalu susah, kalau ada soal dari guru dikerjakan, kalau ada soal yang tidak tau jawabannya tinggal buka google, kalau disuruh meringkas materi dari youtube ya tinggal diringkas, karena selama belajar online di rumah orangtua belikan Hp untuk belajar, karena kalau pinjam punya kakak sering dipakai kadang kakak juga PPL di Kuala Simping, jadi Diki dibelikan Hp sama orangtua. Paling susahnyanya kalau lagi tidak ada jaringan buk, jaringan sering hilang di sini kalau lagi mati lampu. Sudah itu di sini kadang mati lampunya lama, bisa mati lampunya dari pagi hidupnya sore, kadang malam, kadangnya bisa sampai besoknya baru hidup.³²

Kemudian untuk mengecek keabsahan tersebut peneliti juga mewawancarai Ibu Atikah selaku orangtua Diki Ardiansyah mengenai pembelajaran daring yang dilakukan anaknya selama masa pandemi covid-19, beliau menjelaskan bahwa:

Selama belajar daring ini yang jadi masalah dalam belajar itu waktu mengirimkan tugas dari guru, kadang kalau mati lampu jaringan internet susah, jadi anakpun kirim tugasnya susah, kalau sudah susah jaringannya sudah jadi bigung itu Diki, gimana ini mak, tidak bisa ter kirim-kirim tugasnya. Ya mau bagaimana lagi memang sudah jadi kebiasaannya disini kalau sudah mati lampu sinyal susah dan mati lampunya kadang lama, bisa dari pagi sampai pagi lagi baru hidup, gurunya juga sudah maklum itu kalau jaringannya lagi tidak bagus.³³

³⁰ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

³¹ Wawancara dengan Dra.Surya Wati

³² Wawancara dengan Diki Ardiansyah

³³ Wawancara dengan Ibu Atikah, Orangtua dari Diki Ardiansyah

Selain melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang problematika pembelajaran daring yang dihadapi siswa, peneliti juga melakukan pengamatan tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang terkadang susah untuk dijangkau dapat dilihat dari perjuangan siswa yang berpindah tempat belajar ke tempat yang lebih tinggi atau di atas bukit dekat perkebunan kelapa sawit, siswa membawa perlengkapan belajar dan android yang digunakan untuk pembelajaran daring, setelah tugas yang diberikan guru selesai siswa langsung mengirimkan tugas tersebut.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan foto yang peneliti dapatkan tentang perjuangan siswa untuk dapat mengakses internet dalam pembelajaran daring.

Gambar 4.2

Siswa susah mengakses internet



Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh sehingga diketahui salah satu problematika yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu adalah terkadang mereka susah untuk mengakses internet disebabkan karena SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan daerah terpencil yang terkadang susah mengakses internet terutama pada saat pemadaman listrik maka secara otomatis jaringan internet juga hilang.

4) Siswa kurang memahami materi dan penjelasan dari guru

Problematika lain yang ada dalam pembelajaran daring salah satunya adalah siswa kurang memahami materi penjelasan dari guru, hal ini bisa disebabkan karena terbatasnya ruang bagi guru untuk menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang materi ajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menerangkan bahwa:

Dalam pembelajaran daring ini memang secara logika untuk menjelaskan secara rinci materi ajar secara daring itu sangat sulit, jadi mungkin akan banyak siswa yang kurang paham materi yang diberikan guru.³⁴

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan informasi tersebut peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Banyaknya permasalahan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring dimulai dari ada yang tidak punya android, susah membeli paket internet, kadang jaringan internet yang susah dijangkau, maka pastinya juga dapat berpengaruh pada pemahaman siswa akan materi yang diberikan.³⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03 Desember 2020 sebagai berikut:

Belajar daring ini sangat berbeda dengan belajar tatap muka di kelas, jika anak kurang mengerti bisa kembali kita jelaskan, tapi jikalau hanya menyampaikan materi melalui *whatsapp group*, tidak bisa diketahui langsung anak paham atau tidak, jadi kita mengetahuinya setelah anak mengirim tugas, kadang banyak jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Mau dijelaskan lagi satu-satu susah, karena waktu kita bukan hanya dihabiskan untuk itu saja sementara banyak tugas lainnya. Dalam mengajar secara daring tidak hanya masalah menyampaikan materi kepada siswa saja, tapi juga guru membuat penilaian, karena penilaian itu sangat penting untuk memotivasi anak. Anak juga merasa senang kalau mengetahui hasil kerjanya dinilai. Karena selama belajar daring ini motivasi belajar anak tergolong rendah.³⁶

Kemudian untuk melengkapi informasi-informasi tersebut peneliti juga mewawancarai Sahla Haniah pada tanggal 03 Desember 2020 yang juga merupakan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, menurutnya bahwa:

Kalau ditanya lebih paham dan lebih suka yang mana, Saya lebih paham dan suka belajar di sekolah dari pada belajar dari wa, kalau di sekolah bisa mengerti penjelasan dari guru, kalau ada pelajaran yang kurang paham bisa langsung ditanyakan. Misalnya ada materi membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, kalau tata cara membaca ayat yang salah langsung dijelaskan guru yang mana yang salah, tapi kalau dari *whatsapp group* susah dimengerti, kalau tidak paham mau tanya langsung ke guru juga

³⁴ Wawancara dengan Drs. Carles Silalahi

³⁵ Wawancara dengan Bapak Syahril Husni, S.Pd

³⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Surya Wati

tidak bisa, kalau saya suka melihat langsung di depan mata waktu guru menjelaskan pelajaran.³⁷

Di tempat lain pada tanggal 04 Desember 2020 peneliti mewawancarai Marsya Ariska salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tentang penjelasan guru pada saat proses belajar daring yaitu:

Kalau ditanya tentang lebih paham belajar di sekolah atau dari wa, ya jelas lebih jelas penjelasan gurunya di sekolah, karena selama belajar daring ini anak saya asik bertanya saja sama saya, mak ini bagaimana jawabannya.³⁸

Kemudian pada tanggal 05 Desember 2020 peneliti juga mewawancarai orangtua dari Qheisy Putri, tentang pemahaman anaknya ketika diberikan materi pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Kalau ibu lebih senang anak-anak belajarnya di sekolah dari pada belajar daring, apalagi pelajaran agama kalau ada tugas untuk menghafal atau membaca ayat Al-Quran, belajar daring ini anak-anak jadi susah karena tidak paham dimana letak salah bacaannya. Kalau gurunya menjelaskan pelajaran juga tidak sedetail yang dijelaskan seperti di sekolah, jadi anak-anak banyak bingungnya, kalau tanya sama mamaknya, juga tidak terlalu mengerti.³⁹

Dari hasil wawancara kepada semua informan maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan susu yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring, disebabkan karena kurangnya penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan atau penjelasan yang diberikan guru pada sistem pembelajaran daring sangat-sangat sederhana, hanya mengirimkan sedikit penjelasan bahkan hanya mengirimkan soal-soal yang harus dikerjakan, sehingga banyak anak yang tidak paham akan materi yang disampaikan.

5) Rendahnya Motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring

Problematika lain yang ada dalam pembelajaran daring adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring, hal ini bisa disebabkan karena terbatasnya ruang bagi guru untuk menjelaskan secara jelas dan terperinci materi ajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP

³⁷ Wawancara dengan Sahla Haniah

³⁸ Wawancara dengan Marsya Ariska

³⁹ Wawancara dengan Qheisy Putri

Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menerangkan bahwa:

Kalau anak sudah kurang paham akan materi yang disampaikan guru maka masalah lain yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring itu sendiri.⁴⁰

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan informasi tersebut peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Masalah lain yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dalam belajar daring adalah motivasi yang ada pada anak itu menjadi menurun karena banyaknya permasalahan yang mereka hadapi selama belajar daring.⁴¹

Hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Dra.Surya Wati pada tanggal 03 Desember 2020, sebagai berikut :

Dalam pembelajaran daring ini memang jelas terlihat bahwa motivasi belajar anak sangat rendah, karena berbeda seperti biasanya anak-anak semangat untuk belajar karena bisa melihat langsung temannya yang lain belajar dengan tekun, kalau belajar daring ini sulit seperti itu, ketika saya coba jelaskan materi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami, tapi mereka tidak ada yang bertanya, ketika disuruh mengumpulkan tugas ada sebahagian yang belum mengirim tugas.⁴²

Berdasarkan data dan informasi di atas dapat diketahui bahwa keinginan anak untuk belajar ada, akan tetapi anak kurang termotivasi dalam pembelajaran hal ini bisa terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang antusias pada saat guru menjelaskan dan menanyakan tentang hal yang belum dipahami di *whatsapp group* dan masih banyak siswa tidak mengirimkan tugas yang diberikan guru saat pelaksanaan belajar daring pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sahla Haniah selaku siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu :

Saya lebih suka belajar di sekolah, karena belajarnya sama teman-teman, kalau belajar daring sendiri di rumah. Jadi kurang semangat belajarnya.⁴³

⁴⁰ Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

⁴¹Wawancara dengan Bapak Syahril Husni, S.Pd

⁴² Wawancara dengan Ibu Dra. Surya Wati

⁴³ Wawancara dengan Sahla Haniah

Kemudian peneliti juga mewawancarai orangtua dari Masrya, beliau juga mengungkapkan tentang rendahnya motivasi anaknya dalam belajar sebagai berikut:

Selama masa covid ini semangat anak belajar itu jadi rendah. Kalau anak-anak belajar itu lebih enak belajar di sekolah, mereka bisa jumpa gurunya, teman-temannya yang banyak, jadi belajarnya lebih semangat. Kalau ada pelajaran yang tidak paham anak-anak bisa tanya sama gurunya langsung atau bisa juga sama teman yang pintar, jadi belajarnya lebih mudah.⁴⁴

Dari hasil wawancara kepada semua informan maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari masih banyak siswa yang tidak ikut serta secara langsung saat pembelajaran daring dan tidak merespon saat guru menanyakan tentang hal belum dipahami siswa tentang materi yang disampaikan, masih banyak siswa yang tidak mengirim tugas yang diberikan guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Problematika pendidik

Seorang guru merupakan faktor penunjang utama dalam pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu keberadaan guru profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Faktanya yang peneliti peroleh di lapangan ada beberapa permasalahan pada guru pada pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan agama Islam, yaitu guru tidak bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran daring dan tidak lengkapnya administrasi pembelajaran guru pada saat mengajar.

1).Guru tidak memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring

Dalam tugasnya mengajar guru harus bisa memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menata lingkungan belajar anak didiknya terutama dalam pembelajaran daring agar terwujud kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memahami kondisi

⁴⁴ Wawancara dengan orangtua Marsya Ariska

peserta didik, dapat menciptakan suasana belajar daring yang menarik, pandai melakukan pendekatan pada peserta didik, dan mampu memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Guru dikatakan profesional apabila sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah, maupun cara guru itu mengajar dengan melakukan kreatifitas dan inovasi pembelajaran agar belajar yang disampaikan terasa menarik bagi siswa.

Problematika pendidik yang ada pada pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu adalah guru tidak memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan informasi yang peneliti dapat melalui wawancara pada tanggal 05 Desember 2020 dengan Diki Ardiansyah tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Pembelajaran daring, menurutnya:

Guru agamanya kalau menyampaikan pelajaran cuma dari buku saja, kadang soal yang ada di buku jawabannya tidak ada penjelasannya di buku, apalagi waktu belajar tentang hukum bacaan, kami disuruh cari contoh alif lam syamsiah dan alif lam qamariah di al-qur'an, rata-rata kami pada salah cari contohnya. Ibu gurunya cuma memberi contoh dengan mengirim foto contoh yang telah ditulis gurunya di buku. Berbeda halnya dengan pelajaran Matematika, sama gurunya ada dikirim video gurunya menjelaskan contoh soal, jadi lumayan paham, kalau pelajaran agama tidak ada ngirim video. Jadi kadang saya susah pahamnya.⁴⁵

Hal senada juga peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua dari Qheisy Putri tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran daring:

Kalau yang saya lihat ketika anak saya belajar dari wa pada pelajaran agama yang diberikan guru selama belajar daring dari *whatsapp group* saja, guru mengabsen, memberikan dan menjelaskan materi kemudian memberi soal, tidak ada mengirim video atau rekaman suara penjelasan seperti guru Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Anak-anak jadi Senang kalau dikirim guru video guru lagi jelasin pelajaran, hitung-hitung mengingatkan ketika belajar di sekolah sebelum covid.⁴⁶

Guru sebagai orang yang membina dan membantu perkembangan peserta didik, seharusnya memiliki kemampuan yang bervariasi dan pembelajaran yang disampaikan harus memiliki inovasi sehingga pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran daring menjadi lebih bermakna. Akan tetapi dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Diki Ardiansyah

⁴⁶ Wawancara dengan orangtua Qheisy Putri

pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja, hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 03 Desember 2020 dengan ibu Surya Wati sebagai guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Selama belajar daring ini saya menggunakan *whatsapp group* saja dalam menyampaikan materi pelajaran, kalau pakai aplikasi yang lain misalnya *google classroom* atau *zoom* belum bisa caranya, kalau ada yang kurang dipahami anak, saya kirimkan penjelasan melalui pesan *whatsapp*, atau saya kasih contoh penjelasan, misalnya tentang cara mencari alif lam qamariah dan alif lam syamsiah dalam alqur'an, nanti contohnya saya tulis di buku kemudian difoto dan dikirimkan ke *whatsapp*.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menerangkan bahwa:

Seharusnya memang guru itu harus kreatif, agar anak-anak tidak bosan dalam belajar. Termasuk dalam belajar daring, tapi memang kebanyakan guru di sekolah ini hanya menggunakan *whatsapp group* saja, memberikan penjelasan dan penugasan.⁴⁸

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan informasi tersebut peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020, beliau menyatakan:

Walau belajar yang berlangsung hanya melalui daring, tapi tetap guru harus kreatif, jangan caranya menyampaikan materinya begitu-begitu saja, jangan hanya mengirim tugas saja, jadi ada juga hal yang kita pantau dari guru dalam pembelajaran daring dan menyarankan juga agar tidak monoton cara belajarnya.⁴⁹

Dari observasi, peneliti menemukan bahwasanya guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu telah mampu menguasai materi pembelajaran, namun di sisi lainnya masih kurang memiliki kreatifitas dalam penyampaian materi yang sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan materi yang diberikan guru dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Surya Wati

⁴⁸ Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

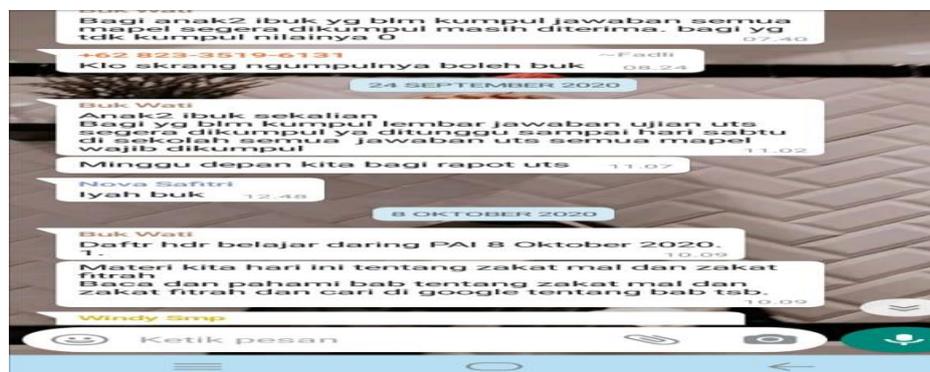
⁴⁹Wawancara dengan Bapak Syahril Husni, S.Pd

kegiatan pembelajaran daring hanya dengan pesan tertulis yang diberikan di *whatsapp group*.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari *whatsapp group* pelajaran Pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Gambar 4.3

Penyampaian materi secara daring



Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan yang telah peneliti wawancarai dan berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari *whatsapp group*, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran daring dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar pada pelajaran pendidikan agama Islam kurang bisa memberikan hal yang berbeda yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga tidak tercipta kegiatan belajar yang efektif, dan juga kurang kepedulian terhadap murid-murid dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan butuh perhatian lebih agar mampu mengerti dan paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

2).Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring

Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai acuan, dasar atau rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tanpa adanya perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring akan menyebabkan pembelajaran menjadi

tidak terarah, tidak jelas dan tujuan menjadi bias. Maka seorang guru harus menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin, memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkatnya. Jika tidak demikian, maka kemampuan sang guru tidak akan berkembang bahkan mungkin menurun.

Perangkat pembelajaran juga dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru, karena seorang guru harus mengembangkan serta menggunakan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin dan memperbaiki segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui perangkatnya. Perangkat pembelajaran juga dapat mempermudah seorang guru didalam proses fasilitasi pembelajaran, karena dengan perangkat pembelajaran guru juga dapat menyampaikan materi tanpa harus banyak mengingat namun hanya perlu melihat perangkat yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 03 Desember 2020 tentang penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, beliau menyatakan:

membuat perangkat pembelajaran daring ini susah, apalagi semua perangkat pembelajarannya kan berubah dari yang sudah-sudah. Kalau yang sekarang kata kepala sekolah harus yang berbasis daring. Jadi semua administrasi pembelajarannya juga harus diganti, seperti RPP, belum lagi nanti harus menilai hasil belajar anak, karena kalau tidak diperiksa, anak-anak jadi malas mengumpulkan tugasnya. sehingga belum lengkap perangkat pembelajarannya, tapi tetap dikerjakan sedikit-sedikit.⁵⁰

Kemudian untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Desember 2020 terkait perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi guru dalam proses belajar mengajar daring selama masa pandemi covid-19, beliau menyatakan:

Masalah perangkat pembelajaran memang harus dibuat, karena nantinya kan bermanfaat untuk guru itu sendiri, kalau ada kenaikan pangkat atau golongan kan dimintai perangkat pembelajaran. Saya selalu menyarankan guru-guru untuk membuatnya, kalau tidak mampu buat sendiri bisa minta bantuan sama yang lebih ahli. Apalagi dengan sistem daring ini juga perangkat pembelajarannya beda dari tatap muka biasanya, bukan hanya

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Surya Wati

proses belajarnya aja yang berbeda tapi juga perangkat pembelajarannya sudah otomatis berbeda harus yang berbasis daring.⁵¹

Hal senada juga dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2020 tentang guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring, beliau menerangkan:

Memang sebahagian guru masih ada yang menggunakan perangkat pembelajaran yang lama, termasuk guru agama dan bukan perangkat pembelajaran daring, dikarenakan guru tersebut masih bigung cara membuatnya. Tapi membuat perangkat pembelajaran itu harus, karena nantinya berguna untuk guru itu sendiri, apakah untuk pemberkasan kenaikan golongan atau sertifikasi.⁵²

Kemudian untuk melengkapi informasi yang diperlukan peneliti juga mewawancarai Dwi Ramadhani selaku siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu terkait guru Pendidikan Agama Islam yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar, ia menjelaskan bahwa:

Kalau itu saya kurang tau buk, karenakan kami belajarnya daring, tapi kalau belajar di kelas memang gurunya ada bawa lembaran tebal setiap mau mengajar.⁵³

Begitu juga ketika peneliti mengamati tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran daring, guru tersebut menggunakan perangkat pembelajaran tahun lalu. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada semua informan dan berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam tersebut biasanya menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan tetapi selama pembelajaran daring guru tersebut merasa kebingungan untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis daring, jadi untuk sementara hanya digunakan perangkat pembelajaran yang lama.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Charles Silalahi

⁵² Wawancara dengan Bapak Syahril Husni, S.Pd

⁵³ Wawancara dengan Dwi Ramadhani

Mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran daring pendidikan agama Islam maka peneliti juga mengadakan wawancara tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut:

a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta didik/ Siswa

Terdapat beberapa permasalahan pada siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam, Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

1). Ada beberapa siswa yang tidak memiliki android

Dalam hal ini guru berupaya agar siswa tetap bisa memperoleh pelajaran Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2020 dengan ibu Surya Wati, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Bu Surya Wati, mengatakan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, bagi siswa yang tidak mempunyai android untuk langsung datang ke sekolah karena semua guru disini standby di sekolah walaupun anak-anak belajar dari rumah, termasuk juga saya atau solusi lain jika anak tidak memiliki android boleh juga bergabung dengan temannya yang lain yang rumahnya berdekatan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang disampaikan.⁵⁴

Kemudian untuk mengecek keabsahan pernyataan Guru Pendidikan Agama tersebut peneliti mewawancarai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Desember 2020 terkait permasalahan bagi siswa yang tidak mempunyai Hp android:

Solusi bagi anak yang tidak punya android tersebut mengambil tugas dari guru di sekolah atau bisa langsung ke rumah guru yang bersangkutan, begitu juga masalah pengantaran tugas jika sudah selesai dikerjakan anak, yang mana kiranya mudah dijangkau oleh siswa, karena tidak mungkin kita memberatkan anak harus punya android, karena saya paham orangtua dari siswa/i di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ini ekonominya menengah ke bawah, pernah ada juga pendataan dari pemerintahan untuk anak-anak yang belum mempunyai android akan mendapatkan bantuan pemberian android, tapi masih berupa pendataan untuk nyatanya belum terealisasi.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Surya Wati

Intinya guru masa-masa sekarang ini harus ekstra sabar, kalau anak-anak belum mengumpulkan tugas jangan langsung darah tinggi, diingatkan dan nasehati dengan baik-baik, atau kalau anak sudah mengumpulkan tugas tapi banyak yang salah. Karena yang terpenting sekarang tanggung jawab dan kesadaran mereka sebagai pelajar yang tetap mereka lakukan disegala keterbatasan yang mereka miliki.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2020 tentang upaya dalam menghadapi siswa yang tidak mempunyai android dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, beliau menjelaskan:

Adapun upaya kami untuk siswa yang tidak punya android dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang punya android yang rumahnya berdekatan atau boleh dengan mengambil tugas yang diberikan guru ke sekolah, yang bisa diminta langsung pada guru mata pelajarannya atau dengan tata usaha jika guru yang bersangkutan tidak bertugas pada hari tersebut.⁵⁶

Dukungan dan komunikasi sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti halnya yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang tidak memiliki android dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu untuk mendukung informasi yang peneliti peroleh dari pihak sekolah tentang upaya mengatasi problematika pembelajaran daring, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yang tidak memiliki android yaitu Dwi Ramadhani terkait dengan upaya yang ia lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, ia mengungkapkan bahwa:

Karena saya tidak punya android jadi ya numpang sama teman yang punya buk, supaya tidak ketinggalan pelajaran, karena ada teman sekelas saya yang punya hp android yang rumahnya dekat sama rumah saya, kadang juga kalau ada kendaraan bisa mengambil soalnya ke sekolah.⁵⁷

Selanjutnya untuk lebih memperkuat informasi tersebut peneliti juga mewawancarai orangtua dari Dwi Ramadhani terkait dengan permasalahan bagi siswa yang tidak memiliki android dalam pembelajaran daring:

Anak saya kan ada 4 yang sekolah dan semuanya selama covid ini belajar daring dan hp kami cuma satu, jadi anak-anak saya harus saling bergantian

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Charles Silalahi

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Syahril Husni, S.Pd

⁵⁷ Wawancara dengan Dwi Ramadhani

memakainya, kalau memang bertepatan waktu antara kakak dan adiknya, maka kadang bergabung bersama anak tetangga yang sekelas.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mencari data ke SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, terlihat ada beberapa siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil soal dari guru disebabkan mereka tidak memiliki hp android, siswa tersebut datang dan menjumpai gurunya untuk mengantarkan soal yang diberikan kemarin dan meminta soal untuk hari itu, setelah mendapatkan soalnya siswa tersebut kembali kerumahnya. Peneliti juga mengamati siswa belajar di rumah, ada rumah yang terlihat sekitar 3 orang anak belajar bersama di depan pondok rumahnya dengan menggunakan 1 hp, hal ini dikarenakan ada yang tidak memiliki android dan kehabisan paket internet. Mereka mengikuti pelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan guru, selanjutnya mereka mengirim hasil belajar *whatsapp* pribadi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dalam menghadapi problematika bagi anak yang tidak memiliki android adalah dengan bergabung dengan teman sekelas yang memiliki android yang rumahnya berdekatan, kemudian usaha lain yang dilakukan yaitu dengan mengambil tugas yang diberikan guru di sekolah.

Usaha yang dilakukan siswa dan pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan ketiadaan media dalam pembelajaran daring bagi siswa dalam belajar daring sudah sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020, mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), dengan salah satu ketentuannya yaitu aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.

2). Sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet

Dalam permasalahan hal ini guru berupaya agar siswa tetap bisa memperoleh pelajaran yang diberikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran . Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Surya Wati pada tanggal 03

⁵⁸Wawancara dengan ibu Marinem Orangtua Dwi Ramadhani

Desember 2020 selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pangkalan Susu Kabupaten Langkat sebagai berikut:

Pada permasalahan pembelian kuota internet, solusi yang dilakukan hampir sama dengan anak-anak yang tidak punya android, jadi ketika kuota internet anak tersebut habis tapi orangtua belum mempunyai uang untuk membelinya, anak-anak bisa melihat tugas dari teman yang rumahnya dekat atau jika tidak ada yang dekat anak boleh datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas atau boleh juga datang ke rumah saya. Dari info di *whatsapp group* ada pemberitahuan tentang pesan kita sudah dibaca atau belum oleh anggota group, jadi bisa tahu mana yang benar-benar kehabisan kuota dan mana yang hanya mencari alasan saja. Sebenarnya kemarin sudah ada pendataan nomor hp siswa untuk mendapatkan bantuan kuota belajar, tapi sama seperti pendataan bagi yang belum punya android sampai sekarang belum ada keluar.⁵⁹

Untuk mendukung informasi yang didapatkan berdasarkan wawancara kepada guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tersebut, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Desember 2020 tentang permasalahan kuota yang memberatkan siswa dalam belajar

Salah satu masalah dalam belajar daring ini juga adalah ketersediaan kuota setelah dia punya android, sama saja kalau punya android tapi tidak punya paket internet, maka tidak bisa belajar daringnya terlaksana. Banyak laporan memang dari guru, bahwa anak-anak itu sering tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak memiliki kuota internet, jadi solusi dari kami bagi anak-anak yang tidak punya kuota bisa mengambil tugas ke sekolah, karena walau belajarnya daring tapi kami tetap bertugas di sekolah, tapi kalau memang ada temannya yang dekat yang punya paket bisa menumpang dengan temannya, begitu juga nanti kalau temannya kehabisan paket bisa gantian menumpang dengan dia. Pengajuan bantuan kuota belajar untuk anak belajar sudah ada, sudah kami data juga dari awal tahun ajaran baru tapi sampai habis semester ganjil ini belum juga cair bantuannya.⁶⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tersebut, sama halnya seperti yang disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2020 mengenai upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah sulitnya bagi anak dalam membeli paket internet, beliau menerangkan:

Kalau permasalahan bagi siswa yang susah beli paket internet, sama halnya yang kami lakukan bagi siswa yang tidak punya android, anak-anak disarankan mengambil soal dari guru yang bersangkutan ke sekolah, karena

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Surya Wati

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Charles Silalahi

tiap harinya guru selalu ada di sekolah walaupun kami pakai sistem piket, jadi walaupun misalnya guru agama tidak piket dan tidak hadir, soal masih bisa diambil di sekolah kebagian tata usaha.⁶¹

Untuk mengecek keabsahan pernyataan tersebut kemudian peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yang kesulitan dalam membeli paket internet yaitu Masya Ariska terkait dengan upaya yang ia lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, ia mengungkapkan bahwa:

Kemarin itu memang guru-guru ada bilang, kalau paket internet kami habis dan belum beli, kami boleh ambil soal ke sekolah langsung sama gurunya atau ke bagian TU.⁶²

Untuk mendukung pernyataan yang disampaikan oleh siswa tersebut, Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orangtua dari Sahla Haniah terkait dengan permasalahan bagi siswa yang kesulitan dalam membeli paket internet dalam pembelajaran daring:

Pernah kemarin itu anak saya habis paket, tapi belum bisa beli paketnya, jadi terpaksa gabung sama kawannya, walaupun memang gurunya ada bilang kalau ada yang paketnya habis bisa mengambil soal kesekolah, tapi lebih bagus lihat sama kawannya saja, kalau kesekolah lagikan jauh.⁶³

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mencari data ke SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, terlihat ada beberapa siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil soal dari guru disebabkan mereka tidak memiliki paket internet, siswa tersebut datang dan menjumpai gurunya untuk mengantarkan soal yang diberikan kemarin dan meminta soal untuk hari itu, setelah mendapatkan soalnya siswa tersebut kembali kerumahnya.

Dari hasil wawancara dari semua informan dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi problem peserta didik yang tidak memiliki kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk mengambil tugas yang akan diberikan langsung ke sekolah karena walaupun belajar secara daring guru tetap bertugas di sekolah. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan bergabung dengan teman yang memiliki paket internet.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

⁶² Wawancara dengan Marsya Ariska

⁶³ Wawancara dengan ibu Sidur Orangtua Sahla Haniah

3). Susah dalam mengakses internet

Permasalahan yang juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran daring adalah sulitnya mengakses internet, hal ini dikarenakan SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan daerah terpencil. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03 Desember 2020, beliau menyatakan:

Permasalahan belajar daring ini memang banyak, apalagi untuk desa pelosok seperti sekolah kami ini, memang akses internet ada, tapi terkadang tiba-tiba jadi susah, terlebih kalau udah pemadaman listrik itu otomatis jaringan internet hilang. Nah kalau sudah begini, biasanya saya menelpon anak-anak, siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ini, siswa/I di sini berasal dari 5 dusun, dusun perapen atas, perapen tengah, pelita, pondok kates, dan pondok air tawar, kemudian saya menanyakan apakah pesan saya yang dikirim ke group sudah mereka terima atau belum, jika belum masuk dikarenakan akses internet yang susah, maka perwakilan dari tiap dusun akan saya suruh untuk mengambil tugas ke sekolah dan nanti mereka akan menyampaikan keteman-temannya. Kalau sekiranya sudah bisa mengakses internet lagi tugas yang diambil tadi bisa dikirim melalui Wa saja, tapi kalau belum bisa juga mereka bisa mengumpulkannya secara kolektif dengan teman-teman yang berdekatan tempat tinggalnya, jadi yang mengumpulkan pada guru cukup perwakilan saja.⁶⁴

Begitu juga dengan pernyataan dari Kepala Sekolah pada tanggal 14 Desember 2020 tentang solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada selama pembelajaran daring yaitu:

Bagi anak yang tidak memiliki android atau yang sedang tidak punya paket internet kami menyarankan kepada anak untuk mengambil soal atau tugas yang diberikan guru di sekolah. Begitu juga jika seandainya seketika jaringan internet susah dijangkau maka tugas bisa diambil di sekolah. Kami juga menyarankan untuk guru agar sebisa mungkin pembelajaran daring itu dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan kejenuhan saat belajar di rumah.⁶⁵

Untuk memperkuat pernyataan dari informan tersebut, peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020 tentang susahnya mengakses internet yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring, beliau menerangkan:

Daerah sini memang kadang sinyal internet susah, apalagi kalau sudah mati lampu, jadi upaya yang kami lakukan berdasarkan kesepakatan kami

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Surya Wati

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni

bersama ketika rapat tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini, siswa bisa mengambil soal juga ke sekolah tapi hanya perwakilan dari tiap dusun, bukan semua siswa, agar menghindari kerumunan.⁶⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan salah seorang siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yaitu Diki Ardiansyah terkait dengan upaya yang ia lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, ia mengungkapkan bahwa:

Di daerah kami kalau sudah mati lampu jaringan internet jadi susah, kadang kami belajarnya di atas bukit sawit-sawit biar dapat sinyal. Kalau tidak dapat sinyal juga ya nunggu ada kawan yang mengambil soal ke sekolah, baru dikerjakan. Karena kata gurunya kalau nanti tiba-tiba sinyal susah nanti perwakilan dari kami ambil soal ke sekolah.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh orangtua dari Qheisy Putri terkait dengan permasalahan bagi siswa yang tidak memiliki android dalam pembelajaran daring:

Pusinglah kalau sudah sinyal internet tiba-tiba susah, kadang anak-anak belajarnya di sawit-sawit sana untuk mencari sinyal, kalau tidak dapat juga sinyalnya, cara terakhir mengambil soalnya ke sekolah.⁶⁸

Hal ini dapat diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa upaya yang dilakukan informan jika susah dalam menjangkau internet maka siswa akan mencari dan belajar di daerah yang lebih tinggi dekat dengan perkebunan kelapa sawit, yang dapat dilihat pada dokumen berikut:

Dari hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi problem saat susah untuk mengakses internet saat pembelajaran daring yang kadang jika terjadi pemadaman listrik maka secara otomatis akses internet juga susah dijangkau, maka guru akan menyuruh perwakilan siswa dari setiap desa untuk mengambil soal di sekolah sehingga tidak perlu semua siswa untuk mengambil soal ke sekolah, karena nantinya juga akan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

⁶⁷ Wawancara dengan Qheisy Putri

⁶⁸ Wawancara dengan orangtua Qheisy Putri

menimbulkan keramaian dan terkadang siswa juga belajar di daerah yang lebih tinggi dekat dengan perkebunan kelapa sawit untuk mendapatkan jaringan.

4) Siswa kurang memahami materi dan penjelasan dari guru

Proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam akan menjadi kurang efektif jika guru hanya menyuruh anak untuk membaca buku yang telah dibagikan sebelumnya dan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya dan materipun dianggap telah dipahami oleh siswa. Pada hasilnya tugas yang dikerjakan anak masih banyak yang salah, hal ini menandakan bahwa jika sebenarnya siswa tersebut belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Begitu juga halnya yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 03 Desember 2020 mengenai upaya yang dilakukan untuk siswa yang tidak memahami materi dan penjelasan guru dalam pembelajaran daring, beliau menyatakan:

Sebelum memberikan tugas terlebih dulu saya tanyakan pada anak tentang apa yang masih belum mereka pahami, kemudian cara lain yang bisa dilakukan apakah anak paham atau tidak dari hasil yang mereka kerjakan, dari situ nanti saya lihat kira-kira pada bagian mana anak yang banyak salah, kemudian sebelum melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya, sebagai pembukaan saya ulangi sedikit materi yang lalu tentang apa yang belum mereka pahami, sambil saya terus memberikan semangat agar anak terus semangat belajar, saya tidak membedakan mana siswa yang pintar atau tidak pintar, sama-sama saya berikan motivasi dan semangat kepada mereka, nilai-nilai anak juga saya kirimkan di group agar anak-anak semangat dalam belajar, karena pekerjaan mereka dinilai oleh guru dan bagi yang belum mengumpulkan akan berusaha mengerjakan tugas tersebut agar tidak tertinggal dari teman-temannya.⁶⁹

Untuk memperkuat pernyataan beliau peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 14 Desember 2020 terkait pemahaman siswa dalam pembelajaran:

Yang dituntut dalam belajar daring ini yang utama itu bukan nilai anak tapi semangat anak dalam belajar itu yang terpenting. Anak mau belajar secara daring, tidak punya hp atau ketika paket internetnya habis, atau kadang terkendala susah mengakses internet sehingga mengharuskan anak-anak mengambil tugas ke sekolah, masalah nilai nomor sekianlah, karena kalau sudah punya niat dan tetap semangat belajar dengan sendirinya semangat

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Surya Wati

itu bisa mengimbangi nilai yang diperoleh. Jadi guru harus terus dan selalu memotivasi siswa dalam belajarnya. Penilaian itu bukan hanya kognitifnya saja tapi juga bagaimana sikap anak terhadap pembelajaran dan walaupun bisa dibilang covid ini sebagai musibah tapi segala sesuatu tetap ada hikmahnya, salah satunya komunikasi yang terus terjalin antara guru dengan orangtua tentang hasil belajar, karena pada pembelajaran daring ini akhirnya kami semua punya kontak orang tua siswa masing-masing, jadi jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau ada anak yang bermasalah nantinya guru atau pihak sekolah bisa memberitahukan kepada orangtua untuk ikut membimbing anak belajar di rumah.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2020 tentang upaya yang dilakukan kepada siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan guru pada pembelajaran adalah:

Kalau anak-anak tidak paham tentunya kami menyarankan kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada anak agar terus belajar dan banyak membaca dan guru hendaknya pada pertemuan berikutnya untuk mengulang materi yang kurang dipahami siswa, karena dari soal yang dikerjakan siswa kita dapat mengetahui pada bagian mana siswa yang banyak tidak paham. Kemudian jika ada siswa yang bermasalah guru bisa melakukan komunikasi dengan orangtua siswa untuk ikut membantu anaknya belajar di rumah.⁷¹

Untuk melengkapi informasi yang diperoleh, Kemudian peneliti juga mewawancarai Diki Ardiansyah terkait permasalahan dalam pembelajaran daring tentang upaya yang dilakukan jika ada materi yang tidak dipahami:

Selama belajar daring ini memang saya kurang paham materi dari guru, jadi kalau ada soal yang susah, maka saya cari di google saja. Kadang kalau ada yang kurang paham, guru juga ada menjelaskan lagi yang kurang dipahami ketika pelajaran selanjutnya.⁷²

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Atikah orangtua dari Diki Ardiansyah, berdasarkan wawancara peneliti tentang upaya yang dilakukan jika anaknya kurang memahami materi yang disampaikan guru:

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Drs. Charles Silalahi

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

⁷² Wawancara dengan Diki Ardiansyah

Kalau ada yang kurang paham kadang saya suruh tanya langsung pada gurunya di wa atau melalui telpon langsung dan kadang kalau kurang paham juga ya cari dari google.⁷³

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kurang efektif dikarenakan guru hanya menyuruh anak untuk membaca buku yang telah dibagikan sebelumnya dan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya dan materipun dianggap telah dipahami oleh siswa. Pada hasilnya tugas yang dikerjakan anak masih banyak yang salah, hal ini menandakan bahwa sebenarnya siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan upaya yang dilakukan guru jika anak kurang paham materi yang disampaikan yang dapat terlihat dari hasil belajar siswa, guru menjelaskan kembali sedikit pada pertemuan berikutnya sebelum memulai pelajaran yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurang pahamnya siswa terhadap materi yang kurang dipahami siswa dengan melihat penilaian hasil belajar siswa yang dapat menggambarkan pada materi apa siswa kurang paham materi tersebut dan pada pertemuan berikutnya membahas ulang tentang materi yang belum dipahami tersebut dan upaya lain adalah dengan mencari informasi dari guru atau mencari dari sumber lain seperti *google*.

Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tidak sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19), yang salah satu ketentuannya adalah bukti dan produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Komunikasi yang lancar antara guru dan orangtua merupakan salah satu kunci sukses mengajar di rumah. Guru tidak hanya menanyakan apakah tugas murid selesai atau tidak, namun dapat menanyakan apa kesulitan yang dialami orangtua di rumah. Orangtua juga demikian, tidak hanya sekedar menanyakan

⁷³Wawancara dengan Ibu Atikah Orangtua dari Diki Ardiansyah

tugas-tugas, namun juga bisa berbagi informasi tentang kebiasaan belajar anak di kelas dan meminta saran guru tentang teknik mengajar seperti apa yang bisa diterapkan. Guru dapat memberikan dukungan kepada orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

5) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar sangat penting untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan, sama halnya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, semua lingkungan peserta didik harus mendukung belajar anak agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Begitu juga halnya yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada tanggal 03 Desember 2020 mengenai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring, beliau menyatakan:

Motivasi bisa ada dalam diri anak, biasanya dengan kita berikan reward atau penghargaan, dalam hal kecil anak sudah merasa dihargai pekerjaannya. Misalnya anak-anak yang tepat waktu mengirimkan tugas diberikan pujian, sehingga juga mendorong anak yang lain untuk lebih cepat mengirimkan tugasnya, sehingga tidak lagi menunda-nunda tugas yang akhirnya nanti jadi menumpuk.⁷⁴

Lebih lanjut tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam belajar daring beliau menyatakan:

Kalau untuk anak-anak yang lama mengumpulkan tugas, nanti juga disebutkan namanya di wa agar tidak telat kirimnya, kemudian jika ada yang terlambat mengumpulnya maka akan ditambah untuk mengerjakan soal lagi. Jadi anak akan terpacu untuk tidak terlambat mengumpulkan tugas.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Dra.Surya Wati

⁷⁵Ibid

Untuk memperkuat pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu terkait upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring, peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, beliau menyatakan:

Untuk meningkatkan semangat belajar anak kalau dalam pembelajaran daring ini paling saya menyarankan kepada guru untuk setiap tugas yang diberikan selain jangan terlalu banyak juga harus segera melakukan evaluasinya dan memberitahu langsung hasilnya di *whatsapp group* jadi anak yang belum mengumpulkan tugas termotivasi dan orangtua juga nanti dapat mengetahui hasil belajar anaknya, jadi orangtua juga dapat membantu, mendampingi dan mendukung anak belajar di rumah.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beliau menyatakan:

Motivasi belajar anak juga bisa meningkat kalau ada bimbingan belajar dari orangtua di rumah, oleh karena itu guru harus segera menilai tugas yang diberikan dan memberitahukan ke *whatsapp group* agar orangtua juga dapat mengetahui hasil belajar anaknya⁷⁷.

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti juga mewawancarai Sahla Haniah, salah satu siswa SMP Negeri 2 Pangkalan susu, ia menyatakan:

Saya sih belajar itu semangat kalau soal yang saya kerjakan dinilai terus sama gurunya, kalau belajar daring inikan gurunya juga umumin siapa aja yang udah ngumpul, jadi saya suka ngirim soal lebih awal.⁷⁸

Untuk mengecek keabsahan pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai orangtua Sahla Haniah, beliau menyatakan:

Kalau selama belajar daring semangat belajar anak memang menurun, jadi sebagai orangtua saya terus mendukung anak juga mendampinginya agar tugas yang diberikan guru cepat dikerjakan, supaya termasuk siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa

⁷⁶Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

⁷⁷Wawancara dengan Syahrial Husni, S.Pd

⁷⁸Wawancara dengan Sahla Haniah

⁷⁹Wawancara dengan Orangtua Sahla Haniah

adalah dengan memberikan reward, melakukan evaluasi dan revisi dan meminta orangtua untuk membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah.

b. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik

Terdapat beberapa permasalahan pada pendidik di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam, Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

1) Guru kurang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring

Kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan menyenangkan, terlebih dalam pembelajaran daring yang memiliki potensi menimbulkan kejenuhan yang lebih besar dalam diri peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring agar pembelajaran daring yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring:

Pembelajaran apapun yang dilaksanakan, maka guru itu harus kreatif dalam mengajar, kalau dalam daring maka guru harus banyak menggunakan media dalam penyampaian agar anak tidak jenuh dalam belajar, tapi semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bisa lihat dari *google*, *youtube* atau bisa juga bertanya dengan teman kerja.⁸⁰

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Desember 2020, Adapun solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring:

Membuat media pembelajaran daring memang susah, kalau mau mengirim video juga kadang susah terkirim karena faktor sinyal juga, jadi paling nanti saya suruh anak-anak boleh cari tambahan penjelasan dari *google*.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Drs.Carles Silalahi

⁸¹Wawancara dengan Dra.Surya Wati

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring:

Guru itu harus kreatif, termasuk dalam mengajar daring, bahannya bisa diperoleh dari banyak sumber, baik dari *google*, *youtube* atau bisa juga bertanya dengan teman kerja. Jadi nantinya anak tidak jenuh karena guru cuma suruh anak baca halaman sekian dan kerjakan halaman sekian.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi guru yang kurang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring adalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan saling bertanya dengan rekan kerja terkait pembelajaran daring.

2).Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring

Perangkat pembelajaran menunjang kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Artinya, jika seorang guru memahami betul penyusunan perangkat pembelajaran maka perencanaan belajar di dalam kelas akan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa terkait kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana memanfaatkan perangkat pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Desember 2020, Adapun solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu terhadap guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, sebagai berikut:

Kalau perangkat pembelajaran itu sebenarnya harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, memang pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru, termasuk juga perangkat pembelajarannya, kalau guru masih bigung membuatnya adalah hal wajar, tapi tetap harus disediakan, kalau untuk masa belajar daring ini memang masih banyak yang menggunakan RPP lama, hanya untuk mendukungnya kami instruksikan untuk membuat laporan pembelajaran daring, yang berkenaan juga dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang guru lakukan.⁸³

⁸²Wawancara dengan Syahrial Husni, S.Pd

⁸³Wawancara dengan Bapak Drs. Charles Silalahi

Kemudian untuk mendukung pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020 tentang solusi yang terhadap guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, sebagai berikut:

Mengajar itu ya harus menggunakan perangkat pembelajaran terutama RPP, kalau ganti tahun ajaran maka ganti juga perangkat pembelajarannya, begitu juga sekarang ini belajar daring, jadi perangkat pembelajarannya juga harus berbasis daring, tapi memang untuk saat ini kami belum punya pedoman RPP yang pasti pada pembelajaran daring, tapi untuk laporan pembelajaran daringnya tetap harus dibuat, yang bermanfaat jika nanti ada pemeriksaan dari Dinas, setidaknya kalau RPP yang digunakan guru belum berbasis daring, tapi ada perangkat pembelajaran lain pendukungnya dengan laporan daring tadi.⁸⁴

Saling bertukar informasi dan melakukan tanya jawab untuk kemajuan dan perkembangan kemampuan guru dalam mengajar adalah merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap guru. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai guru Pendidikan agama Islam pada tanggal 03 Desember 2020 tentang upaya yang dilakukan pada penggunaan perangkat pembelajaran daring yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring yaitu:

Dalam pembelajaran kami memang diharuskan menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap, tapi memang biasanya kalau perangkat pembelajaran saya minta bantuan sama yang ahli dalam membuatnya, tapi untuk mengisi KKM tiap materi saya membuatnya sendiri, begitu juga dengan tanggal penyampaiannya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, tapi kalau untuk membuat RPP daring memang belum ada saya buat, karena belum ada panduan dalam membuatnya, jadi untuk sementara digunakan perangkat pembelajaran seperti biasa, ditambah dengan laporan pembelajaran daring yang kami buat sendiri. Nah kalau laporan pembelajaran daring ini bentuknya lebih sederhana jadi mudah membuatnya.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat bahwa untuk mengatasi guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring dalam penyampaian materi pembelajaran daring yaitu dengan meminta bantuan kepada guru lain yang lebih ahli untuk membantu dalam pembuatan administrasi pembelajarannya, untuk sementara sebelum adanya

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Syahrial Husni, S.Pd

⁸⁵ Wawancara dengan Dra.Surya Wati

pedoman dari Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat maka digunakan perangkat pembelajaran seperti biasa hanya tinggal mengubah beberapa hal, misalnya menjelaskan materi yang disampaikan melalui *whatsapp group*, begitu juga dalam aspek penilainnya dan didukung dengan membuat laporan pembelajaran daring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung berdasarkan rumusan masalah.

Sesuai dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan khusus penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran daring, juga terdiri dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran daring yang dilakukan melalui *whatsapp group* bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pada kegiatan pembukaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengucapkan salam, membuat list absen dan menunggu anak-anak mengisi listnya dengan menuliskan nama mereka masing-masing di *Whatsapp Groups* selama 10 menit, dan kemudian memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing siswa yang disampaikan melalui pesan *whatsapp group*.

b. Penyajian Materi/Kegiatan Inti

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pada kegiatan inti dalam pembelajaran daring, Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi. Dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh siswa membuka materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca materi tersebut, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak atau belum mereka mengerti.

c. Penutup

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru agama Islam pada pelaksanaan sistem pembelajaran daring yaitu dengan memberi tugas kepada siswa dan menginstruksikan siswa untuk mengirimkan tugas siswa tersebut melalui *whatsapp* pribadi guru dan kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu sudah memenuhi langkah-langkah pembelajaran yang meliputi 3 komponen penting yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.⁸⁶

Hal ini bertujuan agar guru mampu mengelola jam pembelajaran dengan maksimal pada mata pelajaran yang dituju dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Begitu juga dengan pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dalam pelaksanaannya lebih efektif apabila terdapat rangkaian kegiatan yang telah dirancang dan disusun secara sistematis.

2. Problematika Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Problematika pembelajaran daring pendidikan agama Islam terdapat pada beberapa komponen antara lain problem yang terjadi pada peserta didik, dan problem yang terjadi pada pendidik/guru. Adapun problematika tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Problematika peserta didik

1). Ada beberapa siswa yang tidak memiliki android

⁸⁶ Handi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, h.339-340.

Adapun kendala terbesar dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu berdasarkan temuan khusus yang peneliti dapatkan di lapangan adalah ada beberapa siswa yang tidak memiliki android sebagai akses yang mendukung siswa untuk dapat mengikuti pelajaran yang diberikan secara daring.

Teknologi dalam pembelajaran jarak jauh adalah media, sumber dan juga pesan itu sendiri yang harus dikembangkan untuk peserta didik yang beragam dalam latar sosial, budaya dan ekonomi, seperti televisi, laptop dan handphone. Alat tersebut merupakan media perantara apabila digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan secara teknis. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur dan penghubung terhadap peserta didik. Sehingga ketiadaan android menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring.⁸⁷

2). Sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet

Temuan khusus selanjutnya bahwa permasalahan lain yang peneliti temukan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat bukan hanya terdapat pada sistem penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring, akan tetapi masalah yang lebih penting dan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring adalah ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran, terlebih lagi untuk keluarga yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu).

Faktor ekonomi keluarga adalah salah satu hal yang mempengaruhi belajar anak. Misalnya, anak dari keluarga mampu, dapat membeli perlengkapan sekolah yang memadai, sedangkan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak dapat membeli perlengkapan tersebut. Dengan peralatan sekolah yang tidak

⁸⁷ Mohammad Ali, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. h. 498

lengkap akan menimbulkan perasaan kecewa, rendah diri, dan putus asa sehingga motivasi mereka juga berkurang.⁸⁸

Maka dari itu pengadaan kuota internet merupakan pendukung telaksananya proses pelaksanaan pembelajaran daring dan menjadi penghalang atau masalah jika tidak tersedia pengadaan kuota tersebut.

3). Susahnya untuk mengakses internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet, begitu juga dalam temuan khusus berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu merupakan daerah terpencil yang terkadang susah untuk mengakses internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit dalam mengakses internet, apalagi jika siswa tersebut tempat tinggalnya berada di daerah pedesaan terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dalam proses penyelenggaraanya dilakukan melalui jejaring *web* yang membutuhkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Pada setiap mata pelajaran terdapat materi yang disajikan dalam bentuk video atau *slide show* dengan berbagai tugas yang harus diselesaikan pada setiap pertemuannya dan memiliki batas waktu dalam pengerjaannya sebagaimana yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan berbagai macam sistem penilaian.⁸⁹

Oleh karena itu sulitnya jaringan internet di suatu daerah akan menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan.

4) Siswa kurang memahami materi dan penjelasan dari guru

Berdasarkan temuan khusus yang peneliti temukan bahwa dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu yang diberikan oleh guru pada sistem pembelajaran daring sangatlah sederhana,

⁸⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, h.66.

⁸⁹ Yusuf Bilfaqih, M.Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, h.5.

hanya mengirimkan sedikit penjelasan bahkan hanya mengirimkan soal-soal yang harus dikerjakan. Dalam hal ini, harusnya guru memiliki kreatifitas dalam penyampaian materi pada sistem pembelajaran daring agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini juga bermanfaat untuk menghindari kejenuhan pada siswa selama belajar daring di rumah.

Guru harus menumbuhkan rasa percaya diri yang mendalam kepada peserta didik terhadap kemampuannya bahwa mereka dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan baik dengan tujuan untuk memudahkan penyelesaian terhadap masalah yang peserta didik hadapi.⁹⁰

Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan walaupun secara daring.

5) Rendahnya motivasi belajar siswa

Pada temuan khusus yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa motivasi peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tergolong rendah karena masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, dari sekian banyak siswa hanya sebahagian yang mengisi list absen yang diberikan guru di *whatsapp group*, masih banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan rasa ingin tahu yang rendah yang terlihat siswa tidak merespon saat guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang belum mereka paham.

Mendidik adalah fokus utama bagi seorang guru yang dapat mengarahkan serta memberi motivasi dalam mencapai tujuan, dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang.⁹¹

Dengan demikian, seorang guru harus terus berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

b. Problematika pendidik

Guru menjadi komponen terpenting dalam sistem pembelajaran, begitu juga dengan sistem pembelajaran daring pendidikan agama Islam, yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan membina anak menjadi pribadi yang

⁹⁰ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. h. 128.

⁹¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.36.

berilmu dan berakhlak mulia. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yang diperoleh di lapangan, terdapat problematika pada pendidik dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, yaitu

1). Guru tidak memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu pada temuan khusus yang peneliti peroleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam hanya mampu mengoprasikan aplikasi *whatsapp group* sebagai akses penyampaian materi pembelajaran kepada anak dan dalam penyampaiannya hanya berisikan pesan tanpa ada penjelasan dengan video pembelajaran atau sekedar penugasan yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak.

Guru Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjalankan tugasnya dalam mengajar secara maksimal, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan keterampilan dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan agama Islam harus mengembangkan kreatifitasnya agar senantiasa melakukan inovasi pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Kreatifitas menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, oleh karena itu, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut.⁹²

2). Guru tidak menggunakan Perangkat Pembelajaran dalam proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan temuan khusus peneliti di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring dan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pegangan dalam mengajar hanya perangkat pembelajaran yang lama dan perangkat pembelajaran yang lama juga tidak lengkap. Perangkat pembelajaran yang seharusnya selalu disiapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Begitu juga dengan pembelajaran daring yang memerlukan perencanaan yang matang agar tepat sasaran.

⁹² Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15.

Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru nantinya akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut dapat bekerja dengan administrasi teratur. Segala pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dibuat administrasinya dengan baik. Adapun administrasi yang dikerjakan seperti pembuatan rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan lain sebagainya, merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah menjalankan tugasnya dengan baik.⁹³

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian melaksanakan proses pembelajaran secara baik, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.⁹⁴

3. Upaya dalam pemecahan Problematika Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Pembelajaran daring dilakukan dapat disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Namun hal yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp group* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bertugas dari rumah dengan bekerja sama dengan orangtua, bisa melalui *video call* atau foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring.⁹⁵

Dalam menghadapi problematika-problematika yang terjadi tersebut pihak SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat menggunakan berbagai macam upaya sebagai berikut:

a. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik

1). Ada beberapa siswa yang tidak memiliki android

⁹³ Abuddin Nata., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

⁹⁴ Dyah Putri, "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring", *Jurnal Pembelajar Inovatif 1*, No.1(2018):33-36.

⁹⁵ Wahyu Aji, Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan 2*, no.1(April 2020):55-61.

Pihak SMP Negeri 2 Pangkalan susu juga memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring dan juga berupaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan juga disambut baik oleh siswa dan orangtua untuk menghadapinya. Berdasarkan temuan khusus untuk mengatasi siswa siswa yang tidak mempunyai android guru menganjurkan siswa tersebut untuk langsung datang kesekolah untuk memperoleh materi dan tugas yang diberikan atau solusi lain jika anak tidak memiliki android boleh juga bergabung dengan temannya yang lain yang rumahnya berdekatan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga membantu memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti internet, komputer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.⁹⁶

2). Sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet

Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah permasalahan ekonomi yang dialami orangtua juga dapat menghambat siswa dalam pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran daring yang dalam pelaksanaannya membutuhkan paket internet agar dapat mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil temuan khusus solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu di tengah sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet hampir sama dengan anak-anak yang tidak punya android, jadi ketika kuota internet siswa habis dan orangtua belum mempunyai uang untuk membelinya, anak-anak bisa melihat tugas dari teman yang rumahnya dekat atau jika tidak ada yang dekat anak boleh datang langsung kesekolah untuk mengambil tugas.

⁹⁶ Wulandari, B., & Surjono, H. D. Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 2013.

Guru sebagai fasilitator berperan untuk membantu memudahkan siswa dalam menjalani kegiatan proses pembelajaran. Dengan usaha yang dilakukan sungguh-sungguh guru berusaha agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik, agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar secara daring, misalnya dengan menyarankan siswa yang memiliki ekonomi rendah sehingga kesulitan dalam pembelian kuota internet dengan bergabung dengan teman sekelasnya yang berada dekat dengan tempat tinggalnya.⁹⁷

3). Susah dalam mengakses internet

Sekolah yang berada di daerah terpencil yang susah untuk mengakses internet, maka untuk menghadapainya diperlukan kreatifitas dan hal yang sangat penting adalah komunikasi. Untuk mengatasi akses internet yang terkadang susah berdasarkan hasil temuan khusus, Biasanya guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu menelpon perwakilan siswa/i yang berasal dari 5 dusun, dusun pelita, dusun perapen atas, perapen tengah, pondok kates, dan pondok air tawar untuk mengambil tugas kesekolah dan nanti mereka akan menyampaikan keteman-temannya.

Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, apabila dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan sulit dalam mengakses sesuatu di internet. Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Komunikasi dan kreatifitas adalah dua hal yang sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tercapai.⁹⁸

4). Siswa kurang memahami materi dan penjelasan dari guru

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring, memang akan sulit diketahui secara langsung akan tetapi tetap bisa diketahui dan diatasi. Berdasarkan hasil temuan khusus bahwa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu untuk mengatasi siswa yang kurang paham terhadap materi yang

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 148.

⁹⁸ Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Soegijapranata, 2020) h.16.

disampaikan dalam belajar daring pendidikan agama Islam guru berupaya menanyakan tentang apa yang tidak dipahami anak sebelum memberikan tugas. Kemudian cara lain untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi dan penjelasan yang diberikan akan melihat dari hasil atau nilai belajar siswa, pada bagian mana siswa masih banyak salah mengerjakan, maka guru menyimpulkan bahwa siswa tersebut kurang paham pada bagian tersebut dan kemudian pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru guru akan membahas pelajaran sebelumnya yang masih belum dipahami siswa dan cara lain yang dilakukan guru adalah selalu memotivasi siswa agar selalu dan terus semangat belajar, karena semangat itulah yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran daring yang nantinya nilai yang bagus akan mengimbangi motivasi tersebut, karena penilaian termasuk juga sikap anak terhadap pembelajaran.

Adapun cara yang untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi pelajaran yang diberikan adalah dengan melakukan evaluasi pada hasil belajar. Evaluasi adalah suatu bentuk pengukuran terhadap pencapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kualitas guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan keseluruhan, kelebihan dan kekurangan dari program pengajaran yang telah dirancang oleh guru, yang bisa diketahui dengan pasti setelah program tersebut dilaksanakan dan dievaluasi.⁹⁹

5). Rendahnya Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar harus terus ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik yang bertujuan agar pembelajaran dapat berhasil serta tercapai tujuan pendidikan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah berdasarkan temuan khusus di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengapresiasi pekerjaan yang telah dilakukan siswa dan memberikan penghargaan serta pujian sebagai bentuk dukungan, baik untuk siswa yang mendapatkan pujian atau dukungan tersebut juga untuk siswa lain agar terpacu untuk berkompetisi dalam belajar.

Adapun cara untuk memotivasi siswa dalam proses belajar daring adalah dengan mengaitkan minat siswa dengan pengalaman belajarnya. Mengaitkan

⁹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h.185

pembelajaran dengan minat siswa merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu tunjukkanlah jika pengetahuan yang mereka pelajari itu sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka. Begitu pula dengan pentingnya tujuan pembelajaran dalam membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran selanjutnya, oleh karena itu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan.¹⁰⁰

b. Upaya mengatasi problematika pendidik

1).Guru tidak memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil temuan khusus peneliti di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, Adapun upaya yang dilakukan agar menumbuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam agar setiap guru terus belajar mengasah kemampuannya terkhusus bagi guru-guru yang tidak melek teknologi untuk tidak malu bertanya dan belajar kepada rekan kerja, anak dan keluarga.

Kreatifitas dapat ditandai dengan adanya kegiatan dalam menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya suatu kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹⁰¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh dan dapat meminimalisir kesulitan belajar.

2). Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring

Perencanaan yang dibuat dengan baik dapat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga jika dihadapkan dengan permasalahan tersebut guru mengetahui cara mengatasinya. Berdasarkan hasil temuan khusus peneliti di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu bahwa adapun upaya dari kepala sekolah dalam menghadapi guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan menyarankan kepada guru untuk melengkapinya, jika tidak mampu untuk

¹⁰⁰ Anni Catharina, *Psikologi Belajar*. (Semarang: Unnes Press, 2006), h. 186.

¹⁰¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.51

menyelesaikan sendiri bisa dengan bertanya dan meminta bantuan kepada rekan kerja di sekolah sendiri atau dengan teman di sekolah lain.

Meningkatkan kompetensi guru dapat diwujudkan dengan mengadakan rapat atau pertemuan di sekolah. Rapat sekolah atau rapat staf dan guru adalah pertemuan atau kumpulan yang dilakukan oleh seluruh staf atau guru dengan pimpinan lembaga, yang membicarakan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Pertemuan tersebut membahas mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar. Selain itu banyak permasalahan atau persoalan sekolah yang bisa didiskusikan dan diselesaikan melalui rapat tersebut.¹⁰²

¹⁰² Nurtain, *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek* (Jakarta:Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989) h:277

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang telah penulis lakukan, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dan juga sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya pada tataran teoritis ataupun praktis terkait dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dilakukan dengan Kegiatan Pembukaan (Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, membuat list daftar hadir siswa, Mengaitkan materi pelajaran yang akan dihubungkan dengan pengalaman peserta didik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, menyebutkan manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari). Kegiatan Inti (Peserta didik diarahkan, diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi), Kegiatan penutup (guru memberi soal atau tugas berkaitan dengan materi yang disampaikan dan menginstruksikan siswa untuk mengirimkannya ke *whatsapp* pribadi guru, guru menutup pembelajaran daring dengan salam). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tidak sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020.
2. Permasalahan yang peneliti peroleh sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat yaitu pembelajaran daring yang dilakukan belum berjalan dengan optimal, diantaranya masih ada anak didik yang tidak memiliki android untuk melakukan pembelajaran

daring, rendahnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi hal dikarenakan kurang pemahannya siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan secara daring, selain itu jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang bagus, apabila terjadi pemadaman listrik maka diikuti pula dengan hilangnya jaringan, dan banyak orang tua yang mengeluh dalam pembelian paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring di tengah sulitnya ekonomi terutama saat pandemi covid-19, guru kurang terampil dalam membuat inovasi pembelajaran secara daring, guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring.

3. Upaya untuk pemecahan problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam

a. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik

1). Ada beberapa siswa yang tidak memiliki android

Upaya dalam mengatasi beberapa siswa yang tidak mempunyai android guru menganjurkan siswa tersebut untuk langsung datang ke sekolah atau solusi lain jika anak tidak memiliki android boleh juga bergabung dengan temannya yang lain yang rumahnya berdekatan.

2). Sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet

Solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah di tengah sulitnya keuangan dalam pembelian kuota internet hampir sama dengan anak-anak yang tidak punya android, jadi ketika kuota internet anak tersebut habis tapi orangtua belum mempunyai uang untuk membelinya, anak-anak bisa melihat tugas dari teman yang rumahnya dekat dan menyarankan agar mereka bergantian untuk membeli paket internet atau jika tidak ada yang dekat anak boleh datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas.

3). Susah dalam mengakses internet

Untuk mengatasi permasalahan akses internet yang terkadang susah dijangkau, maka guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu menelpon perwakilan siswa/i yang berasal dari 5 dusun, dusun pelita, dusun perapen atas, perapen tengah, pondok kates,

dan pondok air tawar untuk mengambil tugas kesekolah dan untuk nantinya disampaikan keteman-temannya.

4). Siswa kurang memahami materi dan penjelasan dari guru

Cara yang dilakukan oleh guru agar siswa memahami materi yang disampaikan adalah selalu memotivasi siswa agar selalu dan terus semangat belajar, melakukan evaluasi dan pada pertemuan berikutnya mengulang materi yang belum dipahami siswa.

5).Rendahnya Motivasi belajar siswa

Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengapresiasi pekerjaan yang telah dilakukan siswa dan memberikan penghargaan serta pujian sebagai bentuk dukungan.

b. Upaya mengatasi problematika pendidik

1).Guru tidak memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran daring

Upaya yang dilakukan agar menumbuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam agar setiap guru terus belajar mengasah kemampuannya terkhusus bagi guru-guru yang tidak melek teknologi untuk tidak malu bertanya dan belajar kepada rekan kerja, anak dan keluarga.

2).Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran daring dalam proses pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran daring adalah dengan menyarankan kepada guru untuk melengkapinya, jika tidak mampu untuk menyelesaikan sendiri bisa dengan bertanya dan meminta bantuan kepada rekan kerja di sekolah sendiri atau dengan teman di sekolah lain.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk membuat pelatihan bagi guru tentang pembelajaran daring yang menarik agar guru dapat menguasai beberapa aplikasi dalam pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui *whatsapp group*.

2. Guru

Guru disarankan melakukan kunjungan belajar *door to door* sebagai upaya bagi siswa yang tidak mempunyai android dalam mengikuti pembelajaran daring.

3. Orangtua

Orangtua disarankan untuk menjalin komunikasi dengan guru bila ada tantangan akademis atau teknologi yang dihadapi oleh siswa selama belajar daring.

4. Siswa

Siswa disarankan agar lebih disiplin dalam mengikuti dan mengirim setiap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring.

5. Masyarakat

Masyarakat disarankan dapat mendukung dalam berbagai hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati, Hammudah. *Islam infocus*. American Trust Publications Indianapolis-Indiana, 1975.
- Agustina Sri, Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Masa Pandemi, *Widya Sastra*, Vol.3, No.1, 2020
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 14*. Semarang:Toha Putra, 1974.
- Wahyu Aji, Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.1, April 2020.
- Aji, R.H.S. *Dampak COVID 19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I, 2020.
- Ali, Mohammad, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung : PT.Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Al Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj.11 M.Arifin, Jakarta:Rineka Cipta, 1994.
- Arief, Armai & Bushdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Wahana Kardofa, 2009.
- Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta:Deeppublish, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajarn*. Surabaya : Insan Cendikia, 2010.
- Beni, Ahmad Saebani & Hanedra Akhidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bilfaqih, Yusuf dan M.Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Surabaya : Cv. Budi Utama.
- Daulay, Anwar Saleh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Fadil, Al Jamali Muhammad. *Filsafat Pendidikan dalam Al Quran*, terj, Djudi Al Falasany. Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Hardjodipuro, Siswojo. *Konsep Tridimensional Administrasi Pendidikan*. Jakarta, IKIP.
- Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang : Gunung Samudra, 2014.

- Hidayat, Rahmat dan Abdilah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan:LPPPI, 2019.
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, 2002
- Jamaluddin,dkk. *Belajar dari Covid 19 perspektif sosiologi, budaya, hukum kebijakandan Pendidikan*. Medan: Yayasan kita menulis, 2020.
- Kholik, Abdul dan Rusi Rusmiati. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor:UNIDA Press, 2017.
- Lubis, Lahmuddin, Wina Asry. *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing, Medan, 2020.
- Longman. *Dictionary of Contemporary English*. England: Clays Ltd, 1998.
- M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara, 2000.
- Mardianto. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan : IAIN Press, 2002.
- _____. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan : IAIN Press, 2002.
- Masrul, dkk. *Pandemi Covid-19:Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya:Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mujib, Achmadi Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan, Wal Asri Publishing: 2020.
- Nurtain, *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek*. Jakarta:Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989.
- Prastowo Handi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung:2009.
- Putri Dyah, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajaran Moda Daring”, *Jurnal Pembelajaran Inovatif 1*, No.1, 2018.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Press, 2003.
- Rasyid Pananrangi, Andi. *Manajemen Pendidikan*. Medan:Celebes Media Perkasa, 2017.
- Rooijackers. *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1991.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, cet.V, 2005.
- Saifuddin, Anshari Endang. *Kuliah Al-Islam*. Pustaka Bandung, 1978.

- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Ridwan. *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Soegijapranata, 2020
- Saodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Pendidikan Muhammadiyah persepektif ilmu Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media, 2007.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Ilmu, 1982.
- Sitorus, Masganti. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS, 2011.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta, 1998.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006.
- _____ *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat, 2005.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Syafaruddin dan Nurgaya Pasha. Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2017.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Syaukani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Pedana Publishing, 2018.
- Usiono. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2009.
- Zunida. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing, 2020.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Responden :

Status : Siswa kelas VII

Hari/Tanggal :

Tempat : Di rumah siswa

1. Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?
3. Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?
4. Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring apakah adik langsung paham atau tidak?
5. Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?

Pedoman Wawancara 2

Responden : Drs Carles Silalahi

Status : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Hari/Tanggal : Desember 2020

Tempat : Sekolah

1. Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
3. Menurut bapak dalam pelaksanaannya apa perbedaan antara pembelajaran daring dan luring?
4. Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?
5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?

Pedoman Wawancara 3

Responden : Dra. Surya Wati

Status : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Hari/Tanggal : Desember 2020

Tempat : Rumah Ibu Surya Wati

1. Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
3. Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung ?
4. Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ?
5. Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru?
6. Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?
7. Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan agama Islam ?
8. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?
9. Apakah ada reward kepada siswa yang menegerjakan tugas guru dengan baik?
10. Apakah tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru?

Pedoman Wawancara 4

Responden :

Status : Orangtua Siswa

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

1. Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
3. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?
4. Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?
5. Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?

Pedoman Wawancara 5

Responden : Syahril Husni, S.Pd

Status : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangkalan Susu

Hari/Tanggal : Desember 2020

Tempat : Rumah Bapak Syahril Husni, S.Pd

1. Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?
3. Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru yang mengajar dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring?
5. Bagaimana Upaya bapak sebagai PKS 1 dalam mengatasi Problematika yang terjadi dalam Pembelajaran PAI? Baik permasalahan pada guru maupun peserta didik ?



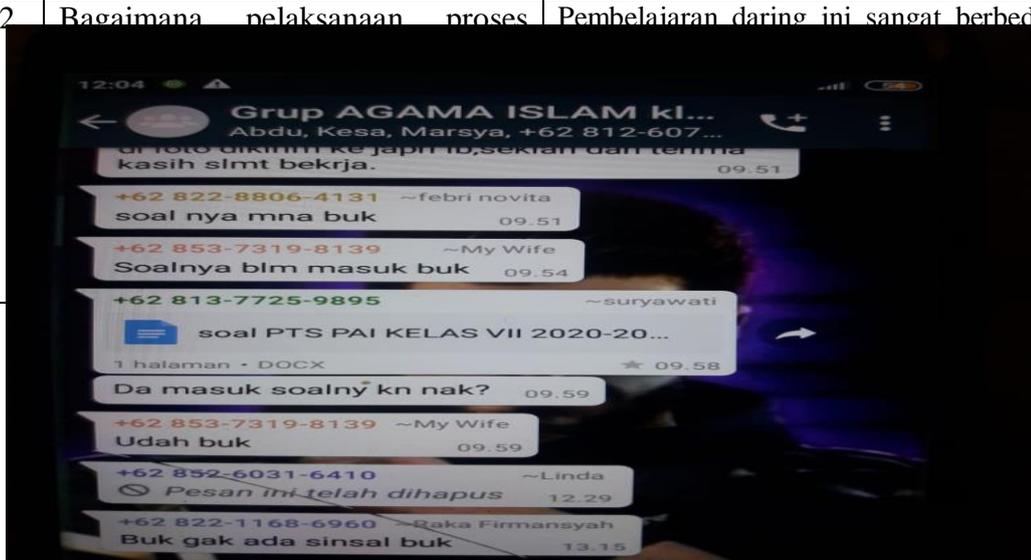






HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Belajar selama masa pandemi kami lakukan dengan sistem daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses	Pembelajaran daring ini sangat berbeda



		<p><i>Whatsapp group</i> yang kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk menuliskan daftar hadir mereka.. setelah diberi waktu selama 10 menit untuk mengabsen, baru saya menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian menanyakan kepada siswa apa yang belum mereka pahami dari materi tersebut dan Sebagai penutup barulah diberikan tugas kepada siswa, yang nantinya akan dikumpulkan langsung ke WA pribadi guru dan juga tetap seperti pelajaran tatap muka harus menutup pelajaran dengan salam.</p>
3	Menurut ibu dalam pelaksanaannya apa perbedaan antara pembelajaran daring dan luring?	<p>Prosesnya memang hampir sama, Namanya kegiatan belajar mengajar pasti ada kegiatan pembuka, inti dan penutup, hanya pada penyampaiannya yang berbeda, terlebih saat guru menjelaskan materi, kalau tatap muka guru bisa menjelaskan dengan Panjang lebar, kalau daring kita hanya bisa menyampaikan sedikit kemudian menyuruh siswa membaca materi pada buku paket yang dibagikan</p>
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	<p>Waktu awal belajar daring itu kami dari pihak sekolah ada melakukan pendataan tentang siswa yang memiliki android atau tidak dan meminta nomor wa mereka yang dibutuhkan untuk membuat <i>whatsapp group</i> untuk keperluan belajar daring, dari pendataan memang ada siswa yang tidak memiliki android. Jadi selain permasalahan ada siswa yang tidak punya android dalam mengikuti pembelajaran daring, ada juga yang punya android tapi susah untuk beli paketnya, karena memang ekonomi keluarga siswa di sini menengah ke bawah.</p> <p>Yang jadi permasalahan lain dalam belajar daring itu yak arena di daerah sini termasuk pedalaman jadi kadang untuk internet susah dijangkau, dan yang jadi kebiasaan disini kalau sudah mati lampu sinyal internetpun hilang dan yang lebih parah mati lampunya</p>

		kadang lama.
5	Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam sistem pembelajaran daring Pendidikan agama Islam ?	<p>Belajar daring ini sangat berbeda dengan belajar tatap muka di kelas, jika anak kurang mengerti bisa Kembali kita jelaskan, tapi jikalau hanya menyampaikan materi melalui <i>whatsapp group</i>, tidak bisa diketahui langsung anak paham atau tidak, ya kita tau setelah anak mengirim tugas, kadang banyak jawaban yang tidak nyambung dengan pertanyaan. Mau dijelaskan lagi satu-satu susah, karena waktu kita ya dihabiskan untuk itu saja sementara banyak tugas lainnya. Dalam mengajar secara daring tidak hanya masalah menyampaikan materi sama siswa saja, tapi juga guru membuat penilaian, karena penilaian itu kan sangat penting untuk memotivasi anak. Anak juga merasa senang kalau mengetahui hasil kerjanya dinilai. Karena selama belajar daring ini motivasi belajar anak tergolong rendah. Dalam pembelajaran daring ini memang jelas terlihat bahwa motivasi belajar anak sangat rendah, karena berbeda seperti biasanya anak-anak semangat untuk belajar karena bisa melihat langsung temannya yang lain belajar dengan tekun, kalau belajar daring inikan sulit seperti itu, Ketika saya coba jelaskan materi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami, tapi mereka tidak ada yang bertanya, Ketika disuruh mengumpulkan tugas ada sebahagian yang belum mengirim tugas.</p>
	Media apa saja yang ibu gunakan selama belajar daring?	<p>Selama belajar daring ini saya ya pakai <i>whatsapp group</i> saja dalam menyampaikan materi pelajaran, kalau pakai aplikasi yang lain misalnya <i>google classroom</i> atau <i>zoom</i> belum bisa caranya, paling kalau ada yang kurang dipahami anak, saya kirimkan penjelasan melalui pesan <i>whatsapp</i>, atau saya kasih contoh penjelasan, misalnya tentang cara mencari alif lam qamariah dan alif lam syamsiah dalam alqur'an, nanti contohnya saya tulis di buku kemudian difoto dan dikirimkan ke <i>whatsapp</i></p>
	Apakah perangkat pembelajaran yang ibu gunakan sudah berbasis daring?	<p>Ya...memang agak susah buat perangkat pembelajaran ini dek, apalagi semua perangkat pembelajarannya kan berubah</p>

		<p>dari yang sudah-sudah. Kalau yang sekarang kata kepala sekolah harus yang berbasis daring. Jadi semua administrasi pembelajarannya juga harus diganti, kan banyak itu bukan Cuma RPP, belum lagi nanti harus menilai hasil belajar anak, karena kalau gak diperiksa, anak-anak jadi malas kumpul tugasnya lagi. Jadi ya belum lengkap adm pembelajarannya, tapi tetap dikerjakan kok sedikit-sedikit.</p>
6	<p>Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?</p>	<p>solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu, bagi siswa yang tidak mempunyai android untuk langsung datang ke sekolah karena semua guru disini standby di sekolah walaupun anak-anak belajar dari rumah, termasuk juga saya atau solusi lain jika anak tidak memiliki android boleh juga bergabung dengan temannya yang lain yang rumahnya berdekatan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang disampaikan.</p> <p>Sedangkan permasalahan pembelian kuota internet, hampir sama dengan anak-anak yang tidak punya android, jadi Ketika kuota internet anak tersebut habis tapi orangtua belum mempunyai uang untuk membelinya, anak-anak bisa melihat tugas dari teman yang rumahnya dekat atau jika tidak ada yang dekat anak boleh datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas atau boleh juga datang ke rumahnya.</p> <p>Permasalahan belajar daring ini memang banyak, apalagi untuk desa pelosok seperti sekolah kami ini, memang akses internet ada, tapi terkadang tiba-tiba jadi susah, terlebih kalau udah pemadaman listrik itu otomatis jaringan internet hilang. Nah kalau sudah begini, biasanya saya menelpon anak-anak, siswa SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ini, siswa/I di sini berasal dari 5 dusun, dusun perapen atas, perapen tengah, pondok kates, dan pondok air tawar, kemudian saya menanyakan apakah pesan saya yang dikirim ke group sudah mereka terima atau belum, jika belum masuk dikarenakan akses internet yang susah, maka perwakilan dari tiap dusun akan</p>

		<p>saya suruh untuk mengambil tugas ke sekolah dan nanti mereka akan menyampaikan keteman-temannya. Kalau sekiranya sudah bisa mengakses internet lagi tugas yang diambil tadi bisa dikirim melalui Wa saja, tapi kalau belum bisa juga mereka bisa mengumpulkannya secara kolektif dengan teman-teman yang berdekatan tempat tinggalnya, jadi yang mengumpulkan ke guru cukup perwakilan saja.</p> <p>Sebelum meberikan tugas kan terlebih dulu saya tanyakan ke anak tentang apa yang masih belum mereka pahami, kemudian cara lain yang bisa dilakukan apakah anak paham atau tidak dari hasil yang mereka kerjakan, dari situ nanti saya lihat kira-kira pada bagian mana anak yang banyak salah, kemudian sebelum melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya, sebagai pembukaan saya ulangi sedikit materi yang lalu tentang apa yang belum mereka pahami, sambil Saya terus memberikan semangat agar anak terus semangat belajar, saya tidak membedakan mana siswa yang pintar atau tidak pintar, sama-sama saya berikan motivasi dan semangat kepada mereka, nilai-nilai anak juga saya kirimkan di group agar anak-anak semangat dalam belajar, karena pekerjaan mereka dinilai oleh guru dan bagi yang belum mengumpul akan berusaha mengerjakan tugas tersebut agar tidak tertinggal dari teman-temannya</p>
7	Apakah ada reward untuk siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran daring?	<p>Motivasi bisa ada dalam diri anak, biasanya dengan kita berikan reward atau penghargaan, dalam hal kecil saja anak sudah merasa dihargai pekerjaannya. Misalnya anak-anak yang tepat waktu mengirimkan tugas diberikan pujian, sehingga juga mendorong anak yang lain untuk lebih cepat mengirimkan tugasnya, sehingga tidak lagi menunda-nunda tugas yang akhirnya nanti jadi menumpuk.</p>
8	Apakah tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas	<p>Kalau untuk anak-anak yang lama mengumpulkan tugas, nanti juga</p>

	dari guru?	disebutkan Namanya di wa agar tidak telat kirimnya, trus jika ada yang terlambat mengumpulnya maka akan ditambah untuk mengerjakan soal lagi. Jadi anak akan terpacu untuk tidak terlambat mengumpulkan tugas.
9	Usaha apa yang ibu lakukan untuk membuat inovasi dalam pembelajaran daring?	Membuat media pembelajaran daring memang susah ya dik, kalau mau kirim video juga kadang susah terkirim karena faktor sinyal juga, jadi paling nanti saya suruh anak-anak boleh cari tambahan penjelasan dari <i>google</i> .
10	Usaha apa yang ibu lakukan agar dalam mengajar selama masa pandemic perangkat pembelajaran yang ibu gunakan berbasis daring?	Dalam menyampaikan pembelajaran kami memang diharuskan menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap, tapi memang biasanya kalau perangkat pembelajaran saya minta bantuan sama yang ahli dalam membuatnya tapi untuk mengisi KKM tiap materi saya buat sendiri, begitu juga dengan tanggal penyampaianya ya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, tapi kalau untuk membuat RPP daring memang belum ada saya buat, karena belum ada panduan dalam membuatnya, jadi ya untuk sementara digunakan perangkat pembelajaran seperti biasa. Ada juga saya tanya dengan guru lain yang sudah membuat perangkat pembelajaran daring, udah dijelasin juga dikit tentang cara buatnya, tapi masih banyak bigungnya, ya solusi terakhir kalau nanti gak bisa juga ya minta tolong sama kawan yang bisa bantu untuk buatnya. Kalau udah jadi kan insyaallah bisa paham

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Adanya wabah ini menyebabkan pembelajaran yang kami lakukan dengan system daring sesuai dengan anjuran pemerintah.
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	<p>Menurut saya proses pembelajaran daring ini lumayan berat mbak, karena saya sebagai kepala sekolah harus memikirkan bagaimana proses pembelajaran bisa tetap berjalan. Meskipun berat ya tetep dijalani saja, kalau bukan kita yang memberi ilmu kepada siswa siapa lagi?</p> <p>Dalam sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 diperlukan langkah-langkah strategis dan bijak yang diambil oleh seluruh stakeholders untuk melaksanakan kebijakan ini. Pertama, guru perlu belajar untuk terus mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam</p>

		<p>menyajikan konten pelajaran yang bermutu dan memikat daya tarik serta memberikan pemahaman bagi siswa. Tidak harus dengan membeli buku atau kursus dengan biaya yang mahal, guru dapat belajar dari konten-konten menarik yang disajikan dan bertebaran di media daring, seperti <i>youtube</i>, <i>facebook</i>, <i>Whatsapp group</i>, atau media yang lain tentang bagaimana mengkreasi konten materi pelajaran dan memanfaatkan media daring dalam pembelajaran. Kedua, pekerjaan rumah dan penugasan sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik dan psikis siswa. Perlu dicatat, bahwa siswa kita tidak hanya mengerjakan satu tugas dari satu mata pelajaran, tetapi juga banyak mengerjakan pekerjaan rumah dan penugasan mata pelajaran yang lain. Jangan sampai di masa pandemik ini, siswa dibuat tertekan dan kelelahan akibat banyak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Sehingga berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikisnya. Maka dari itu, pihak kepala sekolah selayaknya dapat berperan untuk memonitor dan mengevaluasi tugas guru selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan.</p>
3	Menurut bapak dalam pelaksanaannya apa perbedaan antara pembelajaran daring dan luring?	<p>Kalau daring dan luring jelas berbeda, dalam penyampaiannya secara luring guru dan siswa bisa dengan cepat mengetahui tentang proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, kalau daring ini guru mau menjelaskan materi saja susah karena hanya melalui media <i>whatsapp</i>, tapi tetap dalam pembelajaran itu harus ada prosesnya sampai akhir pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.</p>
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	<p>Berdasarkan laporan dari guru memang ada beberapa siswa yang masih belum punya android dalam mengikuti pelajaran daring, ya sama-sama ketahui jika hal utama yang harus ada dalam belajar daring yang harus punya android</p>

		<p>agar dapat mengikuti pelajarannya dengan baik.</p> <p>Permasalahan lain dalam pembelajaran daring ini banyak anak-anak dan orangtua yang mengeluhkan soal pembelian paket internet, ada kemarin orang tua yang sedikit mengungkapkan isi hatinya kalau keluarganya untuk membeli beras saja susah gimana mau beli paket.</p> <p>Kemudian permasalahan lain dalam pembelajaran daring ini karena sekolah ini termasuk daerah terpencil, bisa dibayang pelosoklah jadi kadang internet itu susah dijangkau.</p> <p>Dalam pembelajaran daring ini memang secara logika untuk menjelaskan secara rinci materi ajar secara daring itu sangat sulit, jadi mungkin akan banyak siswa yang kurang memahami materi ajar yang disampaikan guru. Nah, kalau anak sudah kurang paham akan materi yang disampaikan guru maka masalah lain yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring itu sendiri.</p> <p>Permasalahan lain dari guru Seharusnya memang guru itu harus kreatif, agar anak-anak tidak bosan dalam belajar. Termasuk dalam belajar daring, tapi memang kebanyakan guru yang hanya menggunakan <i>whatsapp group</i> saja, memberikan penjelesan dan penugasan. Masalah perangkat pembelajaran memang harus dibuat, karena nantinya kan bermanfaat untuk guru itu sendiri, kalau ada kenaikan pangkat atau golongan dimintai perangkat pembelajaran. Saya selalu menyarankan guru-guru untuk membuatnya, ya kalau gak mampu buat sendiri ya bisa minta buat sama yang lebih ahli. Apalagi dengan sistem daring ini juga perangkat pembelajarannya beda dari tatap muka biasanya, bukan hanya proses belajarnya aja yang berbeda tapi juga perangkat pembelajarannya sudah otomatis berbeda harus yang berbasis daring</p>
5	Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses	Memang berdasarkan laporan dari guru-guru ada beberapa murid kami yang tidak memiliki Hp Android, ya solusinya

	<p>pembelajaran daring?</p>	<p>anak yang tidak punya android tersebut mengambil tugas dari guru di sekolah atau bisa langsung ke rumah guru yang bersangkutan, begitu juga masalah pengantaran tugas jika sudah selesai dikerjakan anak. Ya manalah yang kiranya mudah dijangkau anak, karena tidak mungkin kita memberatkan anak harus punya android, karena saya pahami orangtua dari siswa/I di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu ini ekonominya menengah ke bawah, pernah ada juga pendataan dari pemerintahan untuk anak-anak yang belum mempunyai android akan mendapatkan bantuan pemberian android, tapi ya belum ada sampai sekarang. Intinya guru masa-masa sekarang ini harus ekstra sabra, kalau anak-anak belum mengumpulkan tugas jangan langsung darah tinggi, diingatkan dan nasehati dengan baik-baik, atau kalau anak sudah mengumpulkan tugas tapi banyak yang salah. Karena yang terpenting sekarang tanggung jawab dan kesadaran mereka sebagai pelajar yang tetap mereka lakukan disegala keterbatasan yang mereka milik.</p> <p>salah satu masalah dalam belajar daring ini juga adalah ketersediaan kuota setelah dia punya android, kan sama aja kalau punya android tapi tak punya paket internet, yang gak bisakan belajar daringnya terlaksana. Banyak laporan memang dari guru anak-anak itu sering tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak memiliki kuota internet, ya solusi dari kami bagi anak-anak yang tidak punya kuota bisa ambil tugas ke sekolah, karena walau belajarnya daring tapi kami tetap bertugas di sekolah, tapi kalau memang ada temannya yang dekat yang punya paket bisa numpang dengan temannya, gitu juga nanti kalau temannya kehabisan paket bisa gantian numpang dengan dia. Pengajuan bantuan kuota belajar untuk anak belajar sudah ada, sudah kami data juga dari awal tahun ajaran baru tapi sampai habis semester ganjil ini belum juga cair bantuannya.</p> <p>untuk anak yang tidak memiliki android</p>
--	-----------------------------	---

	<p>atau yang sedang tidak punya paket internet kami menyarankan kepada anak untuk mengambil soal atau tugas yang diberikan guru di sekolah. Begitu juga jika seandainya seketika jaringan internet susah dijangkau maka tugas bisa di ambil di sekolah. Kami juga menyarankan untuk guru agar sebisa mungkin pembelajaran daring itu dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan kejenuhan saat belajar di rumah.</p> <p>Yang dituntut dalam belajar daring ini yang utama itu bukan nilai anak tapi semangat anak dalam belajar itu yang terpenting. Anak mau belajar secara daring, gak punya hp atau Ketika paket internetnya habis, atau kadang terkendal susah akses internet sehingga mengharuskan anak-anak mengambil tugas ke sekolah, masalah nilai nomor sekianlah, karena kalau sudah punya niat dan tetap semangat belajar dengan sendirinya semangat itu bisa mengimbangi nilai yang diperoleh. Jadi guru harus terus dan selalu memotivasi siswa dalam belajarnya. Penilaian itu kan bukan hanya hanya kognitifnya saja tapi juga bagaimana sikap anak terhadap pembelajaran dan walaupun bisa dibilang covid ini sebagai musibah tapi segala sesuatu tetap ada hikmahnya, salah satunya komunikasi yang terus terjalin antara guru dengan orang tua tentang hasil belajar, karena pada pembelajaran daring ini akhirnya kami semua punya kontak orang tua siswa masing-masing, jadi jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau ada anak yang bermasalah nantinya guru atau pihak sekolah bisa memberitahukan kepada orangtua untuk ikut membimbing anak belajar di rumah.</p> <p>Untuk meningkatkan semangat belajar anak kalau dalam pembelajaran daring ini paling saya menyarankan kepada guru untuk setiap tugas yang diberikan selain jangan terlalu banyak juga harus segera melakukan evaluasinya dan memberitahu langsung hasilnya di <i>whatsapp group</i> jadi anak yang belum mengumpulkan tugas termotivasi dan</p>
--	--

		<p>orangtua juga nanti dapat mengetahui hasil belajar anaknya, jadi orangtua juga dapat membantu, mendampingi dan mendukung anak belajar di rumah.</p> <p>Pembelajaran apapun yang dilaksanakan seorang guru itu harus kreatif dalam mengajar, kalau dalam daring maka guru harus banyak menggunakan media dalam penyampaiannya agar anak tidak jenuh dalam belajar tapi semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bisa lihat dari <i>google</i>, <i>youtube</i> atau bisa juga bertanya dengan teman kerja.</p> <p>Kalau perangkat pembelajaran itu sebenarnya harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, memang system pembelajaran daring ini merupakan system yang baru termasuk juga perangkat pembelajarannya, kalau guru masih bingung membuatnya yaw ajar tapi tetap harus disediakan, kalau tidak bisa diselesaikan sendiri maka harus minta bantuan orang lain yang ahli dalam membuatnya, boleh dengan siapa saja dengan teman di SMP ini atau di SMP lain juga boleh. Karena untuk maju itu harus sering bertanya tidak hanya diam dengan ketidaktahuan. Perangkat pembelajaran ini sebenarnya kan bermanfaat untuk kebaikan guru itu sendiri, bukan hanya sekedar agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, tapi juga nantinya sebagai kelengkapan administrasi saat kenaikan pangkat, sertifikasi dan juga penilaian akreditasi.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Sistem pembelajaran selama masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu melaksanakan proses pembelajarannya tidak dengan tatap muka tapi tetap pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online, dengan menggunakan <i>Whatsapp group</i> yang dibuat oleh masing-masing guru, untuk menyampaikan materi pelajaran. pemberian tugas dan latihan dikirim melalui <i>Whatsapp</i> .
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Kegiatan pembelajarannya tetap harus ada kegiatan pembuka, ini dan penutup. Jadi Pihak sekolah juga menyarankan agar guru jangan hanya memberikan tugas dan tugas atau memberikan tugas terlalu banyak, tapi dari keseluruhan materi ajar pilihlah yang esensial untuk disampaikan dan guru juga harus memberikan penjelasan terhadap materi yang terhitung sulit, mau itu penjelasan secara tertulis melalui pesan <i>whatsapp</i> atau <i>voice note</i> atau bisa juga dengan mengirim video

		penjelasan bisa dibuat oleh guru itu sendiri atau video yang diambil dari <i>youtube</i> .
3	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	<p>Permasalahannya antara lain: Orangtua siswa di sini rata-rata yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, jadi salah permasalahan yang dihadapi Sebagian siswa adalah mereka tidak mempunyai android yang dapat mengakses pelajaran yang disampaikan secara daring.</p> <p>Seperti saya jelaskan tadi bahwa Orangtua siswa di sini rata-rata yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, jadi banyak juga diantara mereka yang mengeluhkan soal pembelian kuota internet yang menjadi tambahan untuk pengeluaran mereka. Dan Emang tidak bisa dipungkiri kalau permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring itu susah nya mengakses internet, walaupun tidak tiap hari susah tapi dalam seminggu itu pasti ada waktunya untuk internet itu susah dijangkau, bisa jadi disebabkan karena jauh dari perkotaan.</p> <p>Banyaknya permasalahan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring dimulai dari ada yang tidak punya android, susah membeli paket internet, kadang jaringan internet yang susah dijangkau, maka pastinya juga dapat berpengaruh dengan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.</p>
4	Bagaimana pendapat bapak mengenai guru yang mengajar dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring?	<p>Masalah sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dalam belajar daring adalah motivasi yang ada pada anak itu menjadi menurun karena banyaknya permasalahan yang mereka hadapi selama belajar daring. Walau belajar yang berlangsung hanya melalui daring, tapi tetap guru harus kreatif, jangan caranya menyampaikan materinya begitu-begitu saja, jangan pula hanya</p>

		<p>mengirim tugas saja, jadi ya ada juga kita pantau guru dalam pembelajaran daring dan menyarankan juga agar tidak monoton sistem belajarnya.</p> <p>Memang sebahagian guru masih ada yang menggunakan perangkat pembelajaran yang lama termasuk guru agama dan bukan perangkat pembelajaran daring, dikarenakan guru tersebut masih bingung cara membuatnya. Tapi ya membuat perangkat pembelajaran itu harus, karena nantinya berguna untuk guru itu sendiri, ap aitu untuk pemberkasan kenaikan golongan atau sertifikasi.</p>
5	<p>Bagaimana Upaya bapak sebagai PKS 1 dalam mengatasi Problematika yang terjadi dalam Pembelajaran PAI? Baik permasalahan pada guru maupun peserta didik ?</p>	<p>Adapun upaya kami untuk siswa yang tidak punya android dengan menyarankan siswa untuk bergabung dengan temannya yang punya android yang rumahnya berdekatan atau boleh dengan mengambil tugas yang diberikan guru ke sekolah, yang bisa diminta langsung pada guru mata pelajarannya atau dengan tata usaha jika guru yang bersangkutan tidak bertugas pada hari tersebut.</p> <p>Kalau permasalahan bagi siswa yang susah beli paket internet, sama halnya yang kami lakukan bagi siswa yang tidak punya android, anak-anak disarankan mengambil soal dari guru yang bersangkutan kesekolah, karena tiap harinya guru selalu ada di sekolah walaupun kami pakai system piket, jadi walaupun misalnya guru agama tidak piket dan tidak hadir, soal masih bisa diambil di sekolah ke bagian tata usaha.</p> <p>Daerah sini memang kadang sinyal internet susah, apalagi kalau sudah mati lampu, jadi upaya yang kami lakukan berdasarkan kesepakatan kami Bersama Ketika rapat tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini, siswa bisa mengambil soal juga ke sekolah tapi hanya perwakilan dari tiap dusun,</p>

	<p>bukan semua siswa, agar menghindari kerumunan.</p> <p>Kalau anak-anak tidak paham tentunya kami menyarankan kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada anak agar terus belajar dan banyak membaca dan guru hendaknya pada pertemuan berikutnya untuk mengulang materi yang kurang dipahami siswa, karena dari soal yang dikerjakan siswakan kita dapat mengetahui pada bagian mana siswa yang banyak tidak paham. Kemudian jika ada siswa yang bermasalah guru bisa melakukan komunikasi dengan orangtua siswa untuk ikut membantu anaknya belajar di rumah.</p> <p>Motivasi belajar anak juga bisa meningkat kalau ada bimbingan belajar dari orangtua di rumah, oleh karena itu guru harus segera menilai tugas yang diberikan dan memberitahukan ke <i>whatsapp group</i> agar orangtua juga dapat mengetahui hasil belajar anaknya.</p> <p>Guru itu harus kreatif, termasuk dalam mengajar daring, kan bahannya bisa diperoleh dari banyak sumber, baik dari <i>google</i>, <i>youtube</i> atau bisa juga bertanya dengan teman kerja. Jadi nantinya anak tidak jenuh karena guru Cuma suruh anak baca halaman sekian dan kerjakan halaman sekian.</p> <p>Mengajar itu ya harus menggunakan perangkat pembelajaran terutama RPP, ya kalau ganti tahun ajaran ya ganti juga perangkat pembelajarannya, begitu juga sekarang ini belajar daring, jadi perangkat pembelajarannya juga harus berbasis daring, kalau tidak bisa buat sendiri setidaknya minta bantuan orang lain. Karena itu kan nantinya berguna bagi guru itu sendiri. Ntah itu nanti untuk pemberkasan naik golongan atau</p>
--	---

	sertifikasi
--	-------------

HASIL WAWANCARA DENGAN DIKI ARDIANSYAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?	Belajar dari Wa
2	Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?	biasa sebelum pelajaran dimulai guru mengabsen kami, guru menyuruh kami menuliskan nama kami masing-masing, diberi waktu lima menit untuk mengisi absen, tapi dari semua siswa kelas VII kadang tidak semua mengisi absennya. Habis buat absen baru buk agama menyuruh kami buka buku untuk belajar pada halaman berapa. Terus buk agama juga bertanya kepada kami, kalau ada yang kurang paham bisa ditanyakan. Tapi gak ada yang nanya sih. Kalau udah gak ada yang nanya lagi, barulah kami disuruh ngerjakan soal. Trus nanti soal yang kami kerja kami kirimkan ke Wa pribadi guru agamanya.
3	Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?	Belajar daring itu gak susah, ya kalau ada soal dari guru dikerjain kalau ada soal yang gak tau jawabannya tinggal buka google, kalau disuruh meringkas materi dari youtube ya tinggal diringkas, karena selama belajar online di rumah orangtua belikan Hp untuk belajar, karena kalua pinjam punya kakak sering dipakai kadang kakak kan juga PPL di Kuala simpang, jadi diki dibelikan Hp sama babah. Paling susahny kalau pas lagi gak ada jaringan buk, jaringan sering hilang di sini kalau lagi mati lampu. Udah itu di sini kadang mati lampunya lama buk, bisa mati lampunya dari pagi hidupnya sore, kadang

		malam, kadangpun bisa sampai besoknya baru hidup
4	Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring apakah adik langsung paham atau tidak?	Guru agamanya kalau menyampaikan pelajaran Cuma dari buku saja, trus kadang soal yang ada di buku jawabannya tidak ada, apalagi waktu belajar tentang hukum bacaan, kami disuruh cari contoh alif lam syamsiah dan alif lam qamariah di al-qur'an, rata-rata kami pada salah cari contohnya. Ibu gurunya Cuma kasih contoh trus dikirim di group supaya mengulangi yang salah kami kerjakannya. Kalau pelajaran matematika itu kami sama gurunya ada dikirim video gurunya menjelaskan contoh soal, jadi lumayan ngerti, kalau pelajaran agama gak ada ngirim video. Jadi kadang saya susah pahamnya.
5	Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?	Selama belajar daring ini memang saya kurang paham buk materi dari guru, trus kalau ada yang susah soalnya saya cari di google aja. Kadang kalau ada yang kurang paham guru ada menjelaskan lagi pas pelajaran selanjutnya

HASIL WAWANCARA DENGAN QHEISYA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?	Kami belajarnya selama covid secara daring
2	Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?	Trus, Selama belajar daring di rumah kami belajar dari <i>whatsapp group</i> setiap pelajaran ada groupnya masing-masing. Jadi nantinya kalau masuk pelajaran ada pesan dari guru di wa, biasanya guru-guru pertama itu mengabsen kami, kami disuruh mengisi absen dengan menulis nama kami masing-masing di <i>whatsapps Group</i> , baru kemudian guru menyuruh atau memberi pelajaran, kami disuruh membuka pelajaran pada buku paket, kemudian guru bertanya kalau ada murid yang tidak paham boleh bertanya langsung dari wa, ya kalau tidak ada yang bertanya gurunya kemudian memberikan soal dan jawabannya nanti kami kumpulkan ke wa pribadi gurunya masing-masing, tidak dikirimkan ke group.
3	Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?	Biasa kalau di sekolah kalau ada pelajaran yang tau, ya tanya-tanyan sama teman. Kalau daring inikan di rumah masing-masing jadi susah mau diskusi kalau ada yang tidak paham.
4	Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring	Kadang paham kadang juga gak

	apakah adik langsung paham atau tidak?	
5	Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?	Di sini kalau udah mati lampu jaringan internet jadi susah buk, kadang kami belajarnya di atas bukit Sawit-Sawit biar dapat sinyal. Kalau gak dapat sinyal juga ya nunggu ada kawan yang ambil soal ke sekolah, baru ngerjain. Karena kata gurunya kalau nanti tiba-tiba sinyal susah nanti perwakilan dari kami ambil soal ke sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN MARSYA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?	Belajarnya dengan daring
2	Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?	Kasi pelajaran dari wa, kumpul tugasnya pun ke wa
3	Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?	Belajar daring ini sangat susah buk, karena saya gak punya hp, kan pelajarannya, soalnya atau tugasnya kan dikirim pakai Wa, ya gimana bisa tau pelajarannya kalau gak punya hp. terpaksa tiap hari numpang liat sama kawan, ya paling dari kawan Cuma kasi soalnya aja, jadi agak asal-asalan juga jawabnya kalau gak ada di buku, ya dari pada gak ada buat tugas sama sekali, mau minta beliin hp sama orangtua tapi kasian mamak belum punya untuk beli hp, mamakkan kerjanya sendiri karena ayahnya udah gak ada
4	Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring apakah adik langsung paham atau tidak?	Kalau ditanya tentang lebih paham belajar di sekolah atau dari wa, ya jelas lebih jelas penjelasan gurunya di sekolah, karena selama belajar daring ini anak saya asik nanya aja sama saya, mak ini gimana jawabannya

5	Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?	Kemarin itu memang guru-guru ada bilang, kalau paket internet kami habis dan belum beli, kami boleh ambil soal ke sekolah langsung sama gurunya atau ke bagian TU
---	--	---

WAWANCARA DENGAN DWI RAMADHANI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?	Kami belajarnya pakai wa secara daring
2	Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?	Semua pelajaran, tugas, hmm pengumuman juga dikirim ke wa
3	Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?	Selama proses pembelajaran daring susah buk, jadi kadang kami harus berebutan hp dengan kakak dan adik-adik karena mereka juga harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka secara daring juga selama masa pandemi covid-19, tidak seperti kawan-kawan lain yang punya hp sendiri-sendiri, makanya kadang terlambat untuk mengirim tugas ke guru, kamikan yang belajar online ada 4 orang, adik ada 2 yang sekolah SD juga belajar online dari Wa, kakak yang SMA juga belajar online, sementara Hp yang bisa dipakai untuk <i>whatsapp</i> Cuma 1, jadi kami harus gantian pakai Hpnya. Kalau masalah perangkat guru ngajar ya Kalau itu saya kurang tau buk, karenakan kami belajarnya daring, tapi kalau belajar di kelas memang gurunya ada bawa lembaran tebal gitu setiap mau ngajar
4	Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring apakah adik langsung paham atau tidak?	Kurang ngerti sih buk

5	Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?	Karena saya tidak punya android jadi ya saya numpang sama teman yang punya buk, supaya tidak ketinggalan pelajaran, karena ada teman sekelas saya yang punya hp android yang rumahnya dekat sama rumah saya, kadang juga kalau ada kendaraan bisa ambil soalnya ke sekolah
---	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SAHLA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemic covid-19?	Belajar dari Wa
2	Bagaimana cara belajar daring yang dilakukan dari guru?	Kalau daring isi absen, jadi ada isi absen, kasi materi, terus tugasnya semua dikirim ke wa
3	Apa kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?	Repotlah buk belajar daring ini, Selama belajar daring ini kami jadi harus sering-sering isi paket internet biar bisa belajar, kalau dulu kan jarang, nah kalau sekarang ya mau gak maulah harus dibeli. Padahal ayah lagi susah-susahnya, ayahnya kan kerja kebon, di kebon sekarang gajinya udah mogok-mogok.
4	Jika guru menjelaskan pelajaran secara daring apakah adik langsung paham atau tidak?	Kalau ditanya lebih paham dan lebih suka yang mana, ya Saya lebih paham dan suka belajar di sekolah dari pada belajar online, karena kalau di sekolahkan lebih mengerti penjelasan dari guru, kalau ada pelajaran yang kurang paham bisa langsung ditanyakan. terus kalau ada materi membaca dan menghafal al-Qur'an, kalau ada cara membaca ayat yang salah langsung dikasi tau guru yang mana yang salahnya, Tapi kalau dari <i>whatsapp group</i> susah dimengerti, kalau gak ngerti mau tanya langsung ke guru juga gak bisa, kalau saya suka sih lihat langsung di depan mata waktu guru menjelaskan

		pelajaran. Saya lebih suka belajar di sekolah buk, karena belajarnya sama teman-teman, kalau belajar daringkan sendiri di rumah. Jadi kurang semangat belajarnya.
5	Usaha apa yang adik lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring?	Saya sih belajar itu semangat kalau soal yang saya kerjakan dinilai terus sama gurunya, kalau belajar daring inikan gurunya juga umumin siapa aja yang udah ngumpul, jadi saya suka ngirim soal lebih awal

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA DIKI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Selama masa pandemi anak kami belajarnya secara daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Pembelajaran daring yang anak saya lakukan sebagai siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu dengan menggunakan media <i>whatsapp group</i> karena untuk daerah yang agak susah mengakses internet media inilah yang sangat tepat digunakan, yang saya lihat dari wa guru mengucapkan salam, terus anak-anak disuruh tulis kehadiran, baru gurunya bilang materi yang mau dipelajari, trus kasi soal dan disuruh kirim ke wa gurunya, baru terakhir gurunya mengucapkan salam lagi
3	Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?	Ya sebisa mungkin anak harus didampingi belajar
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	Selama belajar daring ini yang jadi masalah dalam belajar itu waktu mengirimkan tugas yang dari guru, kadang kalau mati lampu jaringan internet susah, jadi anakpun kirim tugasnya susah, kalau dah susah jaringannya dah lah ngeter itu si Diki, gimana ni mak gak bisa terkirim-kirim tugasnya. Ya mau gimana lagi emang udah jadi kebiasaannya disini kalau udah mati lampu sinyal susah dan mati lampunya pun kadang lama, bisa dari pagi sampe pagi lagi baru hidup,

		gurunya juga udah maklum itu kalau jaringannya lagi gak bagus
5	Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?	Kalau ada yang kurang paham kadang saya suruh tanya langsung ke gurunya di wa, atau kadang kalau kurang paham juga y acari tau dari google

HASIL WAWANCARA DENGAN IBU MARINEM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Selama masa pandemi anak kami belajarnya secara daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Tugas-tugas anak belajar semua dikirim gurunya dari wa
3	Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?	Insyaallah iya
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	Memang iya dik selama belajar pakai Hp ini kadang anak-anak suka berantam, berantamnya karena berebutan mau duluan lihat tugasnya biar bisa ngerjakan tugas yang dikasi guru, karena Hp yang bisa wa kan Cuma 1, ya maklumlah orangtuanya kerja mocok-mocok, udah itu sekarangkan lagi masa-masa sulit. Anak-anak ada juga minta sama saya supaya belikan hp lagi yang second juga gak apa-apa katanya, asal bisa wa jadi gak ketinggalan pelajaran. Ya... tapi Namanya zaman susah bisa makan aja syukur, karena ayahnyakan kerja mocok-mocok. Jadi ya harus sabar-sabar lihat tugasnya gantian, kalau gurunya marah, saya suruh anak supaya bilang kalau Hp Cuma 1 dan yang belajar onlinenya ada 4 orang, jadi kalau dikasi tau kan gurunya bisa maklum.

		Nah, Ya itu syukurnya juga punya Hp Cuma satu gimana kalau dua atau tiga, itupun satu saja susahnya minta ampun mau ngisikan pakatnya, Kadang mau beli pulsa untuk beli paket ya ngutang dulu, kalau ada duit baru bayar, tapikan sama yang jual pulsa gak boleh juga sering-sering ngutang. Gimana lagi kalau ada dua mau berapa duit yang keluar untuk beli paket internet aja
5	Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?	Anak saya kan ada 4 yang sekolah dan semuanya selama covid ini belajar daring dan hp kami Cuma satu, jadi anak-anak harus gentian pakainya, kalau memang pas waktu antara kakak dan adiknya, ya kadang numpang liat soal aja sama anak tetangga itu ada yang sekelas, jadi bisa numpang liat soal

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA QHEISYA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Selama masa pandemi anak kami belajarnya secara daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Ya semua tugas sekolah dikirm ke wa, terus jawaban yang udah dikerjakan anak dikirimkan ke wa
3	Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?	Ya, Kalau sempat pasti didampingi. Kadangkan kami juga kerja. Kalu pas lagi gak kerja bisa selalu didampingi
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	Kalau saya lebih suka anak-anak belajar di sekolah dari pada belajar daring buk, apalagi pelajaran agamakan Kalau ada tugas untuk menghafal atau membaca ayat al-Quran, di belajar daring ini ya anak-anak jadi susah karena tidak tau dimana letak salah bacaannya. Kalau gurunya jelasin pelajarankan juga gak se detail yang dijelaskan seperti di sekolah, jadi anak-anak banyak bigungnya, nah tanya sama emaknya, emaknya juga gak pala ngerti. Kalau dari gurunya Kalau yang saya liat Ketika anak saya belajar dari wa pada pelajaran agama yang diberikan guru selama belajar daring ini ya dari <i>whatsapp group</i> aja, ya guru mengabsen, memberikan dan menjelaskan materi trus kasi soal, gak da kirim video penjelasan seperti guru

		Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris juga ntaah itu video dari <i>youtube</i> atau yang dibuat gurunya sendiri. Anak-anak jadi Seneng kalau dikirim guru video guru lagi jelasin pelajaran, hitung-hitung ingat belajar di sekolah dulu sebelum covid.
5	Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?	Pusinglah kalau udah sinyal internetnya susah, kadang anak-anak belajarnya di Sawit-Sawit sana buat cari sinyal, kalau gak dapat juga sinyalnya, ya udahlah ambil soalnya ke sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA MARSYA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Selama masa pandemi anak kami belajarnya secara daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Prosesnya ya gurunya kasi soal terus anak ngerjain
3	Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?	Insyallah didampingi
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	Selama masa covid ini semangat anak belajar itu jadi turun buk. Kalau anak-anak belajar itu pastinya lebih Enak belajar di sekolah, mereka bisa jumpa gurunya, teman-temannya yang banyak, jadi belajarnya lebih semangat. Kalau ada pelajaran yang tidak paham anak-anak bisa tanya sama gurunya langsung atau bisa juga sama teman yang pintar, jadi belajarnya gampang. apalagi kemari ada kabar semester 2 ini udah bisa belajar di sekolah, kami udah buat juga surat pernyataan pakai materai, ehh pas udah masuk semester 2 rupanya ditunda lagi katanya belajar tatap mukanya, jadi masih tetap daring belajarnya
5	Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi	Ya anak sayakan punya hp jadi ya saya suruh numpang sama tetangga, kalau ada yang anak gak paham ya kalau saya ngerti

	dalam proses pembelajaran daring?	saya jelasin ke anak.
--	-----------------------------------	-----------------------

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SAHLA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara belajar yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Selama masa pandemi anak kami belajarnya secara daring
2	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu?	Belajarnya ya guru kasi materi atau soal terus anak-anak mengerjakan setelah itu dikirim ke wa biar dinilai gurunya
3	Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar di rumah?	Iya didampingi
4	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu tahun pelajaran 2020/2021?	Lumayan banyak kalau dari anak kami ya susah beli paket, sinyal susah, anak jadi kurang paham. Kalau dari gurunya mungkin Ya pakailah buk, kan gurunya kalau kasi materi selalu dari buku, bukan asal-asalan. Tapi kalau masalah perangkat-perangkat yang dipakai guru dalam mengajar apa-apa saja, ya saya kurang tau juga
5	Sebagai Orangtua, bagaimana solusi anda terkait problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring?	Pernah kemarin itu anak saya habis paket, tapi belum sempat beli, jadi ya terpaksa numpang sama kawannya, walaupun memang gurunya ada bilang kalau ada yang paketnya habis bisa ambil soal ke sekolah, tapi ya mending liat sama kawannya aja, kalau ke sekolah lagikan jauh. Kalau selama belajar daring semangat belajar anak memang agak menurun, jadi sebagai orangtua saya terus mendukung anak juga mendampingi agar tugas yang

		diberikan guru cepat dikerjakan, supaya termasuk siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas
--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pangkalan Susu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi surah <i>an-Nis</i> 4:146, surah <i>al-</i>	1. Menampilkan contoh perilaku <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> sebagai implementasi dari surah Q.S. An-Nisa (4) :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta <i>hadis</i> terkait

	<i>Baqarah/2:153, dan surah ʿli-Imr±n/3:134, serta hadis terkait</i>	
	3.5 Memahami isi kandungan surah <i>an-Nis±/4:146, surah al-Baqarah/2:153, dan surah ʿli-Imr±n/3:134, serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>. 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>
3	4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa/4:146, surah al-Baqarah (2): 153, dan surah ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>. 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>.
4	4.5.2 Menunjukkan hafalan <i>an-Nisa/4:146, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali Imran/3:134</i> dengan lancar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan hapalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 . Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, *peserta didik dapat* mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dengan benar.
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 serta hadis yang terkait dengan benar.

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan Hadis yang terkait
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat

menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pema'af sebagai implementasi surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

- a. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
 - i. Pengertian Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
 - ii. Macam-Macam Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- b. Identifikasi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dalam surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
- c. Bacaan Al Quran surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*

Pertemuan Kedua:

- 1. Hafalan Al Quran surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
- 2. Arti surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*

Pertemuan Ketiga:

- 1. Makna surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
- 2. Contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*, serta *hadis* terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN:

- 1. Pendekatan Scientific
- 2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
- 3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi, matching card

F. SUMBER BELAJAR

- 1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- 2. Mustahdi dan Sumiyati (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.
- 3. Buku lain yang memadai.
- 4. Buku Tajwid

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. **Media**
 - a. Video Pembelajaran
 - b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
- 2. **Alat**
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an	10 Menit

	<p>surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bersama QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar. • Mengamati LCD tentang QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya • Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD <p>c. Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar secara bersama • Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar • Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian • Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model • Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di depan kelas • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin dari Q.S. 	100 menit

	<p>An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi • Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing-masing kelompok • Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi • Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan <i>Nun mati</i> dan <i>Tanwin</i>. - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-Qur’an atau hadits. <p>d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</p> <p>e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	10 Menit

PERTEMUAN KEDUA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits • Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan 	100 menit

	<p>Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadist terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf secara per kata dan keseluruhan.</p> <p>c. Eksplere dan asosiasi Game "Make-Matc", dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game. - Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan arti dari potongan ayat atau hadits tersebut. - (Game Pertama) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan artinya yang tersebar di antara mereka - (Game Kedua) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berpasang-pasangan sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat dan arti secara tepat. - (Game Ketiga) Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat / hadits yang utuh. - Dan seterusnya. <p>d. komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada "pasangan terbaik" yang hafal ayat dan arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 Menit

PERTEMUAN KETIGA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar 	10 Menit

	<p>kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. • Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf <p>c. eksplora</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlaq orang yang berikhlash, sabar dan pemaaf. 2) Manfaat dan hikmah mempunyai sifat ikhlash, sabar dan pemaaf. 3) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlash, sabar dan pemaaf . 4) Contoh perilaku seseorang yang ikhlash, sabar dan pemaaf. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya. d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 Menit

I. **PENILAIAN**
1. **Sikap spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa sikap ikhlas, sabar dan pemaaf adalah perintah Allah	Terlampir
2.	Meyakini bahwa ikhlas, sabar dan pemaaf adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim	Terlampir
3.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf manusia akan selamat dunia dan akhirat	Terlampir
4.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf akan dimudahkan jalan hidupnya	Terlampir
5	Meyakini bahwa Allah Swt memuliakan terhadap orang yang memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka berbuat ikhlas, sabar, dan pemaaf kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan maaf ketika temannya berbuat salah dan minta maaf.	Terlampir
3.	Tidak pamrih ketika temannya meminta tolong	Terlampir
4.	Tidak mudah putus asa karena memiliki kesabaran	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S.An-Nisa (4):146	Artikan Q.S.An-Nisa (4):146 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. Al Baqarah (2):153,	Artikan Q.S. Al Baqarah (2):153, dengan benar!
3.	Dapat mengartikan Q.S. Ali Imran (3): 134	Artikan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan benar!
4.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf !

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
-----	--------------	-----------------

1.	Dapat membaca Q.S.An-Nisa (4):146	Bacalah Q.S.An-Nisa (4):146 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah Q.S. Al Baqarah (2):153 dengan tartil !
3.	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah Q.S. Ali Imran (3): 134!

Lampiran : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

NamaPesertadidik :
 Kelas / Semester : VII / Genap
 KompetensiDasar : Membaca Q.S An Nisa :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, tartil Q.S. Ali Imran (3): 134,dengantartil
 TeknikPenilaian : Performance
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146	Bacalah dengan tartil Q.S. an Nisa: 146 
2.	Membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah dengan tartilQ.S. Al Baqarah (2):153 
3	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah dengan tartilQ.S. Ali Imran (3): 134, 

RUBRIK PENILAIAN

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146					
2	Q.S. Al Baqarah (2):153					
3	Q.S. Ali Imran (3): 134,					
JUMLAH SKOR						

CATATAN GURU

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Perapen, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran PAI

Drs.Carles Silalahi
NIP. 19580213 198012 1 001

Dra. Surya Wati
NIP. 19761231 200604 1 064



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PANGKALAN SUSU

Dusum Pelita Perk.Perapen Kec.Pematang Jaya Kabupaten Langkat

Laporan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Guru : Dra.Surya Wati
NIP : 19761231 200604 1 064
Sekolah : SMP NEGERI 2 PANGKALAN SUSU
Kelas yang diajar : VII

Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Hari / Tanggal Pelaksanaan	Senin/11 Januari 2021
Muatan Terpadu	Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Uraian Pelaksanaan	1. Kegiatan pendahuluan (menulis absen siswa) 2. Kegiatan inti (Menjelaskan Materi dengan & memfasilitasi siswa dengan pertanyaan) 3. Kegiatan Penutup (Memberikan tugas)
Jumlah Siswa yang terdaftar	26
Jumlah Siswa yg aktif mengikuti	20
Kendala yang dihadapi	Siswa banyak yang tidak mengirimkan tugas tepat waktu
Upaya mengatasinya	Mengapresiasi siswa yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Mengetahui,
Kepala Sekolah



PEREMPTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SMP NEGERI 2 PANGKALAN SUSU

Desa Perk. Perapen Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat 20858

Perapen, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran PAI



Drs. Carles Silalahi

NIP. 19580213 198012 1 001

Nomor : - /168 /SMP.2/ XII/2020

Lampiran :
Hal : Observasi/ Penelitian

Perapen, 10 Desember 2020
Dra. Surya Wati

NIP. 19761231 200604 1 064

Kepada Yth
Pimpinan Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Medan
Di-
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan adanya surat masuk dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan Nomor: B.1415/PS.WD/PS.III/PP.009/12/2020, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khairiah Sebayang
NIM : 3003193073
Prodi : Pendidikan Islam

adalah benar Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu untuk memperoleh keterangan/informasi dan data-data untuk penyusunan Tesis yang berjudul "Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perapen, 10 Desember 2020
Kepala Sekolah

Drs. Carles Silalahi
NIP. 19580213 199003 1 080

